

**PEMANFAATAN CAGAR ALAM WATANGAN PUGER  
SEBAGAI SUMBER BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS  
DI SMP NEGERI 1 PUGER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



Oleh :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI Nabilatul Hikmah ACHMAD SIDDIQ  
NIM. T20189038  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
2022**

**PEMANFAATAN CAGAR ALAM WATANGAN PUGER  
SEBAGAI SUMBER BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS  
DI SMP NEGERI 1 PUGER**

**SKRIPSI**


Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Oleh :

Nabilatul Hikmah  
NIM. T20189038

Disetujui Pembimbing:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



Anindya Fajarini, M.Pd.  
NIP. 19900301 201903 2 007

**PEMANFAATAN CAGAR ALAM WATANGAN PUGER  
SEBAGAI SUMBER BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS  
DI SMP NEGERI 1 PUGER**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan terima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari : Senin

Tanggal : 28 November 2022

Tim Penguji

Ketua Penguji

Sekretaris

  
**Musyarofah, M.Pd**  
NIP. 198208022011012004

  
**Rachma Dini Fitria, M.Si.**  
NIP. 199403032020122005

Anggota :

1. Dr. H. Mustajab, S.Ag, M.Pd.I. (  )

2. Anindya Fajarini, S.Pd., M.Pd. (  )

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
**Dr. H. Mukti'ah, M.Pd.I**  
NIP. 196405111999032001



## MOTTO

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ﴿١﴾ وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ ﴿٢﴾ الَّذِي أَنْقَضَ  
ظَهْرَكَ ﴿٣﴾ وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ ﴿٤﴾ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ  
الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

Artinya :

1. Bukankah Kami telah melapangkan untukmu dadamu?
2. dan Kami telah menghilangkan daripadamu bebanmu.
3. yang memberatkan punggungmu?
4. Dan Kami tinggikan bagimu sebutan (nama)mu.
5. Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.
6. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.
7. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.
8. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.(Q.S Al-Insyirah:1-8)\*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah* (Jakarta: Al-Huda, 2005), 596.

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah Robbil 'Alamiin* teriring do'a dan rasa syukur kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur, peneliti persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang telah mengajarku tentang makna hidup serta kedewasaan dalam meniti lika-liku kehidupan, maka dengan ketulusan hati dan penuh kasih sayang kepada:

1. Kepada kedua orang tua saya yakni Bapak Nur Ali dan Ibu Siti Juyinah yang senantiasa memberikan kasih sayang, dukungan, motivasi, dan selalu mendoakan kesuksesan saya. Memberikan kesempatan kepada saya untuk mengenyam pendidikan tinggi. Semoga Allah senantiasa memberikan beliau rezeki yang barokah, umur yang panjang, serta selalu diberikan kesehatan.
2. Kakak-kakak perempuanku Nurul Yuliahningsih, Lusi Andriani, Irma Yulia dan Elma Tiana yang selalu memberikan dorongan, semangat, dan doa selama saya menjalankan kuliah dari awal hingga akhir masa studi serta memberikan motivasi yang tidak pernah padam kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Adikku tercinta, M. Faris Noval. Semoga karya sederhana ini mampu menjadi motivasi untukmu di kemudian hari.
4. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas segala bantuan yang diberikan selama penyelesaian skripsi ini secara langsung dan tidak langsung.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

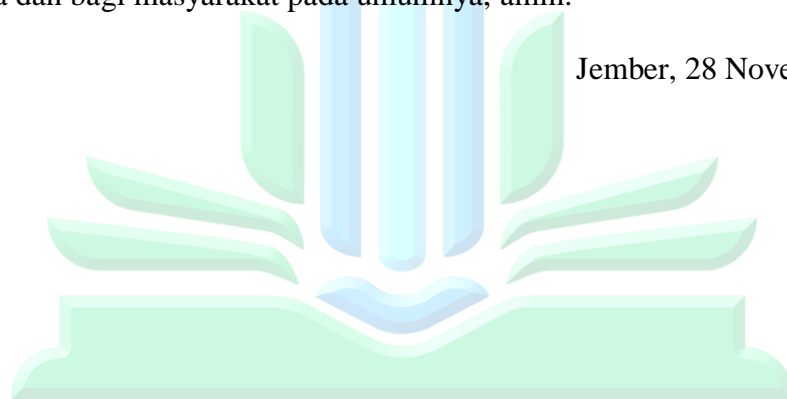
Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi yang berjudul “Pemanfaatan Cagar Alam Watangan Puger Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 1 Puger” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., M.M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan selalu membuat kampus kami tercinta semakin maju.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memfasilitasi selama studi di FTIK.
3. Dr. Indah Wahyuni, M. Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sains Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ruang kepada penulis dalam menyusun skripsi.
4. Musyarofah, M. Pd. selaku Koordinator Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah sabar, ikhlas dan memberikan dukungan demi kelancaran penulisan skripsi ini dengan baik.

5. Anindya Fajarini, M. Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta bersedia memberikan arahan dan bimbingan selama proses pembuatan skripsi.
6. Bapak/Ibu Dosen Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah menyalurkan ilmunya dan do'a sehingga penulis sampai seperti ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga masih perlu penyempurnaan. Oleh sebab itu untuk menyempurnakan skripsi ini kritik dan saran yang membangun dari segenap pihak merupakan hal yang berharga bagi penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya, amin.

Jember, 28 November 2022



Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## ABSTRAK

**Nabilatul Hikmah, 2022** : *“Pemanfaatan Cagar Alam Watangan Puger Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Puger.”*

**Kata Kunci:** Sumber Belajar, Cagar Alam Watangan Puger dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Puger perlu adanya inovasi dalam pembelajaran, sebab kurang aktifnya siswa dalam menelaah materi yang disampaikan oleh guru dan jumlah sumber belajar yang dimiliki sekolah terbatas. Untuk mengatasi hal tersebut guru IPS di SMPN 1 Puger memanfaatkan sumber belajar variatif yakni Cagar Alam Watangan Puger dengan tujuan untuk menciptakan pembelajaran IPS yang lebih menyenangkan serta mempermudah siswa dalam menelaah materi yang disampaikan oleh guru.

Adapun fokus pada penelitian ini adalah 1) Bagaimana gambaran kondisi Cagar Alam Watangan Puger yang dapat digunakan sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Puger? 2) Bagaimana proses pemanfaatan Cagar Alam Watangan Puger sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Puger? 3) Bagaimana kendala-kendala yang dialami guru dalam memanfaatkan Cagar Alam Watangan Puger sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Puger?

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penentuan subyek penelitian ini menggunakan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk analisis data menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yakni kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada pengujian keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh hasil kesimpulan : 1) Gambaran kondisi Cagar Alam Watangan Puger yang dapat digunakan sebagai sumber belajar IPS adalah potensi topografi batuan yang dimiliki oleh cagar alam, flora dan fauna yang khas serta unik diantaranya pohon waru laut, pohon jati, pohon nyamplung, pohon klampis dan monyet abu-abu ekor panjang. 2) Proses pemanfaatan Cagar Alam Watangan Puger dilakukan melalui 3 tahap yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. 3) Kendala yang dialami guru dalam memanfaatkan Cagar Alam Watangan Puger sebagai sumber belajar IPS ada dua yakni terbatasnya waktu dan terbatasnya sarana prasarana yang dimiliki sekolah.



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	14
B. Kajian Teori .....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	60
B. Lokasi Penelitian.....	61

C. Subyek Penelitian.....	61
D. Teknik Pengumpulan Data.....	62
E. Analisis Data .....	68
F. Keabsahan Data.....	70
G. Tahap-tahap Penelitian.....	71
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA</b>	
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	73
B. Penyajian Data dan Analisis.....	78
C. Pembahasan Temuan.....	127
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	145
B. Saran.....	146
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>147</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>152</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
1. Matriks Penelitian .....	153
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	154
3. Pedoman Penelitian.....	155
4. Denah Lokasi SMP Negeri 1 Puger .....	163
5. Surat Ijin Penelitian .....	164
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	165
7. Jurnal Penelitian.....	166
8. Dokumentasi .....	167

## DAFTAR TABEL

2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu .....	18
3.1 Indikator Instrumen Observasi Kondisi Cagar Alam	
Watangan Puger .....	63
3.2 Indikator Instrumen Observasi Langkah-langkah Pemanfaatan	
Cagar Alam Watangan Puger Sebagai Sumber Belajar .....	64
3.3 Indikator Instrumen Wawancara .....	66
4.1 Nama-nama Guru di SMPN 1 Puger .....	77
4.2 Daftar Tumbuhan Berjenis Pohon di Cagar Alam Watangan	
Puger .....	90
4.3 Daftar Tumbuhan Bawah di Cagar Alam Watangan Puger .....	93
4.4 Daftar Hewan di Cagar Alam Watangan Puger .....	98



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

2.1 Metode Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar .....	40
4.1 Struktur Organisasi di SMPN 1 Puger .....	75
4.2 Kenampakan Cagar Alam Watangan Puger.....	80
4.3 Papan Nama dan Papan Peraturan Kawasan .....	82
4.4 Jalur-jalur Maenuju Kawasan .....	83
4.5 Petilasan Mbah Tanjung.....	85
4.6 Kolam Pemandian Kucur .....	85
4.7 Mata Air Seribu (Sumber Sewu).....	86
4.8 Kenampakan Batuan .....	87
4.9 Kenampakan Mulut Goa .....	88
4.10 RPP dengan Pemanfaatan Cagar Alam Watangan Sebagai Sumber Belajar.....	107
4.11 Slide Media Powerpoint tentang Cagar Alam Watangan .....	108
4.12 Slide Lanjutan dari Media Powerpoint tentang Cagar Alam Watangan ..	109
4.13 Kegiatan Pendahuluan dengan Memberikan Motivasi .....	112
4.14 Pembagian kelompok diskusi .....	114
4.15 Proses diskusi oleh siswa .....	116
4.16 Presentasi oleh Perwakilan Kelompok 1.....	116
4.17 Presentasi oleh Perwakilan Kelompok 2.....	117
4.18 Presentasi oleh Perwakilan Kelompok 3.....	117
4.19 Presentasi di depan kelas.....	122
4.20 PR Siswa Kelas VIIE .....	122
4.21 Jalur-jalur Menuju Kawasan Cagar Alam Watangan Puger .....	125

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Marzuki Mahmud menyatakan semua pengalaman yang didapat dari lingkungan kehidupan dan terjadi sepanjang hayat serta dapat dimaknai sebagai proses transfer ilmu pengetahuan melalui lembaga pendidikan formal atau sekolah dapat dikatakan sebagai pendidikan.<sup>2</sup> Rahmat Hidayat dan Abdillah juga berpendapat tentang pendidikan yang menyatakan sebuah usaha yang direncana dengan tujuan untuk memberikan bimbingan dalam meningkatkan potensi serta kelebihan yang dimiliki peserta didik dari segi rohani maupun jasmani melalui orang dewasa agar peserta didik mampu mencapai kedewasaannya dan hidup lebih mandiri.<sup>3</sup>

Tujuan pendidikan nasional tertera dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II Pasal 3 yang disebutkan bahwa :

Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Pendidikan yang berkualitas memegang kunci dari lahirnya sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas. Manusia membutuhkan

---

<sup>2</sup> Marzuki Mahmud, *Landasan Pendidikan*, (Tangerang: Haja Mandiri, 2013), 18.

<sup>3</sup> Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan (Konsep, Teori, dan Aplikasinya)* (Medan: LPPPI, 2019), 24.

<sup>4</sup> Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3.

pendidikan untuk menjalankan aktivitas kehidupannya, karena ilmu pengetahuan diperoleh melalui pendidikan dan pendidikan akan mengarah pada peningkatan derajat manusia ke arah yang lebih tinggi. Hal ini dimaksudkan bahwa sebuah pendidikan memberikan andil besar untuk kemajuan suatu negara.<sup>5</sup>

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Pembelajaran dimaknai sebagai proses interaksi yang terjadi antara pembelajar dengan lingkungan disekitarnya dengan tujuan untuk membawa sebuah perubahan yang baik pada diri pembelajar tersebut.<sup>6</sup> Proses pembelajaran merupakan program yang dibuat oleh guru untuk mengajar siswa guna mencapai target belajar yang telah ditetapkan.<sup>7</sup> Motivasi belajar peserta didik dan kreatifitas dari pengajar sangat menentukan kualitas dari proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan lebih mudah dicapai apabila proses pembelajaran dilakukan dengan baik serta guru memakai metode belajar yang efektif, fasilitas sekolah yang sesuai dan pengajaran kreatif.<sup>8</sup>

Salah satu pembelajaran yang dilaksanakan dalam satuan pendidikan adalah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial atau lebih dikenal dengan IPS merupakan disiplin ilmu yang menggabungkan ilmu-

---

<sup>5</sup> Aan Anisah, Pemanfaatan Pasar Tradisional Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X, *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, no.2 (Januari 2021),42. <http://ojs.unm.ac.id/JEKPEND/article/view/15111>

<sup>6</sup> Kusnandar, *Guru Profesiona Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2010), 287.

<sup>7</sup> M. Sulistyorini Fathurrohan. *Belajar dan pembelajaran*. (Yogyakarta: Teras Pres, 2012),19

<sup>8</sup> Muhammad Fathurrohman, *Belajar Dan Pembelajaran Modern : Konsep dasar, Inovasi dan teori Pembelajaran*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017), 36-37.

ilmu sosial dengan tujuan pengajaran sehingga mudah dipahami oleh siswa.<sup>9</sup> Dalam definisi lain IPS merupakan disiplin ilmu yang membahas dan mengkaji cara manusia bermasyarakat dan berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>10</sup> Jadi pembelajaran IPS adalah menggabungkan beberapa jenis ilmu-ilmu sosial serta mengkaji kehidupan masyarakat dengan lingkungannya agar mudah dipahami.

Pembelajaran IPS di SMP menggunakan metode terpadu yakni memadukan empat disiplin ilmu diantaranya ekonomi, sosiologi, sejarah, dan geografi. Guru harus lebih kreatif dan relevan dalam memilih materi pelajaran untuk pembelajaran terpadu agar materi yang dikemas dapat menampilkan pembelajaran secara bermakna.<sup>11</sup> Selain itu, agar siswa lebih berhasil memenuhi tujuan pembelajaran secara lebih efektif, guru harus memperhatikan keadaan atau situasi siswa, materi pembelajaran, dan sumber belajar yang tersedia.<sup>12</sup> Sumber belajar yang ada dapat mempengaruhi keberhasilan tujuan belajar. Rohani berpendapat bahwa sumber belajar ialah semua bahan-bahan yang bisa dimanfaatkan untuk kegiatan mengajar meliputi lingkungan atau tempat yang biasanya tidak digunakan siswa untuk kegiatan pengajaran baik secara langsung maupun tidak langsung membawa pengaruh pada kegiatan pengajaran tersebut.<sup>13</sup> Sumber belajar siswa merupakan alat

---

<sup>9</sup> Mifathuddin, "Revitalisasi IPS dalam Persepektif Global", *Jurnal Tribakti*, no. 2 (September 2016), 16.

<sup>10</sup> Nursid Sumaatmaja, *Manusia Dalam Konteks Sosial Budaya Dan Lingkungan Hidup*. Bandung : Alfabeta, 2018), 98.

<sup>11</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 17.

<sup>12</sup> Ninda Beny Asfuri, *Model Pembelajaran PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review) With Poo UP Pada Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Tematik Terhadap Kreatifitas Belajar Siswa*, (Purwodadi: CV. Sarnu Untung, 2020), 3-7.

<sup>13</sup> Ahmad Rohani. *Pengelolaan Pengajaran*. (Jakarta: Rhineka Cipta. 2014), 161.

bantu yang memuat materi pembelajaran bagi siswa untuk belajar dan mendapatkan pengalaman. Adanya penggunaan variasi dalam sumber belajar sangat penting dilakukan pada proses pembelajaran karena mempermudah peserta didik untuk paham tentang isi materi pembelajaran.<sup>14</sup>

Mukminan Cholisin dan Djihad Hisyam, menegaskan bahwa penggunaan sumber belajar secara meluas dan variatif menjadi ciri utama pembelajaran berkembang. Penggunaan sumber belajar yang variatif salah satunya adalah pemanfaatan lingkungan sekitar siswa dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses pengajaran, kegiatan kelas, dan memperkaya bahan ajar.<sup>15</sup>

Oktania Nelly Kusani berpendapat bahwa pembelajaran dengan memberikan suasana belajar yang aplikatif dan konkret serta pengalaman belajar baru dapat diperoleh guru melalui penggunaan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Berbagai jenis lingkungan yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar diantaranya yakni lingkungan alam, lingkungan kebudayaan dan lingkungan sosial.<sup>16</sup> Penggunaan lingkungan sekitar siswa sebagai sumber pelajaran sangat menguntungkan bagi siswa, sebab sumber belajar tersebut berdekatan dengan siswa. Lingkungan yang digunakan sebagai sumber belajar tersebut harus memiliki potensi yang variatif serta mudah ditemui dan sesuai dengan materi sehingga memberikan gambaran

---

<sup>14</sup> Umi Nur Afifah, "Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar di MIMPUNDUNGREJO Tahun Pelajaran 2019/2020". *Jurnal of Education Policy dan Elementary Education Issues*, no.1 (Juni, 2020), 19.

<sup>15</sup> Sudjana, *Media pengajaran*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012). 217.

<sup>16</sup> Oktania Nelly Kusani, dkk, "Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar IPS oleh Guru SMP Kecamatan Sragen". *Jurnal Sosiolum*, (Februari 2019), 122-127.



secara keseluruhan kepada siswa.<sup>17</sup> Sehingga siswa mudah memahami sumber belajar tersebut. Cagar alam adalah salah satu lingkungan di sekitar siswa yang dapat didayagunakan sebagai sumber belajar. Cagar alam merupakan suatu kawasan yang memiliki kekhasan dan keunikan jenis hewan dan tumbuhan serta ekosistem yang dilindungi undang-undang untuk tujuan pelestarian.<sup>18</sup> Cagar alam ialah salah satu jenis sumber belajar yang keberadaannya tinggal dimanfaatkan untuk kepentingan pengajaran di sekolah. Dengan adanya potensi yang dimiliki oleh cagar alam yakni potensi jenis hewan dan tumbuhan yang khas dan unik maka cocok sekali apabila diterapkan pada mata pelajaran IPS tepatnya pada materi keberagaman flora dan fauna di Indonesia.

SMP Negeri 1 Puger adalah salah satu lembaga pendidikan di Kecamatan Puger Kabupaten Jember yang telah menerapkan pemanfaatan lingkungan yakni cagar alam sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPS. Salah satu kondisi permasalahan pembelajaran IPS di SMPN 1 Puger adalah materi yang disampaikan oleh guru kurang dipahami dan ditelaah secara aktif dan mendalam oleh peserta didik karena kurang aktifnya pola interaksi antara guru dengan peserta didik sehingga membuat kualitas pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) kurang efektif terlebih bahan dan sumber belajar yang disediakan pihak sekolah sudah banyak yang rusak dan jumlahnya terbatas serta alat multimedia yang dimiliki oleh SMPN 1 Puger sangat

---

<sup>17</sup> Eko Heri Widiastuti, "Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Pembelajaran Mata Pelajaran IPS". *Jurnal Satya Widya*, (Juni,2017),29-36.

<sup>18</sup> Warsono, di wawancarai penulis, Jember, 26 Agustus 2022.

sedikit.<sup>19</sup> Permasalahan kualitas pembelajaran yang tidak efektif karena kualitas iklim belajar yang mencakup kinerja guru, sumber belajar terbatas dan media pembelajaran tidak variatif, bahan ajar yang terbatas akan berdampak pada pencapaian target belajar yang tidak maksimal. Sri Winarni berpendapat bahwa pencapaian proses hasil belajar yang berkualitas dapat diperoleh dengan memanfaatkan secara optimal lingkungan sekitar peserta didik sebagai sumber belajar. Sebab, lingkungan sekitar siswa menyediakan sumber belajar yang tidak sekalipun dirancang secara sengaja untuk kepentingan pembelajaran.<sup>20</sup>

Dari adanya kondisi permasalahan di atas, dan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut, maka guru yang bertugas akan menggunakan sumber belajar lingkungan sebagai salah satu upaya kreatif yang dapat ditempuh guru untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan serta mempermudah siswa dalam menelaah materi yang disampaikan oleh guru. Sehingga tercipta pola interaksi yang aktif antara peserta didik dan guru yang menjadikan siswa mendapatkan pengalaman belajar yang berbeda yakni mengkaitkan materi yang ada di buku dengan keadaan lingkungan sekitar sehari-hari dan pembelajaran menjadi aktif serta efektif.<sup>21</sup> Lingkungan yang dimanfaatkan sebagai sumber belajar yakni Cagar Alam Watangan Puger. SMPN 1 Puger sendiri terletak di Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Alasan penggunaan cagar alam watangan sebagai sumber belajar, karena Cagar Alam Watangan Puger merupakan salah satu cagar alam yang berada di

---

<sup>19</sup> Titik Surjanti S.E, diwawancarai oleh Penulis, Puger, 29 Januari 2022.

<sup>20</sup> Sudjana, *Media pengajaran*, 219.

<sup>21</sup> Yunanto, Sri Joko, *Sumber Belajar Anak Cerdas*, (Jakarta: Grasindo.2016), 24.

Kabupaten Jember dan berada dekat dengan SMPN 1 Puger. Cagar alam salah satu sumber belajar yang sudah tersedia dan tinggal digunakan dimana sumber belajar yang tidak secara khusus tersedia untuk kegiatan pembelajaran, namun dapat dipilih dan dimanfaatkan untuk proses belajar. Guru memilih Cagar Alam Watangan Puger sebagai sumber belajar dengan tujuan untuk mengenalkan keragaman flora, fauna serta bentang alam yang dimiliki oleh Kecamatan Puger. Pemanfaatan Cagar Alam Watangan Puger sebagai sumber belajar dilakukan dengan metode membawa sumber belajar berupa gambar ke sekolah. Guru menunjukkan foto-foto keragaman flora dan fauna yang ada di Cagar Alam Watangan Puger di dalam kelas. Guru menyatakan bahwa akan sayang sekali apabila siswa-siswi SMPN 1 Puger tidak mempelajari Cagar Alam Watangan Puger yang menyimpan keanekaragaman hayati flora dan fauna yang khas dari daerah mereka sendiri dan berada dekat dengan mereka. Semangat dan antusias belajar dari peserta didik sangat tinggi apabila belajar tentang daerah serta lingkungannya sendiri.<sup>22</sup>

Permasalahan tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Umi Nur Afifah Rahmawati pada tahun 2020 dimana permasalahan yang terjadi ialah siswa kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran yang berlangsung yang menjadikan guru harus lebih kreatif dalam mengemas kegiatan pembelajaran yakni dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar

---

<sup>22</sup> Titik Surjanti, diwawancarai oleh Penulis, Puger, 29 Januari 2022.

memberikan pengalaman belajar baru, siswa lebih aktif dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, serta menjadikan siswa lebih mudah untuk menguasai materi pembelajaran.<sup>23</sup> Selain itu, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Vini Shinta pada tahun 2019 dengan judul Keanekaragaman Jenis Tumbuhan di Kawasan Cagar Alam Watangan Puger serta Pemanfaatannya sebagai *Booklet*, penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat banyak sekali jenis keanekaragaman hayati di Cagar Alam Watangan Puger namun hanya 44 jenis tumbuhan yang teridentifikasi dari 44 jenis tumbuhan tersebut dibuatlah sebuah media komunikasi berupa *booklet* untuk mempermudah penyampaian informasi kepada masyarakat.<sup>24</sup>

Berdasarkan deskripsi yang diungkapkan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti pemanfaatan Cagar Alam Watangan Puger pada pembelajaran yang diterapkan guru IPS di SMPN 1 Puger. Dengan judul penelitian “*Pemanfaatan Cagar Alam Watangan Puger sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 1 Puger*”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dibahas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran kondisi Cagar Alam Watangan Puger yang dapat digunakan sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Puger?

---

<sup>23</sup> Umi Nur Afifah, “Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar di MIMPUNDUNGREJO Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal of Education Policy and Elementary Education Issues*, no. 1 (Juni 2020), 16.

<sup>24</sup> Vini Shinta, “Keanekaragaman Jenis Tumbuhan di Kawasan Cagar Alam Watangan Puger serta Pemanfaatannya sebagai *Booklet*”(Skripsi Universitas Jember,2019).

2. Bagaimana proses pemanfaatan Cagar Alam Watangan Puger sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Puger?
3. Bagaimana kendala-kendala yang dialami guru dalam memanfaatkan Cagar Alam Watangan Puger sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Puger?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan gambaran tentang Cagar Alam Watangan Puger yang dapat digunakan sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Puger.
2. Mendeskripsikan proses pemanfaatan Cagar Alam Watangan Puger sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Puger.
3. Mendeskripsikan kendala-kendala yang dialami guru dalam memanfaatkan Cagar Alam Watangan Puger sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Puger.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Temuan penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan wawasan dan khazanah keilmuan terkait pemanfaatan lingkungan yakni cagar alam sebagai sumber belajar pada mata mata pelajaran IPS.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Peneliti

Temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan literasi dan menambah wawasan serta pemahaman terhadap pemanfaatan Cagar Alam Watangan Puger sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Puger

### b. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Temuan pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan referensi khususnya bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

### c. Guru IPS di SMPN 1 Puger

1) Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi guru dalam melakukan inovasi pembelajaran pada mata pelajaran IPS.

2) Penelitian ini memberikan cara alternatif memanfaatkan sumber belajar yang bervariasi kepada guru untuk mengatasi kejenuhan dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

## E. Definisi Istilah

Arti dari istilah-istilah yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian dijelaskan di bagian ini. Untuk mencegah salah tafsir dari arti istilah yang dimaksudkan oleh peneliti.

## 1. Pemanfaatan Cagar Alam Sebagai Sumber Belajar

Pemanfaatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah upaya penggunaan suatu kondisi, alat dan benda agar memberikan nilai guna. Pemanfaatan lingkungan sendiri dimaksud sebagai upaya penggunaan lingkungan alam yang berada di sekitar siswa yang awalnya tidak diupayakan untuk tujuan pendidikan, kemudian didayagunakan oleh guru sebagai salah satu sumber belajar. Lingkungan alam yang dimaksud adalah cagar alam, cagar alam menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI adalah kawasan yang dideskripsikan sebagai hutan yang memiliki aturan perlindungan hukum lantaran memiliki keunikan ekosistem, tumbuhan dan satwa.<sup>25</sup> Jelasnya bahwa, pemanfaatan cagar alam sebagai sumber belajar adalah pemanfaatan lingkungan alam berupa cagar alam yang berada di sekitar siswa yang awalnya tidak didayagunakan untuk tujuan pendidikan kemudian dimanfaatkan atau didayagunakan sebagai sumber belajar yang variatif.

## 2. Sumber Belajar

Sumber belajar ialah segala sumber, baik berbentuk informasi, manusia, lingkungan atau bahan tertentu yang dapat digunakan siswa dalam proses pembelajaran untuk memudahkan mereka mencapai tujuan pembelajarannya.<sup>26</sup> Dalam penelitian ini sumber belajar yang dimaksud adalah sumber belajar berupa cagar alam yang berada di sekitar siswa yang

---

<sup>25</sup> Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. Diakses tanggal 20 April 2022. <http://www.menlhk.go.id/>

<sup>26</sup> Satrianawati, *Media dan Sumber Belajar*, (Yogyakarta:Deepublish,2018), 18.

dapat digunakan oleh guru serta siswa dengan tujuan untuk kegiatan belajar serta mencapai tujuan belajar.

### 3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Pembelajaran yang wajib dalam lembaga pendidikan adalah IPS. IPS adalah penyederhaan dan kombinasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial seperti antropologi, ekonomi, geografi, hukum, politik dan sosiologi untuk tujuan pengajaran di sekolah. IPS mengkaji serta menelaah berbagai aspek kehidupan masyarakat dengan lingkungannya.<sup>27</sup>

Dapat ditegaskan bahwa maksud dari pemanfaatan cagar alam sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPS dalam penelitian ini adalah melaksanakan proses pembelajaran IPS yang memanfaatkan lingkungan sekitar siswa berupa Cagar Alam Watangan Puger sebagai sumber belajar yang variatif.

## F. Sistematika Pembahasan

Pada bagian ini dijelaskan alur deskripsi pembahasan skripsi yang bab awal terdapat pendahuluan dan bab terakhir adalah penutup.<sup>28</sup> Alur deskripsi hasil penelitian pada skripsi ini di jelaskan sebagai berikut.

Bab satu yang dikenal dengan pendahuluan dimana terdapat penjelasan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan serta manfaat penelitian dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

<sup>27</sup> Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar* (Jakarta : Prenamedia Group, 2016), 6.

<sup>28</sup> Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 48.

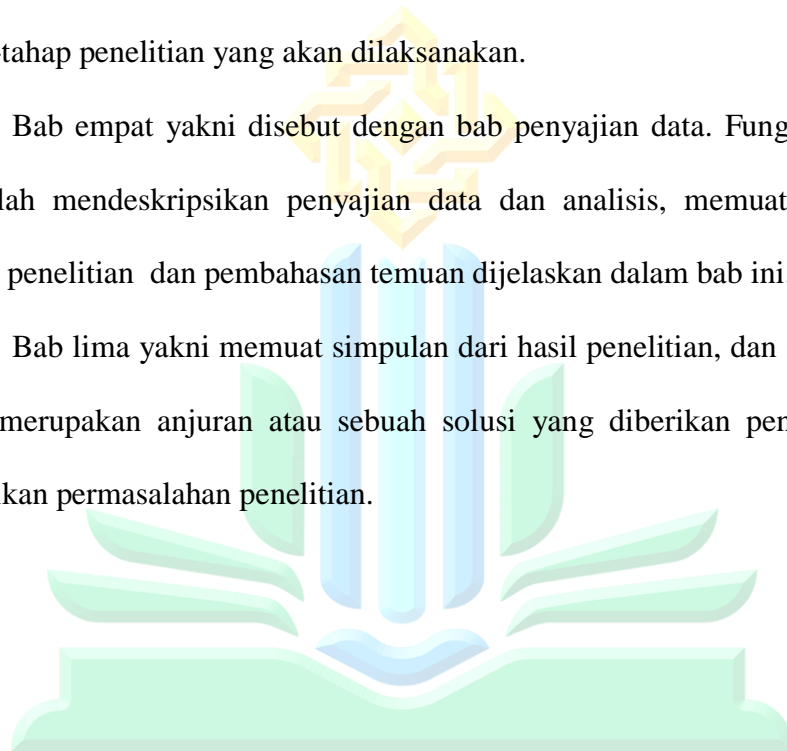


Bab dua yakni terdapat dua deskripsi yakni kajian kepustakaan dan kajian teori yang memuat teori terkait dengan judul penelitian.

Bab tiga memuat metodologi penelitian. Metode penelitian, pada bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan tahap-tahap penelitian yang akan dilaksanakan.

Bab empat yakni disebut dengan bab penyajian data. Fungsi dari bab ini ialah mendeskripsikan penyajian data dan analisis, memuat gambaran obyek penelitian dan pembahasan temuan dijelaskan dalam bab ini.

Bab lima yakni memuat simpulan dari hasil penelitian, dan saran-saran yang merupakan anjuran atau sebuah solusi yang diberikan peneliti untuk perbaikan permasalahan penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Peneliti memasukkan beberapa penelitian terdahulu dengan tujuan menjadikan penelitian terdahulu sebagai acuan untuk memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, tidak ditemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian yang hendak dilakukan. Namun beberapa penelitian diangkat sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian yang hendak dilakukan. Berikut merupakan penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, sebagai berikut:

1. Jurnal Pendidikan Dasar: Pedagogie pada Tahun 2015 oleh Wayas Shirly Amris, dkk yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen semu(*quasi experiment*).

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah guna mengetahui apakah pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa lingkungan yang digunakan sebagai sumber belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 1 Bulurejo dengan analisis data bahwa nilai R square 0,173 atau 17,3%.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Wayas Shirly Amris, dkk yang berjudul Pengaruh Penggunaan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Terhadap Prestasi belajar IPS. *Jurnal Pendidikan Dasar :Pedagogi*. No. 5 (2015) <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/pgsd/article/view/9330>

2. *Jenius : Jurnal of Education Policy and Elementary Education Issues* pada Tahun 2020 yang berjudul “Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar di MIMPUNDUNGREJO Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPA pada materi kepedulian terhadap makhluk hidup di MIMPUNDUNGREJO dan untuk mengetahui faktor pendukung serta faktor penghambat dalam pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPA. Hasil penelitian terlihat bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar memberikan pengalaman belajar baru, siswa lebih aktif dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, serta menjadikan siswa lebih mudah untuk menguasai materi pembelajaran. Faktor pendukung dari lingkungan alam sebagai sumber belajar adalah respon siswa sangat antusias dan tertarik dan menjadikan siswa lebih mudah untuk menguasai materi pembelajaran, adapun faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu.<sup>30</sup>

3. Penelitian Skripsi oleh Elya Yunita dengan judul “Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII MTSN Kediri Tahun Pelajaran 2016”. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yakni bagaimana pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas

---

<sup>30</sup> Umi Nur Afifah, “Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar di MIMPUNDUNGREJO Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal of Education Policy and Elementary Education Issues*, no. 1 (Juni 2020).

VIII MTSN Kediri Tahun pelajaran 2016?. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar bisa memberikan suatu pembelajaran yang membuat siswa semakin semangat dalam belajar. Pelaksanaan peningkatan hasil belajar di kelas VII dilakukan secara efektif, dengan adanya pemanfaatan sumber belajar variatif yakni lingkungan dapat meningkatkan aktifitas bertanya, mengemukakan pendapat serta menambah wawasan bagi siswa dalam belajar.<sup>31</sup>

4. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada tahun 2017 oleh Mardhotillah Nachrawie yang berjudul “Sumber Belajar Lingkungan dalam Pembelajaran IPS di SMPN 1 Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu”. Kualitatif deskriptif adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk mengetahui pemanfaatan lingkungan sebagai sumber pelajaran IPS di SMPN 1 Kusan Kabupaten Tanah Bumbu adalah tujuan dari penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penggunaan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dapat ditempuh dengan membawa siswa langsung ke lingkungan yang dipilih sebagai sumber belajar yang menjadikan siswa tidak hanya mengkaji materi dari buku saja. Dengan adanya penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar

---

<sup>31</sup> Elya Yunita, “Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII MTSN Kediri Tahun Pelajaran 2016”, Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Mataram, 2016.

dapat memberikan dampak yang positif bagi keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.<sup>32</sup>

5. Penelitian Skripsi oleh Vini Shinta dengan judul “Keanekaragaman Tumbuhan di Kawasan Cagar Alam Watangan Puger serta Pemanfaatannya sebagai *Booklet*”. Adapun rumusan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana keberagaman jenis tumbuhan di Cagar Alam Watangan Puger, dan bagaimana hasil validasi uji kelayakan *booklet* tentang keberagaman jenis tumbuhan di Cagar Alam Watangan Puger. Hasil penelitian menunjukkan terdapat banyak sekali jenis keanekaragaman hayati di Cagar Alam Watangan Puger namun hanya 44 jenis tumbuhan yang teridentifikasi dari 44 jenis tumbuhan tersebut dibuatlah sebuah media komunikasi berupa *booklet* untuk mempermudah penyampaian informasi kepada masyarakat. Dari uji kelayakan validasi mendapat nilai 90% yang bermakna bahwa *booklet* dalam kategori layak untuk digunakan sebagai bahan bacaan atau informasi.<sup>33</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>32</sup> Mardhotillah Nachrawie yang berjudul, Sumber Belajar Lingkungan dalam Pembelajaran IPS di SMPN 1 Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial* , No.6 (Oktober 2017),182-208 <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/JS/article/view/3469>

<sup>33</sup> Vini Shinta, “Keanekaragaman Jenis Tumbuhan di Kawasan Cagar Alam Watangan Puger serta Pemanfaatannya sebagai *Booklet*”(Skripsi Universitas Jember,2019).

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian**  
**Terdahulu dengan Penelitian yang dilakukan**

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1.	Wayas Shirly Amris, dkk, Pengaruh Penggunaan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS. 2015	Meneliti tentang pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar	Fokus penelitian yang akan dikaji berbeda. Lokasi dan subjek penelitian terdahulu tidak sama. Adapun metode penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian yang diteliti menggunakan metode kualitatif.
2.	Umi Nur Afifa, Pemanfaatan Lingkungan Sebaagai Sumber Belajar di MIMPUNDUNGREJO Tahun Pelajaran 2019/2020	Meneliti tentang pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar	Fokus penelitian terdahulu berbeda. Lingkungan yang dimaksud sebagai sumber belajar pada penelitian terdahulu berbeda dengan lingkungan yang akan diteliti.
3.	Elya Yunita, Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII MTSN Kediri Tahun Pelajaran 2016, 2016.	Meneliti tentang pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Kemudian, sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif	Penelitian terdahulu fokus kepada pendayagunaan sumber belajar berupa lingkungan untuk meningkatkan hasil belajar, sedangkan penelitian yang dilakukan fokus terhadap pemanfaatan cagar alam sebagai sumber belajar. Lokasi dan subjek penelitian terdahulu tidak sama dengan penelitian yang dilakukan
4.	Mardhotillah Nachrawie, Sumber Belajar	Meneliti tentang pemanfaatan	Judul penelitian terdahulu tidak sama

1	2	3	4
	Lingkungan dalam Pembelajaran IPS di SMPN 1 Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu, 2017.	lingkungan sebagai sumber belajar. Kemudian, sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif	dengan penelitian yang akan diteliti. Adapun lokasi dan subjek penelitian terdahulu tidak sama dengan penelitian yang akan diteliti.
5.	Vini Shinta, Keanekaragaman Jenis Tumbuhan di Cagar Alam Watangan Puger serta Pemanfaatannya Sebagai <i>Booklet</i>	Meneliti serta membahas Cagar Alam Watangan Puger.	Judul penelitian, fokus penelitian dan metode penelitian terdahulu berbeda dengan penelitian yang akan diteliti.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan lima penelitian terdahulu yang telah dibahas sebelumnya. Persamaannya terletak pada pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sebagai sumber belajar. Adapun perbedaannya sekaligus menjadi kebaruan pada penelitian ini dimana pembelajaran yang diteliti oleh peneliti menekankan pada kondisi lingkungan yang dijadikan sebagai sumber belajar dan proses pembelajaran IPS yang memanfaatkan lingkungan yakni cagar alam sebagai sumber belajar.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Pemanfaatan Cagar Alam Sebagai Sumber Belajar**

#### **a. Pengertian Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar**

Pemanfaatan ialah suatu cara untuk memanfaatkan sesuatu menjadi sesuatu. Pemanfaatan berasal dari kata manfaat yang bermakna guna dan berfaedah. Dari kata “manfaat” kemudian mendapatkan tambahan pe dan an yang membentuk kata

“pemanfaatan” yang bermakna sebuah cara atau tindakan untuk mendayagunakan. Sederhanya pemanfaatan dapat bermakna sebagai suatu cara atau tindakan dalam mendayagunakan suatu kondisi, situasi, objek atau benda.<sup>34</sup>

Sedangkan lingkungan ialah suatu objek alam yang berada disekitar manusia yang bermakna dan memiliki pengaruh tertentu.<sup>35</sup> Dalam arti yang lebih luas Zakiyah Daradjat dkk menyatakan lingkungan adalah tempat tinggal yang mencakup alam, iklim, aspek beragama, pendidikan, aspek adat istiadat, dan pengetahuan. Dalam artian lain lingkungan yaitu suatu kondisi ruang yang terlihat dalam kehidupan manusia yang memberikan pengaruh pada tingkah laku dan kehidupan manusia.<sup>36</sup>

Hal tersebut dipertegas oleh Hamalik yang menyatakan bahwa lingkungan ialah sebuah ruang alam yang berada di sekitar manusia yang memiliki tujuan serta berpengaruh terhadap kehidupan manusia.<sup>37</sup>

Abdul Majid menjelaskan bahwa lingkungan sekitar atau tempat disekeliling siswa dapat menjadi sumber belajar. Lingkungan ialah salah satu bentuk sumber belajar yang menunjang proses belajar mengajar dikarenakan sumber belajar dalam bentuk ini terletak dekat dengan siswa, sehingga memudahkan mereka untuk memahami sumber belajar tersebut. Siswa bersama dengan guru dapat

---

<sup>34</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 711.

<sup>35</sup> Imam, *Lingkungan Hidup dan Kelestarian*, (Bandung: Alumni, 2013), 7.

<sup>36</sup> Zakiyah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam Cet-14*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 63.

<sup>37</sup> Oemar Hamalik, *Peroses Belajar Mengajar Edisi Cet 18* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 55.



menggunakan lingkungan mereka sebagai sumber belajar untuk mendukung proses belajar mereka.<sup>38</sup>

Terdapat dua jenis lingkungan belajar yaitu, 1) Lingkungan yang dibuat secara sengaja dengan tujuan utama sebagai tempat belajar siswa contohnya kelas, laboratorium, ruang multimedia, perpustakaan dan lain-lain. 2) Lingkungan yang tidak secara sengaja di fungsikan atau dimanfaatkan untuk kegiatan belajar, contohnya halaman sekolah, tempat wisata, lingkungan alam, pantai, candi, pasar dan lain-lain.<sup>39</sup> Menurut Sri Winarni pencapaian hasil belajar yang berkualitas dan optimal dapat diperoleh dengan cara mendayagunakan lingkungan yang berada dekat dengan siswa sebagai sumber belajar.<sup>40</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan lingkungan di sini berarti menggunakan atau mendayagunakan lingkungan yang berada disekitar siswa sebagai sumber belajar guna menunjang proses belajar mengajar serta dapat mempengaruhi siswa dalam proses belajarnya.

Dalam penelitian ini, lingkungan yang berada di sekitar siswa yang dimanfaatkan sebagai sumber belajar ialah cagar alam.

## **b. Pemanfaatan Cagar Alam Sebagai Sumber Belajar**

### **1) Pengertian Cagar Alam Sebagai Sumber Belajar**

---

<sup>38</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya,2014), 172.

<sup>39</sup> Umi Nur Afifah, "Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar di MIMPUNDUNGREJO Tahun Pelajaran 2019/2020", *Jurnal of Education Policy and Elementary Education Issues*, (Juni,2020), 19.

<sup>40</sup> Sri Winarni, "Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Anak", (Tahun 2016), 21.

Lingkungan yang dimaksud sebagai sumber belajar dalam penelitian ini adalah cagar alam yang berada disekitar siswa. Menurut Undang-undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang konservasi ekosistem dan sumber daya hayati, cagar alam adalah wilayah konservasi untuk melindungi pertumbuhan hewan dan tumbuhan serta ekosistemnya yang unik secara alami. Menurut Setyo Kukuh cagar alam adalah perlindungan wilayah oleh badan hukum meliputi daratan dan perairan yang mempunyai ekosistem khas yang di dalamnya terdapat keragaman binatang serta tumbuhan yang unik serta perkembangan kehidupan di wilayah tersebut berlangsung secara alami.<sup>41</sup>

Cagar Alam ialah wilayah pelestarian ekosistem hewan dan tumbuhan yang memiliki keunikan dan kekhasan tersendiri dengan tujuan untuk dilindungi perkembangan kehidupannya secara alami agar tetap lestari untuk kehidupan di masa datang dan masa sekarang. Adanya cagar alam sangat penting karena mempunyai *value* yang sangat tinggi di masyarakat yakni bermanfaat untuk kepentingan pendidikan, ilmu pengetahuan, pengembangan penelitian dan lainnya.<sup>42</sup>

Cagar alam merupakan wilayah pelestarian dan perlindungan untuk pengawetan keragaman hayati suatu daerah.

---

<sup>41</sup> Setyomurti Kukuh, *Cagar Alam di Pulau Jawa*, (Jakarta:PT. Multi Kreasi Satu Delapan), 2.

<sup>42</sup> Hari Purnomo, Peluang Usaha Ekowisata di Kawasan Cagar Alam Pulau Sempu Jawa Timur, *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*, No.4 (Desember 2016), 247-263. <http://ejournal.forda-mof.org/ejournal-litbang/index.php/JPSEK/article/view/172>

Fungsi pokok dari cagar alam ialah melindungi keunikan dan kekhasan hewan tumbuhan serta ekosistem suatu daerah. Karena hewan dan tumbuhan tersebut asli dari daerah tersebut tidak didatangkan dari luar, jadi perlu adanya pelestarian, pengawetan dan perlindungan di wilayah tersebut.<sup>43</sup>

Bertolak dari uraian diatas dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Kawasan Pelestarian dan Suaka Alam, Pasal (6) ayat (1) meliputi karakteristik suatu wilayah yang dapat dijadikan acuan untuk ditetapkan sebagai cagar alam meliputi :

- a) Mempunyai tipe ekosistem yang memuat keanekaragaman flora dan fauna yang unik.
- b) Memiliki kawasan wilayah alam yang masih asri dan belum terganggu serta kondisi hewan dan tumbuhan yang belum terjamah tangan manusia.
- c) Wilayah daratan atau perairan luas yang memiliki jenis ekosistem, hewan dan tumbuhan yang keberadaanya terancam langka atau punah.
- d) Mempunyai formasi unit-unit yang menyusun kehidupan biota.
- e) Memiliki wilayah yang luas serta cukup untuk dijadikan sebagai kawasan pelestarian agar proses pengelolaan perlindungan dan pelestarian berlangsung secara alami.

---

<sup>43</sup> Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. Diakses tanggal 10 April 2021. <http://www.menlhk.go.id/>

f) Memiliki karakteristik khas serta potensi yang merupakan ekosistem yang keberadaanya membutuhkan upaya konservasi.<sup>44</sup>

Dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, akan lebih mudah bagi siswa untuk menyerap materi secara menyeluruh dan konkret sehingga tercipta pembelajaran yang lebih aktif.<sup>45</sup> Selain itu dengan adanya pemanfaatan sumber belajar yang ada dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melihat benda-benda tiruan maupun foto dari benda tersebut yang tidak mungkin dikunjungi secara langsung<sup>46</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekitar yakni cagar alam sebagai sumber belajar adalah pendayagunaan yang dilakukan oleh guru untuk memanfaatkan potensi cagar alam dengan harapan agar siswa mampu memahami materi secara konkret dan dapat mewujudkan proses pembelajaran aktif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>44</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Kawasan Suaka Alam dan Pelestarian Alam. Diakses tanggal 10 April 2022.

<http://jdih.sumselprov.go.id>

<sup>45</sup> Rina Munawar Istiani, "Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Menggunakan Metode Post to Post", *Jurnal Universitas Semarang*, no 1. (Tahun 2016), 70-80. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujsbe>

<sup>46</sup> Mangun Wijaya Pradipto, *Belajar Sejati VS Kurikulum Nasional*. (Yogyakarta: Kanisius Press, 2007) 73.

## 2) Tujuan dan Manfaat Cagar Alam

### a) Manfaat dari Cagar Alam

Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam Kementerian Kehutanan mengklaim bahwa cagar alam memiliki keunggulan manfaat sebagai berikut:

- (1) Pendidikan
- (2) Penelitian dan pengembangan
- (3) Kegiatan penunjang budaya
- (4) Ilmu pengetahuan

### b) Tujuan Cagar Alam

Untuk selanjutnya, Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam Kementerian Kehutanan mencantumkan tiga tujuan cagar alam, yaitu:

#### (1) Tujuan pelestarian

Semua ekosistem yang hampir punah di dalam cagar alam dimaksudkan untuk dijaga dan dilestarikan.

#### (2) Tujuan akademis

Cagar alam bertujuan sebagai sarana edukasi dan berfungsi sebagai sumber belajar untuk para akademisi terutama untuk studi keanekaragaman hayati.

### (3) Tujuan wisata

Keindahan alam dari cagar alam menjadi salah satu daya tarik yang dapat dijadikan sebagai tujuan wisata alam.<sup>47</sup>

### 3) Klasifikasi Cagar Alam

Di Indonesia cagar alam diklasifikasikan berdasarkan ekosistem suatu kawasan tertentu, misalnya berdasarkan hutan dataran rendah, hutan maranggas, savana, rawa-rawa, gurun, danau, sungai, terumbu karang, submontane, alpine dan sebagainya. Jumlah tipe ekosistem yang berbeda digunakan untuk mengklasifikasikan tipe cagar alam. Tipe cagar alam yang tersebar di Indonesia yakni cagar alam laut, cagar alam biosfer serta cagar alam daratan yang berjumlah 237 dengan luas wilayah mencapai 4.703.705,03 hektare. Namun hanya cagar alam daratan dan cagar alam laut yang banyak dijumpai di Kepulauan Jawa. Di bawah ini ialah cagar alam yang tersebar di Kepulauan Jawa khususnya di

Provinsi Jawa Timur :

- a) Cagar Alam Gunung Abang, Kabupaten Pasuruan dengan luas 50,40 hektare. Disahkan oleh Keputusan Menteri Pertanian RI Nomor: 458/Kpts/Um/7/78 pada tanggal 24 Juni 1978.
- b) Cagar Alam Nusa Barong, Kabupaten Jember dengan luas 6.100,00 hektare. Disahkan oleh Keputusan Menteri Kehutanan

---

<sup>47</sup> Setyomurti Kuku, *Cagar Alam di Pulau Jawa*, 6-7.

dan Perkebunan RI Nomor: 417/ Kpts-II/1999 pada tanggal 15 Juni 1999.

c) Cagar Alam Pulau Bawean, Kota Surabaya dengan luas 725,00 hektare. Disahkan oleh Keputusan Menteri Pertanian RI Nomor: 762/Kpts/Um/12/1979 pada tanggal 5 Desember 1979.

d) Cagar Alam Besowo Gadungan, Kabupaten Kediri dengan luas 7,00 hektare. Disahkan oleh Keputusan Menteri Kehutanan dan Perkebunan RI Nomor: 417/ Kpts-II/1999 pada tanggal 15 Juni 1999.

e) Cagar Alam Ceding, Kabupaten Bondowoso dengan luas 2,00 hektare. Disahkan oleh Keputusan Menteri Kehutanan dan Perkebunan RI Nomor: 417/Kpts-II/ 1999 pada tanggal 15 Juni 1999.

f) Cagar Alam Corah Manis Sempolan, Kabupaten Jember dengan Luas 16,80 hektare. Disahkan oleh Keputusan Menteri Kehutanan dan Perkebunan RI Nomor: 417/Kpts-II/1999 pada tanggal 15 Juni 1999.

g) Cagar Alam Kawah Ijen Merapi Unggup-Unggup, Kabupaten Banyuwangi dengan Luas 2.468,00 hektare. Disahkan oleh Keputusan Menteri Kehutanan dan Perkebunan RI Nomor: 417/Kpts-II/1999 pada tanggal 15 Juni 1999.

h) Cagar Alam Janggangan Regojampi I/II, Kabupaten Banyuwangi, dengan Luas 7,50 hektare. Disahkan oleh

Keputusan Menteri Kehutanan dan Perkebunan RI Nomor: 417/Kpts-II/1999 pada tanggal 15 Juni 1999.

- i) Cagar Alam Sungai Kolbu Iyang Plateu, Kabupaten Bondowoso. Dengan luas 80 hektare, Disahkan oleh Keputusan Menteri Kehutanan dan Perkebunan RI Nomor: 417/Kpts-II/1999 pada tanggal 15 Juni 1999.
- j) Cagar Alam Manggis Gadungan, Kediri dengan luas 12,00 hektare. Disahkan oleh Keputusan Menteri Kehutanan dan Perkebunan RI Nomor: 417/ Kpts-II/1999 pada tanggal 15 Juni 1999.
- k) Cagar Alam Gua Nglirip, Kabupaten Bojonegoro dengan luas 3,00 hektare. Disahkan oleh Keputusan Menteri Kehutanan dan Perkebunan RI Nomor: 417/Kpts-II/1999 pada tanggal 15 Juni 1999.
- l) Cagar Alam Pancur Ijen I/II, Kabupaten Bondowoso dengan luas 3,95 hektare. Disahkan oleh Keputusan Menteri Kehutanan dan Perkebunan RI Nomor: 417/Kpts-II/1999 pada tanggal 15 Juni 1999.
- m) Cagar Alam Gunung Picis, Kabupaten Ponorogo dengan luas 27,90 hektare. Disahkan oleh Keputusan Menteri Kehutanan dan Perkebunan RI Nomor: 417/Kpts-II/1999 pada tanggal 15 Juni 1999.



- n) Cagar Alam Saobi–Kangean, Kabupaten Sumenep (Madura) dengan luas 430,00 hektare. Disahkan oleh Keputusan Menteri Kehutanan dan Perkebunan RI Nomor: 417/Kpts-II/1999, pada tanggal 15 Juni 1999.
- o) Cagar Alam Pulau Sempu, Kabupaten Malang dengan luas 877,00 hektare. Disahkan oleh Keputusan Menteri Kehutanan dan Perkebunan RI Nomor: 417/Kpts-II/1999 pada tanggal 15 Juni 1999.
- p) Cagar Alam Gunung Sigogor, Kabupaten Ponorogo dengan luas 190,50 hektare. Disahkan oleh Keputusan Menteri Kehutanan dan Perkebunan RI Nomor: 417/Kpts-II/1999 pada tanggal 15 Juni 1999.
- q) Cagar Alam Watangan Puger I-VI, Kabupaten Jember dengan luas 2,1 hektare. Disahkan oleh Keputusan Menteri Kehutanan dan Perkebunan RI Nomor: 417/ Kpts-II/1999 pada tanggal 15 Juni 1999.
- r) Cagar Alam Wijaya Kusuma, Kabupaten Cilacap dengan luas 1,00 hektare, Disahkan oleh Keputusan Menteri Kehutanan dan Perkebunan RI Nomor: 435/Kpts-II/1999 pada tanggal 15 Juni 1999.<sup>48</sup>

Bertolak dari uraian teori diatas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan cagar alam sebagai sumber belajar ialah suatu proses

---

<sup>48</sup> Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. Diakses tanggal 20 April 2022. <http://www.menlhk.go.id/>

pembelajaran dengan memanfaatkan cagar alam sebagai bentuk sumber belajar dengan tujuan untuk mengkaitkan keanekaragaman flora dan fauna yang dimiliki oleh cagar alam dengan materi keberagaman flora dan fauna di Indonesia agar tercipta proses belajar mengajar yang konkret dan siswa secara mudah menelaah materi tersebut. Cagar alam yang dimanfaatkan sebagai sumber belajar dalam penelitian ini adalah Cagar Alam Watangan Puger yang terletak di Kabupaten Jember.

### c. Metode Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar

Mulyasa berpendapat bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat dilakukan dengan dua metode yakni:

1) Membawa siswa ke lingkungan secara langsung dengan cara karya wisata, berkemah (*Camping*), wawancara narasumber (*interview*) dan lainnya sesuai kegiatan pembelajaran sesuai dan tujuan pembelajaran.

2) Membawa sumber-sumber belajar dari lingkungan yang dipilih ke sekolah. Dapat berupa media belajar misalnya gambar, narasumber, barang tiruan yang mirip sumbernya dan lain-lain.<sup>49</sup>

Pendapat tersebut diperkuat oleh Mardhotillah Nachrowie yang menyatakan bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat dilakukan dengan dua metode yakni :

---

<sup>49</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya2008), 102.

- 1) Lingkungan atau masyarakat yang memiliki potensi sebagai sumber belajar dibawa ke dalam kelas untuk dikenalkan kepada siswa.
- 2) Siswa dibawa langsung ke tempat atau lingkungan yang dipilih sebagai sumber belajar.

Namun, kedua metode tersebut dilakukan dengan pendekatan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.<sup>50</sup> Pendapat tersebut dipertegas dengan pendapat Nasution yang mengutarakan 2 metode pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar yaitu: Metode pertama yakni dengan membawa objek sumber daya dari masyarakat atau lingkungan yang mendukung untuk digunakan sebagai sumber belajar ke dalam kelas. Metode kedua dengan pendekatan *field trip* (karya wisata), *service project* (proyek pelayanan), dan *camping* (kemah) yang membawa siswa ke lingkungan secara langsung.<sup>51</sup> Adapun penjelasannya sebagai berikut:

#### 1) Karya Wisata (*Field Trip*)

Karyawisata merupakan metode yang mengajak siswa untuk mengunjungi objek-objek dengan tujuan untuk menambah serta memperluas wawasan siswa mengenai objek yang dipelajari.

Karyawisata akan lebih bermakna jika guru secara aktif

---

<sup>50</sup> Mardhotillah Nachrawie, "Sumber Belajar Lingkungan Dalam Pembelajaran IPS Di SMPN Kusan Hulu", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPS*, no.2, (Oktober,2017),185.

<sup>51</sup> S. Nasution, *Asas-asas Mengajar*, (Bandung: CV JEMMARS 1997), 125

mengaitkan materi pelajaran dengan fenomena yang ada dilapangan.<sup>52</sup>

## 2) Proyek Pelayanan (*Service Proyek*)

Proyek pelayanan merupakan bentuk pengabdian atau pelayanan untuk masyarakat. Metode ini dilakukan secara berkolaborasi antara guru dan siswa untuk melakukan kegiatan membantu masyarakat dalam bentuk *service* pelayanan dan pengabdian dalam masyarakat. Manfaat dari *service proyek* ini sangat baik untuk siswa dan masyarakat itu sendiri. Contoh kegiatan proyek pelayanan (*service proyek*) yang dilakukan siswa adalah membantu adanya kegiatan kebersihan lingkungan, perbaikan jalanan, dan lain sebagainya.<sup>53</sup>

## 3) Berkemah (*Camping*)

Cara ketiga yakni berkemah atau lebih dikenal dengan istilah *camping*. Berkemah ialah suatu kegiatan memperhatikan dan menghayati bagaimana suasana kehidupan alam yang menjadikan guru serta siswa membutuhkan waktu yang lama untuk mempersiapkan kegiatan ini. Berkemah menuntut siswa untuk membuat jurnal kegiatan dari pengalaman *camping*, mencatat apa yang mereka alami, lihat, dan kerjakan selama *camping*

---

<sup>52</sup> Muhammad Afiffuloh,.Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran IPS.*Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*. No. 1 (Mei 2019), 12-32.

<sup>53</sup> S. Nasution,*Asas-asas Mengajar*, 126.

berlangsung. Hasil akhir dari berkemah dibahas secara bersama-sama dengan guru disekolah.<sup>54</sup>

#### 4) Wawancara narasumber (*Interview*)

Metode keempat sedikit berbeda dengan cara yang dijelaskan sebelumnya yakni dengan cara mengundang narasumber ke sekolah agar siswa mendapatkan informasi terkait keahliannya. Contohnya mengundang dokter sebagai narasumber untuk menjelaskan bahaya penyakit, ahli komputer dan teknologi untuk menjelaskan pengoperasian komputer serta membuat sebuah aplikasi dan lain-lain. Namun yang terpenting Informasi yang dibagikan oleh narasumber di sekolah harus relevan dengan kebutuhan belajar siswa agar dapat menyempurnakan materi pelajaran.<sup>55</sup>

Bertolak dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwasannya ada dua cara untuk memanfaatkan atau mendayagunakan lingkungan sebagai sumber belajar yakni membawa sumber belajar dari lingkungan ke dalam kelas atau membawa siswa ke lingkungan untuk belajar.

#### **d. Klasifikasi Lingkungan Sebagai Sumber Belajar**

Rivai dan Nana Sudjana mengklasifikasikan jenis lingkungan yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah menjadi 3 kategori yakni sebagai berikut :

<sup>54</sup> Ahmad Rivai, *Media pengajaran*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo 2012), 211

<sup>55</sup> Ahmad Rivai, *Media pengajaran*, 213

### 1) Lingkungan Alam

Lingkungan alam sangat berkaitan erat dengan kondisi dan gejala alam seperti keadaan flora, fauna, persebaran sumber daya alam, keadaan cuaca, suhu, kelembapan udara, iklim, curah hujan dan lain-lain. Keadaan lingkungan alam sangat berbeda dengan lingkungan sosial, lingkungan alam relatif bersifat tetap atau keadaannya yang tidak mudah berubah berbeda dengan lingkungan sosial yang bersifat mudah berubah, sehingga siswa akan lebih mudah untuk mempelajarinya. Siswa dapat melihat secara akurat serta mencatat keadaan yang terjadi di lingkungan alam. Selain itu, siswa juga dapat mempelajari kerusakan-kerusakan lingkungan alam yang disebabkan adanya penebangan pohon secara liar di hutan, erosi, tanah yang tercemar, udara, air dan lain sebagainya.<sup>56</sup>

Dengan menjadikan lingkungan alam sebagai sumber belajar diharapkan dapat menumbuhkan keadaran untuk menjaga dan

memelihara lingkungan sehingga kecintaan siswa terhadap alam lebih besar dan siswa lebih mudah untuk menelaah materi pelajaran di sekolah karena penjelasan yang di dapat lebih konkret.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Muhammad Afifulloh, "Pemanfaatan Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, no.1 (Mei 2019), 25.

<sup>57</sup> Rita Mariyana, dkk., *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2010), 43.

## 2) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial yang dimaksud Nana Sudjana dan Rivai adalah interaksi manusia dengan kehidupan sosial yang terjadi secara alamiah, seperti mata pencaharian, agama, struktur politik, budaya, adat istiadat, kebiasaan dan sistem nilai. Lingkungan sosial terdekat dari siswa diantaranya keluarga mereka sendiri, tetangga, masyarakat tingkat desa, dan seterusnya yang dapat digunakan sebagai sumber belajar.

## 3) Lingkungan Buatan

Lingkungan yang secara sengaja diciptakan oleh manusia dengan maksud tertentu untuk kemaslahatan hidup manusia, lingkungan buatan sangat berbeda dengan lingkungan sosial dan lingkungan alam. Kebun binatang, perkebunan dan ladang masyarakat, bendungan, sistem irigasi, pembangkit listrik, taman, dan ekosistem buatan lainnya merupakan contoh lingkungan buatan yang dapat digunakan sebagai sumber belajar.<sup>58</sup>

UNESCO mengklasifikasikan bentuk lingkungan yang dapat dimanfaatkan oleh guru serta siswa untuk tujuan pendidikan, diantaranya yaitu :

- a) Lingkungan yang digunakan siswa untuk berinteraksi dan mempengaruhi kehidupan mereka baik secara langsung

---

<sup>58</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), 212-214.

maupun tidak langsung, yakni lingkungan yang terdiri dari unsur biologis, fisik, sosial budaya dan ekonomi

- b) Suatu kelompok manusia di dalam masyarakat yang dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan.
- c) Tokoh-tokoh masyarakat yang memiliki pengetahuan dan pengaruh khusus serta dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran.<sup>59</sup>

Nana Syaodih juga berpendapat bahwa lingkungan-lingkungan yang dapat dimanfaatkan untuk tujuan pengajaran atau pendidikan mencakup:

- a) Lingkungan sosial merupakan wadah di mana orang dapat terlibat dan saling mempengaruhi satu sama lain. Siswa dapat berinteraksi dengan guru dan peserta lain dalam kegiatan pendidikan di lingkungan sosial.
- b) Lingkungan alam, proses pengajaran atau pendidikan dapat didukung atau dihambat oleh pengaruh lingkungan alam yang terdiri dari kejadian fisik yang terjadi secara alami.
- c) Lingkungan intelektual meliputi *software* contohnya program pengajaran, media pembelajaran, aplikasi edukatif dan sumber belajar.
- d) Selain itu, terdapat nilai-nilai sosial, ekonomi, agama, budaya dan estetika.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, 102.



Dari sudut pandang di atas, dapat disimpulkan bahwa ada berbagai macam lingkungan yang dapat digunakan sebagai sumber belajar, antara lain lingkungan alam, lingkungan sosial, lingkungan dan lingkungan buatan lainnya.

#### **e. Langkah-langkah Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar**

Ada tiga langkah yang bisa ditempuh dalam menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar :

##### 1) Perencanaan

Perencanaan pembelajaran merupakan persiapan mengelolah pembelajaran yang akan dilaksanakan agar kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin di capai. Didalam perencanaan terdapat tahap persiapan mengajar, yakni guru harus menyiapkan materi yang akan diajarkan, media yang akan digunakan, sumber belajar dan instrumen evaluasi yang akan

digunakan dalam pembelajaran di kelas.<sup>60</sup> Perencanaan menempati bagian yang penting dalam sebuah proses pembelajaran. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran perlu adanya perencanaan secara sistematis dan pola pemikiran menyeluruh agar memberi landasan yang kuat dalam proses pembelajaran. Guru sebagai pengelola kegiatan pembelajaran harus mengetahui dan

---

<sup>60</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), 5.

<sup>61</sup> Umi Nur Hanifah, "Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar di MIMPUNDUNGREJO Tahun Pelajaran 2019/2020, *Jurnal of Education Policy and Elementary Education Issues*, no.1(Juni, 2020), 23.

memahami apa-apa yang harus direncanakan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Perencanaan yang dimaksudkan dalam hal ini antara lain:

- a) Mengidentifikasi potensi lingkungan sekitar yang dapat digunakan sebagai sumber belajar.
- b) Menyesuaikan objek/fenomena lingkungan dengan kompetensi dasar (KD).
- c) Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Pendapat tersebut diperkuat oleh Oktania Nelly Kusani pada yang menyatakan bahwa ada 3 tahap perencanaan dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, yakni guru harus mengetahui potensi lingkungan yang akan digunakan sebagai sumber belajar, kemudian guru mengidentifikasi kesesuaian potensi lingkungan dengan materi pembelajaran dan KD kemudian dilanjutkan dengan membuat RPP.<sup>62</sup>

## 2) Pelaksanaan

Umi Hanifah menyatakan bahwa sebuah pelaksanaan pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan antara siswa serta guru secara timbal balik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.<sup>63</sup> Sedangkan

Halid mendefinisikan pelaksanaan pembelajaran ialah rancangan

---

<sup>62</sup> Oktania Nelly Kusani dkk, "Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar IPS oleh Guru-guru SMPN Sragen", *Jurnal Sosiolum*, no. 2 (Tahun 2019), 125. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/SOSIOLIUM>

<sup>63</sup> Umi Nur Hanifah, "Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar di MIMPUNDUNGREJO Tahun Pelajaran 2019/2020, (Juni, 2020), 24.

atau skenario yang dibuat oleh guru tentang kegiatan pembelajaran mulai dari pendahuluan sampai penutup yang dilaksanakan oleh guru dan siswa.<sup>64</sup> Pendapat tersebut dipertegas oleh Rusman yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran ialah bentuk penerapan dari RPP yang memuat tiga kegiatan di dalamnya diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan diakhiri kegiatan penutup.<sup>65</sup> Langkah pelaksanaan yaitu melakukan kegiatan belajar mengajar dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

### 3) Evaluasi

Kadek Ayu menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui daya serap peserta didik dalam menyerap materi yang diajarkan.<sup>66</sup> Langkah evaluasi adalah langkah dimana guru memberikan pembahasan akhir serta kegiatan

mengukur sampai sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai, sekaligus menilai keberhasilan pengaruh penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar dapat menunjang keberhasilan proses belajar siswa.<sup>67</sup>

---

<sup>64</sup> Halid Hanafi, *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta:Deepublish Publisher), 22.

<sup>65</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 2010), 10.

<sup>66</sup> Kadek Ayu Astiti, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Andi Offset,2017), 14.

<sup>67</sup> Mardhotillah Nachrawie, "Sumber Belajar Lingkungan Dalam Pembelajaran IPS Di SMPN Kusan Hulu", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPS*, no.2, (Oktober,2017),185.

Dari pemaparan uraian teori diatas dapat disimpulkan bahwa metode penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar yakni terdapat adanya perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang di ilustrasikan pada gambar 2.1 dibawah ini :



**Gambar 2.1**  
**Metode Pemanfaatan Lingkungan**  
**Sebagai Sumber Belajar**

#### **f. Kendala-Kendala Guru dalam Memanfaatkan Lingkungan sebagai Sumber Belajar**

Oktania Nelly Kusani berpendapat bahwa ada beberapa kendala atau hambatan-hambatan yang dialami guru saat memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yakni sebagai berikut :

- 1) Terbatasnya kinerja yang dimiliki oleh guru dalam merencanakan pembelajaran.
- 2) Kendala terhadap kesediaan waktu.
- 3) Terbatasnya sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah.
- 4) Antusias siswa terhadap pembelajaran.<sup>68</sup>

<sup>68</sup> Oktania Nelly Kusani dkk, "Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar IPS oleh Guru-guru SMPN Kecamatan Sragen", *Jurnal Sosiolum*, no.2, (Tahun,2019), 126.

## 2. Sumber Belajar

### a. Pengertian Sumber Belajar

Menurut Januszewski serta Molenda sumber belajar ialah bahan, peralatan, situasi, perangkat, dan orang-orang dimana peserta didik dapat memperoleh informasi serta berinteraksi dengan mereka agar dapat memfasilitasi dan mendukung proses pembelajaran. Sedangkan Seels dan Richey memaknai sumber belajar sebagai semua daya baik berupa materi (bahan) pembelajaran yang berkaitan dengan alam yang dapat dijadikan sebagai sistem pendukung proses pembelajaran.<sup>69</sup>

Menurut Rivai dan Nana Sudjana, sumber belajar ialah semua hal yang dapat didayagunakan untuk memfasilitasi pembelajaran baik berupa data, manusia dan lingkungan.<sup>70</sup> Pendapat tersebut diperkuat oleh Rohani berpendapat bahwa sumber belajar ialah semua bahan-bahan yang bisa dimanfaatkan untuk kegiatan mengajar meliputi lingkungan atau tempat yang biasanya tidak digunakan siswa untuk kegiatan pengajaran baik secara langsung maupun tidak langsung membawa pengaruh pada kegiatan pengajaran tersebut.<sup>71</sup> Adapun segala hal yang dapat dimanfaatkan oleh guru serta dapat memberikan pengalaman belajar dapat dikatakan sebagai sumber belajar. Misalnya, lingkungan fisik yang mencakup laboratorium, kelas, bahan atau alat

---

<sup>69</sup> Satrianawati, *Media dan Sumber Belajar*, (Yogyakarta:Deepublish, 2018), 24.

<sup>70</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media pengajaran*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012). 76.

<sup>71</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995) , 152.

untuk belajar, orang-orang yang memiliki keahlian khusus serta siapa saja yang memberikan kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung memberikan keberhasilan dalam pencapaian target belajar.<sup>72</sup>

Abdul Majid menegaskan, sumber belajar adalah informasi pengetahuan yang ditampilkan dalam berbagai jenis media serta mendukung proses pembelajaran. Formatnya tidak dibatasi dan dapat digunakan oleh guru atau siswa dalam bentuk cetak, video, *software*, atau kombinasi media lainnya. Dengan demikian semua bahan, barang, orang dan lingkungan terdekat yang mengandung informasi pengetahuan serta menunjang proses pembelajaran juga dianggap sebagai sumber belajar.<sup>73</sup>

Terdapat pendapat lain yakni, menurut Rusman yang menyatakann sumber belajar merupakan semua komponen yang ada di lingkungan yang dapat dimanfaatkan untuk proses pembelajaran serta membantu meningkatkan optimalisasi hasil belajar.<sup>74</sup> Tanpa sumber

belajar, kegiatan belajar mengajar tidak dapat terlaksana secara optimal karena sumber belajar menawarkan pengalaman belajar yang berbeda dan menarik.<sup>75</sup>

Dapat disimpulkan bahwa sumber belajar adalah media, data, orang, pesan, peralatan, dan lingkungan yang memberikan informasi

---

<sup>72</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain System Pembelajaran* (Jakarta:Kencana 2011), 12.

<sup>73</sup> Abdul Majid, *Pembeajaran Tematik Terpadu*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, 2014), 170.

<sup>74</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009) , 132.

<sup>75</sup> Sitepu. *Pengembangan Sumber Belajar*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2014.), 18.

terkait materi pembelajaran serta mempermudah proses pembelajaran dan dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

#### **b. Klasifikasi Sumber Belajar**

Berbagai macam sumber belajar dikategorikan tergantung pada sudut pandang tertentu. Ditinjau dari jenis atau asalnya, Daryanto membagi sumber belajar menjadi dua kategori: (1) sumber belajar yang dibuat terencana dan (2) sumber belajar yang tersedia dan dimanfaatkan.<sup>76</sup> Adapun penjelesan masing-masing yaitu sebagai berikut:

1) Sumber belajar terencana ialah sumber belajar yang secara eksplisit dibuat untuk tujuan pendidikan. Misalnya, komputer yang digunakan untuk pembelajaran, guru mata pelajaran, modul, *slide power point* dengan materi pembelajaran dan film yang berisi materi pembelajaran.

2) Sumber belajar yang tersedia dan dimanfaatkan adalah sumber belajar yang sudah ada di lingkungan dan memiliki tujuan selain untuk instruksi kegiatan pembelajaran. Meskipun tidak di desain secara eksplisit untuk kegiatan pendidikan akan tetapi kualitasnya setara dengan jenis sumber belajar terencana. Taman Safari, kebun raya, taman nasional, museum bahari, museum wayang, biografi dalam buku, dan lingkungan adalah beberapa contohnya.

---

<sup>76</sup> Daryanto, *Belajar dan mengajar*, (Bandung: Yrama Widya 2016), 62.

Menurut Asosiasi Komunikasi dan Teknologi Pendidikan atau dikenal dengan AECT dalam Ani Cahyadi mengkategorikan sumber belajar menjadi 6 yakni :

1) Pesan (*Message*)

Pesan yang berisi materi informasi pengetahuan yang bersifat formal maupun informal dapat digunakan sebagai sumber belajar. Materi formal ialah pesan yang berbentuk informasi resmi yang disebarluaskan oleh suatu badan organisasi pemerintah dan non-pemerintah, atau yang disampaikan oleh guru di lingkungan kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Pesan nonformal adalah pesan informasi yang diambil dari lingkungan atau masyarakat yang lebih luas, seperti makna relief candi, legenda, mitos, cerita rakyat serta pesan dan informasi tekstual pada buku dan hal-hal lain yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar.<sup>77</sup>

2) Orang (*People*)

Pengetahuan baru dan informasi yang mungkin diperoleh dari orang dan digunakan sebagai bahan belajar serta dapat dikatakan sebagai sumber belajar. Orang pada umumnya yang dapat dikategorikan menjadi sumber belajar dikelompokkan menjadi dua yakni :

- a) Individu yang telah dilatih secara profesional untuk menjadi tutor atau pengajar dan yang telah di desain khusus sebagai

---

<sup>77</sup> Barbara B. Seels dan Richey, R.C, *Instructional Technology: The Definition and Domains of the Field* (Washington, DC: AECT, 1994), 65.



sumber utama pembelajaran. Tanggung jawab utamanya adalah untuk menginstruksikan, membimbing, dan melatih orang. Contohnya seperti pustakawan, guru dan instruktur, kepala sekolah, asisten lab, dan lain-lain termasuk di antaranya.

b) Individu yang memiliki profesi ahli dan individu yang tidak dapat dari lingkungan pendidikan dan kemampuannya tidak biasa. Misalnya, astronot, politisi, dokter, arsitek, psikolog, polisi, pengusaha, pemuka masyarakat, artis, pemuka agama, budayawan, seniman dan lain-lain.<sup>78</sup>

### 3) Program

Program yang dimaksudkan sebagai sumber belajar yang berbentuk program aplikasi yakni *Software*. *Software* adalah format program yang biasanya berfungsi sebagai cadangan dan pendukung untuk menyimpan pesan pembelajaran misalnya audio, program video, buku teks, modul, game edukasi, film, OHT (*Transparansi Overhead*), tayangan slide, alat peraga, dll.

### 4) Alat (*Device*)

Alat perangkat keras mengacu pada item fisik aktual yang berfungsi sebagai alat, fasilitas, atau infrastruktur untuk menginformasikan materi atau sumber belajar. Alat-alat ini datang dalam berbagai varietas yang dapat digunakan sebagai alat bantu

---

<sup>78</sup> Barbara B. Seels dan Richey, R.C, *Instructional Technology: The Definition and Domains of the Field*, 66.

atau bahan pengajaran. Contoh instrumen yang digunakan sebagai sumber belajar antara lain *slide projector*, OHP, proyektor multimedia, film, tape recorder, dan lain-lain.<sup>79</sup>

#### 5) Metode

Metode adalah cara sumber belajar disampaikan kepada siswa atau peserta didik agar dapat memenuhi tujuan pembelajaran yang diinginkan. Demonstrasi, debat, ekspositori atau ceramah, permainan atau simulasi, sesi kuis, bermain peran, praktik, serta teknik pengajaran lainnya adalah beberapa yang sering digunakan oleh guru.

#### 6) Latar (*Setting*)

Kondisi lingkungan belajar yang mendukung, baik di dalam maupun di luar kelas, yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk memperlancar pembelajaran disebut dengan setting atau lingkungan. Konfigurasi ruang kelas, halaman sekolah,

penerangan, ruang terbuka, perpustakaan, laboratorium, bengkel, taman sekolah, lingkungan alam sekitar yang digunakan sebagai tempat belajar, dan unsur-unsur lain termasuk dalam latar (*setting*).

Kondisi dan komponen tersebut dapat didayagunakan siswa sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran.<sup>80</sup>

---

<sup>79</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2011), 15.

<sup>80</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, 16.

Pendapat tersebut didukung dengan Majid yang mengklasifikasikan sumber belajar menjadi lima yakni sebagai berikut:<sup>81</sup>

#### 1) Lingkungan Sekitar

Lingkungan sekitar atau tempat disekeliling siswa yang dapat menjadi sumber belajar. Pembelajar atau siswa dapat menggunakan lingkungan mereka sebagai sumber belajar guna mendukung proses belajar mereka. Pasar, sungai, halaman sekolah, lingkungan sekitar, perpustakaan, dan tempat-tempat lain adalah beberapa contoh lingkungan yang berada di dekat siswa yang bisa dimanfaatkan sebagai sumber belajar.

#### 2) Benda

Benda yang digunakan sebagai sumber pembelajaran harus berdampak pada perubahan perilaku dan pengetahuan siswa agar siswa menjadi lebih baik dan bagi mereka yang awalnya tidak tahu

menjadi tahu akan penggunaannya. Candi, situs, prasasti dan benda peninggalan bersejarah lainnya adalah contoh dari barang atau benda yang dapat digunakan sebagai sumber belajar.

#### 3) Manusia

Sumber belajar dapat bersumber dari individu dengan pengetahuan, keahlian dan pengalaman tertentu yang dapat mengajarkan siswa akan hal-hal baru dan dapat dijadikan sebagai proses transfer

---

<sup>81</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya 2014),172.

informasi. Sumber belajar berupa manusia ini dapat ditemukan di mana saja. Guru, petani, polisi, dan ahli-ahli lainnya menjadi contoh sumber belajar dalam bentuk manusia.

#### 4) Buku

Buku adalah alat pembelajaran tercetak yang mencakup berbagai informasi pengetahuan. Siswa dapat menggunakan buku secara mandiri sebagai sumber belajar.

#### 5) Peristiwa dan kejadian yang terjadi

Peristiwa dan kejadian yang terjadi disekitar siswa yang memuat informasi dapat dijadikan sumber belajar dalam pembelajaran. Bencana alam, tindakan kriminal, dan kejadian lainnya semuanya bisa dijadikan sumber pembelajaran di kelas.<sup>82</sup>

Bertolak dari pemaparan teori menurut para ahli mengenai klasifikasi sumber belajar dapat disimpulkan bahwa sumber belajar dapat diklasifikasikan berupa pesan, lingkungan, peristiwa, manusia, alat, dan latar yang dapat dimanfaatkan siswa sebagai sumber belajar dengan tujuan membantu proses kegiatan belajar.

### c. Pemilihan Sumber Belajar

Dalam melakukan proses pembelajaran guru harus memperhatikan pemilihan sumber belajar yang cocok dengan tujuan pembelajaran serta materi yang akan diajarkan. Dalam menentukan sumber belajar guru dapat melakukannya secara mandiri atau bersama-

---

<sup>82</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, 2014), 172.

sama dengan peserta didik dengan tujuan untuk mempelajari serta memahami pengetahuan-pengetahuan baru.

Haryono mempertimbangkan bagaimana cara yang harus diperhatikan oleh guru dalam memilih sumber belajar yakni :

- 1) Sumber belajar harus disesuaikan dengan kapasitas berpikir siswa dan target pembelajaran yang akan dicapai.
- 2) Sumber belajar yang dipilih sebaiknya murah, dimaksudkan murah yakni guru harus memperhatikan keterjangkauannya, langkah tidaknya sumber belajar tersebut, cukup tidaknya sumber belajar tersebut digunakan untuk beberapa jumlah pemakai, serta akurat tidaknya dari pemakaian sumber belajar tersebut.
- 3) Pemanfaatan dan pengelolaan sumber belajar tersebut tidak memerlukan perawatan khusus dan tidak rumit.
- 4) Sumber belajar yang dipilih sebaiknya sederhanya dengan artian tidak memerlukan tenaga ahli untuk penerapannya.
- 5) Sumber belajar yang dipilih hendaknya fleksibel dalam artian dapat digunakan di berbagai kondisi pembelajaran.
- 6) Perencanaan dan pelaksanaan tidak kaku dalam artian yakni luwes.
- 7) Guru selaku pengelola sumber belajar dapat mengolah sesuai kemampuan dan ketrampilannya.
- 8) Terdapat di lingkungan sekitar peserta didik.

9) Dapat menambah keaktifan belajar dan minat belajar siswa.<sup>83</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Eveline dan Hartini Nara yang menyatakan bahwa dalam pemilihan sumber belajar harus memperhatikan 5 hal sebagai berikut :

1) Tujuan yang ingin dicapai

Guru diwajibkan untuk memperhatikan kekurangan serta kelebihan dari sumber belajar yang dipilih. Apakah sumber belajar yang dipilih berdasarkan materi pembelajaran, dapat meningkatkan motivasi, serta sesuai dengan target pembelajaran.

2) Ekonomis

Sumber belajar yang dipilih dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama, digunakan oleh banyak orang, serta materi informasi yang dikandung harus dapat dibenarkan dari segi ilmu pengetahuan. Misalnya, seorang ahli yang representatif melakukan kuliah jarak jauh melalui *platform online*.

3) Praktis dan sederhana

Pemilihan sumber belajar yang simple serta sederhana dimaksudkan sebagai sumber belajar yang tidak mahal dan mudah untuk dibeli, tidak memerlukan perawatan khusus, mudah ditemukan, serta tidak memerlukan tenaga terampil untuk mengaplikasikannya. Yang terpenting harus praktis dan sederhana.

---

<sup>83</sup> Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. (Yogyakarta : Diva Press. 2012), 45.

#### 4) Mudah untuk didapat

Mudah untuk di dapat merupakan suatu pertimbangan yang harus diperhatikan oleh guru dalam memilih sumber belajar yang baik. Guru tidak perlu untuk memproduksi sendiri sumber belajar tersebut, guru hanya perlu melihat lingkungan di sekitar peserta didik yang potensial untuk dapat digunakan sebagai sumber belajar yang cocok dengan materi serta target pembelajaran.

#### 5) Fleksibel dan Luwes

Sumber belajar yang dipilih harus fleksibel dalam artian dapat digunakan di berbagai kondisi pembelajaran. Semakin luwes dan fleksibel sumber belajar yang digunakan maka semakin diprioritaskan untuk digunakan.<sup>84</sup>

Dari beberapa uraian di atas memperlihatkan bahwa pertimbangan yang harus dilakukan dalam pemilihan sumber belajar pada proses pembelajaran ialah harus memperhatikan aspek pencapaian tujuan pembelajaran, sumber belajar harus ekonomis, praktis, fleksibel dan mudah didapatkan. Sehingga pertimbangan dalam memilih lingkungan yang berada di sekitar siswa sebagai sumber belajar dapat diterapkan dalam proses pembelajaran dengan alasan sumber belajar tersebut sesuai dengan target pembelajaran yang ingin dicapai, ekonomis, praktis, dan mudah didapatkan.

---

<sup>84</sup> Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran Cetakan I*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), 130.

#### d. Manfaat Sumber Belajar

Target pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien apabila pemilihan komponen sumber belajar dilakukan dengan benar dan tepat. Hal tersebut dikarenakan sumber belajar mempunyai manfaat krusial dalam kegiatan belajar mengajar. Berikut merupakan manfaat penggunaan sumber belajar yang dikemukakan oleh Ahmad Rohani yakni :

- 1) Dengan adanya sumber belajar dapat menyajikan suatu hal yang sulit dikunjungi dan dilihat secara langsung. Contohnya: penayangan film dokumenter kehidupan orang, foto keadaan kehidupan luar negeri, denah, foto luar angkasa dan sebagainya.
- 2) Dapat digunakan sebagai media belajar yakni sebagai penyampai, penyalur dan penghubung materi serta memperluas wawasan sajian ilmu yang ada di dalam kelas. Contohnya narasumber, penayangan media interaktif, buku-buku teks dan lain sebagainya.
- 3) Menjadi solusi untuk memecahkan masalah instruksional yang bersifat mikro dan makro di dunia pendidikan. Misal permasalahan makro yakni sistem belajar jarak jauh dengan sumber belajar internet. Kemudian permasalahan mikro yakni pengaturan ruang (lingkungan) yang menarik, simulasi dan pemanfaatan film.
- 4) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar langsung ke lingkungan sehingga memberikan pengalaman belajar secara konkret. Misalnya, mengajak siswa melakukan field trip ke lokasi-



lokasi seperti pabrik, kebun binatang, pelabuhan, dan lain sebagainya.<sup>85</sup>

- 5) Dapat memberikan informasi terkini dan terpercaya. Misalnya dari sumber belajar berupa buku bacaan, ensiklopedia, dan majalah.
- 6) Sumber belajar dapat merangsang perilaku, proses berpikir, dan pertumbuhan intelektual siswa. Contohnya bahan bacaan, film, buku teks dan media lain yang merangsang serta mendorong pemikiran kritis dan pengembangan intelektual pada siswa.<sup>86</sup>

Dari pemaparan teori diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat sumber belajar yakni, dapat menyajikan suatu informasi yang sulit untuk ditemui secara langsung, merangsang serta mengasah cara berfikir kritis siswa, memberikan informasi secara akurat dan membantu memecahkan sebuah permasalahan.

### **3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial**

#### **a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial**

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan kepanjangan dari IPS, sebuah mata pelajaran dalam kurikulum di Indonesia yang diajarkan pada tingkat SD, SMP, dan SMA. S. Nasution berpendapat bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang memadukan sejumlah ilmu-ilmu sosial. Idad Suhada mendefinisikan IPS sebagai ilmu yang menelaah

---

<sup>85</sup> Bambang Warsita, *Teknologi pembelajaran landasan dan aplikasinya*, (Jakarta:Rineka Cipta 2008), 75.

<sup>86</sup> Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta:Rineka Cipta), 103.

dan menganalisis proses-proses sosial dalam masyarakat dalam berbagai segi kehidupan secara terpadu.<sup>87</sup>

Jhon Jarolimek juga mendefinisikan IPS sebagai ilmu yang menelaah bagaimana manusia berinteraksi dengan lingkungannya, baik secara sosial maupun fisik. Pembelajaran IPS berbeda dari bidang studi lainnya karena menggabungkan sejumlah bidang ilmu sosial dan mendasarkan perumusannya pada fenomena sosial dan peristiwa dunia nyata. Alma dalam Susanto mempertegas pendapat tersebut dengan mendefinisikan IPS sebagai program pendidikan yang menjadikan ilmu-ilmu sosial menjadi satu kesatuan serta mengkaji bagaimana manusia berinteraksi dengan lingkungan fisik dan sosial mereka.<sup>88</sup>

Bertolak dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa IPS adalah bidang studi yang berasal dari paduan ilmu-ilmu sosial dan humaniora yang mengkaji sistem kehidupan manusia dengan lingkungannya.

#### **b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial**

Menurut Sapriya tujuan IPS secara umum merupakan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan nilai yang memungkinkan mereka dapat menjadi warganegara yang berpartisipasi dalam masyarakat yang demokratis. Pendidikan IPS disekolah memiliki tujuan dan tanggungjawab untuk membentuk manusia Indonesia yang memiliki pengetahuan, keterampilan berfikir dan bertindak, kepedulian,

---

<sup>87</sup> Idad Suhada, *Konsep Dasar IPS*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 25.

<sup>88</sup> Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Disekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia, 2016), 137.

kesadaran sosial yang tinggi sebagai bagian dari masyarakat, bangsa, dan warga dunia yang baik.<sup>89</sup>

Menurut Gross dalam Trianto menyebutkan tujuan ilmu pengetahuan sosial adalah mencetak dan mempersiapkan siswa menjadi manusia berkarakter serta menjadi manusia yang baik dalam masyarakat dan negara. IPS dikembangkan untuk membantu siswa menjadi peka terhadap isu-isu sosial yang muncul di masyarakat, serta menjadikan siswa terampil dalam mengatasi masalah-masalah yang terjadi di lingkungannya tersebut baik yang menimpa mereka secara pribadi maupun yang menimpa masyarakat serta menjadikan mereka memiliki pandangan positif untuk menghilangkan semua ketimpangan yang terjadi.<sup>90</sup> Pernyataan tersebut dipertegas oleh Awam Mutakim yang dikutip Susanto yang menjelaskan bahwa tujuan dikembangkannya IPS di sekolah adalah:

- 1) Memahami nilai sejarah dan budaya yang dimiliki masyarakat agar peduli dan sadar terhadap lingkungannya atau masyarakat.
- 2) Dalam mengatasi masalah dan isu-isu sosial yang terjadi dimasyarakat, diharapkan mereka mampu untuk menggunakan ide-ide dasar yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial tersebut sehingga mampu untuk mengambil tindakan yang tepat.

---

<sup>89</sup> Musyarofah, Abdurrahman Ahmad, Nasobi Niki Suma, *Konsep Dasar IPS* (Sleman: Komojoyo Press, 2021), 3-5.

<sup>90</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek Cet II*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010), 128.

- 3) Mampu menerapkan model proses berfikir kritis untuk pengambilan keputusan guna mengatasi tantangan sosial di masyarakat.
- 4) Mampu bertanggung jawab membangun masyarakat dan *survive* di masyarakat melalui potensi diri sendiri yang dikembangkan.<sup>91</sup>

Dapat disederhanakan dari pendapat para ahli bahwa tujuan dari IPS yakni untuk mencetak siswa-siswi Indonesia menjadi warga negara yang baik serta mampu memecahkan masalah yang terjadi di lingkungan masyarakat.

### c. Ruang Lingkup IPS

Sardiyo dalam Rasimin menjelaskan ruang lingkup IPS merupakan “kehidupan manusia dalam masyarakat atau manusia sebagai anggota masyarakat”. IPS merujuk pada kajian yang memusatkan perhatiannya pada aktivitas kehidupan manusia. Berbagai dimensi manusia dalam kehidupan sosialnya merupakan fokus kajian dari IPS. Aktivitas manusia dilihat dari dimensi waktu yang meliputi masa lalu, sekarang dan masa depan. Aktivitas manusia yang berkaitan dalam hubungan dan interaksinya dengan aspek keruangan atau geografis. Aktivitas sosial manusia dalam memenuhi segala kebutuhan hidupnya dalam dimensi arus produksi, distribusi dan konsumsi. Selain itu dikaji pula bagaimana manusia membentuk seperangkat peraturan sosial dalam menjaga pola interaksi sosial antar manusia dan

---

<sup>91</sup> Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Premadamedia Group, 2014), 11.

bagaimana cara manusia memperoleh dan mempertahankan suatu kekuasaan.<sup>92</sup> Akibatnya, masyarakat menjadi sumber utama kajian IPS.

Adapun ruang lingkup mata pelajaran IPS di SD dan SMP meliputi :

- 1) Manusia, tempat dan lingkungan
- 2) Waktu, keberlanjutan dan perubahan
- 3) Sistem sosial budaya
- 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.<sup>93</sup>

Ruang lingkup IPS mengkaji keberadaan manusia dan masyarakat lokal maupun masyarakat secara luas dari segi kebudayaan, politik, hukum, ekonomi, geografi dan keagamaan.<sup>94</sup> Sederhanya, IPS mengkaji, menelaah dan mempelajari kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat dari konteks sosialnya.

#### **d. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar IPS SMP/MTs Kelas VII**

- 1) Kompetensi Inti (KI)
  - a) Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
  - b) Menunjukkan perilaku disiplin, jujur, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
  - c) Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan,

<sup>92</sup> Musyarofah, Abdurrahman Ahmad, Nasobi Niki Suma, *Konsep Dasar IPS*, 6.

<sup>93</sup> Musyarofah, Abdurrahman Ahmad, Nasobi Niki Suma, *Konsep Dasar IPS*, 5.

<sup>94</sup> Muhammad Nu'man Soemantri, *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2021), 2.

teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

d) Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

## 2) Kompetensi Dasar 3.1

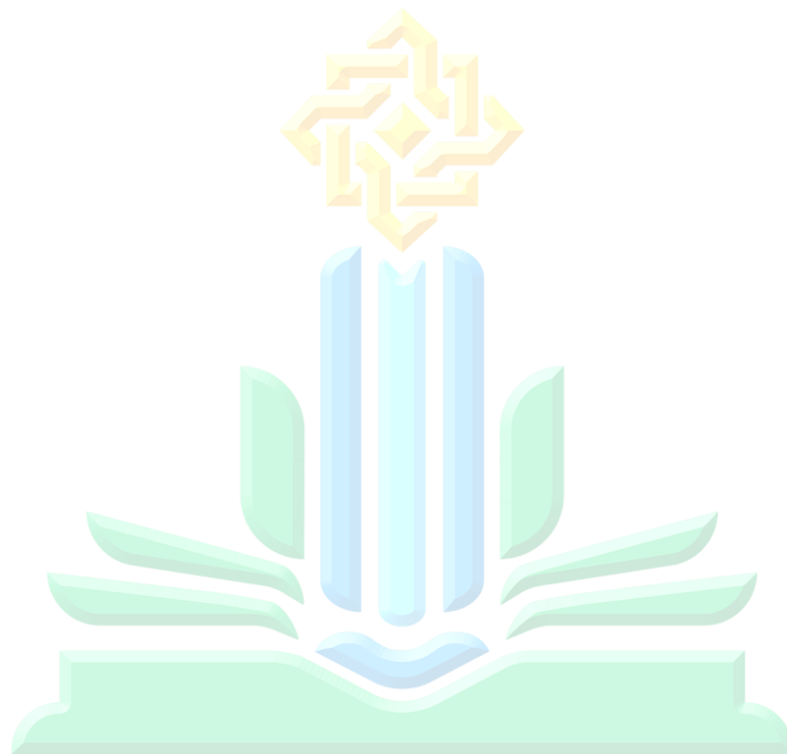
Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora, dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.

## 3) Materi Keragaman Flora dan Fauna di Indonesia

Pada zaman glasial, bagian barat Indonesia masih menyatu dengan Asia sedangkan bagian timur Indonesia masih menyatu

pula dengan Australia. Akibatnya setelah es mencair terjadilah perpisahan antar 3 wilayah tersebut yang menyebabkan adanya kemiripan flora dan fauna di kawasan tertentu di Indonesia dengan flora dan fauna yang ada di Asia maupun Australia. Berbagai flora dan hewan dapat ditemukan di Indonesia. Keadaan geografis, tanah, air, dan iklim di setiap wilayah berdampak pada keanekaragaman flora dan fauna yang ada di Indonesia. Ada tiga kategori wilayah pembagian fauna di Indonesia yakni fauna

*australis*, fauna bagian barat(*asiatis*) dan fauna bagian tengah (peralihan). Flora di Indonesia juga dibagi menjadi tiga wilayah yakni flora asiatis, flora ausrtalis dan flora peralihan.<sup>95</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>95</sup> Iwan Setiawan, dkk, *Buku IPS Terpadu Kelas 7 :Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII.*(Jakarta:Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan), 34.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Didalam penelitian ini pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kualitatif. Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif ialah penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang bersifat naratif dimana informasi berasal dari individu serta perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian kualitatif ini data yang diperoleh bukan data berupa numberik, melainkan catatan, naskah wawancara, dan dokumentasi.<sup>96</sup> Sementara itu, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Mahsun menjelaskan, penelitian deskriptif ialah data yang telah dipecah menjadi kata-kata, bukan angka. Data biasanya mengacu pada catatan, gambar, rekaman audio atau video, dokumen, atau catatan resmi lainnya. Dengan menggunakan informasi yang dikumpulkan dari narasumber, penelitian deskriptif semacam ini berusaha untuk mengidentifikasi fenomena dan mendeskripsikannya secara sistematis.<sup>97</sup>

Penggunaan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif dipilih karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari fenomena dalam keadaan yang alamiah, bukan eksperimen dan bukan dalam kondisi terkontrol. Metode penelitian deskriptif kualitatif menggambarkan suatu keadaan apa adanya, tanpa manipulasi, atau modifikasi dari variabel yang diteliti. Pengambilan data pada penelitian jenis ini dilakukan melalui 3 metode

---

<sup>96</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 7.

<sup>97</sup> Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Jejak Publisher, 2018)



yakni dokumentasi, observasi dan wawancara. Di samping itu, tujuan penelitian ini mendeskripsikan dan mengungkapkan pemanfaatan Cagar Alam Watangan Puger yang digunakan sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Puger. Maka, pendekatan penelitian kualitatif jenis deskriptif adalah metode yang cocok digunakan dalam penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui suatu fenomena persoalan secara menyeluruh dan mendetail, menjawab kenapa serta bagaimana suatu permasalahan yang terjadi.

### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini tepatnya dilakukan di SMPN 1 Puger yang terletak di Jl. Ahmad Yani Nomor 36 Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Lokasi penelitian ditentukan karena terdapat keunikan dan terdapat data yang sesuai dengan situasi dan kondisi subyek penelitian sebagai penunjang penelitian serta peneliti menemukan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan memanfaatkan lingkungan yakni Cagar Alam Watangan Puger sebagai sumber belajar IPS di SMPN 1 Puger.

### **C. Subjek Penelitian**

Teknik pengambilan informan atau subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu teknik *purposive* dengan maksud bahwa informan yang dipilih dengan pertimbangan bahwa orang tersebut merupakan orang yang bisa memberikan informasi secara detail dan dianggap sebagai orang yang paling tahu dengan apa yang diharapkan dalam penelitian ini. Agar peneliti mudah untuk

menjelajahi obyek/situasi yang diteliti.<sup>98</sup> Adapun subyek penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1. Kepala sekolah SMPN 1 Puger yaitu Bapak Drs. Edi Haryanto.
2. Guru mata pelajaran IPS di SMPN 1 Puger yaitu Ibu Titik Surjanti S.E.
3. Siswa-siswi kelas VII E di SMPN 1 Puger yaitu Rafa, Nadila, Vio, Gadis, Alvin, Fara dan Adam.
4. Petugas pengelola Cagar Alam Watangan Puger yaitu Bapak Warsono.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Adapun rinciannya sebagai berikut :

##### **1. Observasi**

Observasi ialah melihat secara dekat dan mengamati langsung kegiatan objek penelitian. Di dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan data peneliti harus terjun langsung ke lokasi penelitian sebab data yang diperoleh benar-benar asli tanpa manipulasi berupa sikap, kegiatan, tindakan, perlakuan serta interaksi manusia.<sup>99</sup> Observasi yaitu sebuah teknik pengambilan data yang dilakukan dengan melihat secara langsung fenomena yang terjadi di lapangan secara kontinyu dengan alat bantu seperti *video recorder* ataupun *voice recorder*. Jelaslah, bahwa observasi akan menghasilkan data yang rinci dan lebih dalam. Di dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi pada proses pemanfaatan cagar

---

<sup>98</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016),

<sup>99</sup> J.R.Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Grasindo, 2017), 112.

alam watangan puger sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Puger. Data yang akan dikumpulkan melalui observasi meliputi:

- a. Kondisi Cagar Alam Watangan Puger yang dapat digunakan sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPS. Berikut merupakan tabel indikator instrumen observasi kondisi Cagar Alam Watangan Puger :

**Tabel 3.1**  
**Indikator Instrumen Observasi**  
**Kondisi Cagar Alam Watangan Puger**

No.	Fokus	Indikator	Sub Indikator
1.	Kondisi Cagar Alam Watangan Puger (Peraturan Pemerintah No 28 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam Pasal 6 ayat 1)	Fenomena Geografis Cagar Alam Watangan Puger	a. Letak cagar alam b. Topografi cagar alam c. Cuaca cagar alam
		Sumber daya alam Cagar Alam Watangan Puger	a. Keberagaman jenis flora b. Keberagaman jenis fauna
		Kondisi lingkungan Cagar Alam Watangan Puger	a. Kondisi ekosistem cagar alam b. Aksesibilitas cagar alam

*Sumber* : Peraturan Pemerintah No 28 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam Pasal 6 ayat 1.

- b. Perencanaan sebelum melakukan proses pembelajaran dengan memanfaatkan Cagar Alam Watangan Puger sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPS.
- c. Keadaan pelaksanaan proses pembelajaran dengan memanfaatkan Cagar Alam Watangan Puger sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPS.

d. Keadaan kegiatan evaluasi pada proses pembelajaran dengan memanfaatkan Cagar Alam Watangan Puger sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPS. Berikut merupakan tabel instrumen indikator observasi tentang persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pada proses pembelajaran dengan memanfaatkan cagar alam sebagai sumber belajar :

**Tabel 3.2**  
**Indikator Instrumen Observasi**  
**Langkah-langkah Pemanfaatan Cagar Alam Sebagai Sumber Belajar**

<b>Fokus</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>
Langkah-langkah Pemanfaatan Cagar Alam Sebagai Sumber Belajar (Oktania Nelly Kusani, 2019)	Perencanaan pembelajaran	a. Mengidentifikasi potensi lingkungan sekitar yang dapat digunakan sebagai sumber belajar. b. Menyesuaikan objek/fenomenan lingkungan dengan materi dan kompetensi dasar (KD). c. Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
	Pelaksanaan pembelajaran	a. Kegiatan awal pembelajaran b. Kegiatan inti pembelajaran c. Kegiatan Penutup Pembelajaran
	Evaluasi pembelajaran	Melakukan evaluasi pembelajaran

Sumber : Oktania Nelly dkk.(2019)<sup>100</sup>

<sup>100</sup> Oktania Nelly Kusani Oktania Nelly Kusani dkk. () “Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar IPS oleh Guru-guru SMPN Sragen”, *Jurnal Sosiolum*, no. 2 (Tahun 2019), 125. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/SOSIOLIUM>

## 2. Wawancara

Wawancara yaitu dialog atau tanya jawab yang membuat peneliti memahami pemikiran dan pengalaman narasumber. Dimana peneliti berinteraksi secara langsung dengan narasumber serta peneliti dapat menemukan fakta yang berlainan dengan pandangan peneliti.<sup>101</sup> Tujuan dari adanya wawancara adalah agar peneliti dapat menerima informasi dan mengetahui fenomena lebih detail. Wawancara dapat membuat peneliti memahami pemikiran dan pengalaman responden.<sup>102</sup> Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa responden diantaranya :

- a. Kepala sekolah SMPN 1 Puger yaitu Bapak Drs. Edi Haryanto.
- b. Guru mata pelajaran IPS di SMPN 1 Puger yaitu Ibu Titik Surjanti, S.E.
- c. Siswa-siswi kelas VII E di SMPN 1 Puger yaitu Rafa, Nadila, Vio, Gadis, Alvin, Fara dan Adam.
- d. Petugas pengelola Cagar Alam Watangan Puger yaitu Bapak Warsono.

Data yang akan dikumpulkan melalui wawancara yaitu data tentang pemanfaatan cagar alam sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPS yang meliputi:

- a. Gambaran kondisi Cagar Alam Watangan Puger yang dapat digunakan sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPS.

---

<sup>101</sup> Abdurahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), 22

<sup>102</sup> Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 114.

- b. Situasi/keadaan guru dan siswa ketika sebelum dan sudah melakukan pembelajaran dengan memanfaatkan cagar alam sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPS.
- c. Situasi/keadaan ketika pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan cagar alam sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPS di dalam kelas. Berikut merupakan tabel indikator instrumen wawancara :

**Tabel 3.3**  
**Indikator Instrumen Wawancara**

No	Fokus	Indikator Pertanyaan	Narasumber
1	2	3	4
1.	Gambaran tentang Cagar Alam Watangan Puger yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar.	1. Sejarah berdirinya Cagar Alam Watangan Puger. 2. Letak geografis Cagar Alam Watangan Puger. 3. Topografi dan jenis batuan pada Cagar Alam Watangan Puger. 4. Kondisi flora dan fauna di Cagar Alam Watangan Puger. 5. Permasalahan yang sering terjadi di Cagar Alam Watangan Puger. 6. Kelayakan Cagar Alam Watangan Puger sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPS	Pengelola Cagar Alam Watangan Puger

1	2	3	4
2.	Proses Pemanfaatan Cagar Alam Watangan Puger sebagai Sumber belajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Prosedur atau langkah-langkah yang guru lakukan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.</li> <li>2. Pendapat guru mengenai pemanfaatan lingkungan sekitar yakni cagar alam watangan sebagai sumber belajar IPS.</li> <li>3. Pendapat guru mengenai pentingnya pemanfaatan lingkungan sekitar yakni cagar alam sebagai sumber belajar IPS.</li> <li>4. Pendapat guru terkait respon siswa dengan adanya pemanfaatan cagar alam sebagai sumber belajar IPS.</li> <li>5. Pendapat siswa terkait pembelajaran dengan menggunakan cagar alam sebagai sumber belajar.</li> </ol>	Guru IPS
3.	Kendala-kendala yang dialami guru dalam memanfaatkan Cagar Alam Watangan Puger	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendapat guru terkait kekurangan dari memanfaatkan lingkungan sekitar yakni cagar alam watangan sebagai sumber belajar.</li> </ol>	Guru IPS

1	2	3	4
	sebagai sumber belajar	sumber belajar pada mata pelajaran IPS. 2. Pendapat guru terkait hambatan dan kendala yang dihadapi pada saat memanfaatkan cagar alam sebagai sumber belajar pada pembelajaran IPS.	

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah pelengkap dari observasi dan wawancara yang merupakan tradisi teknik pengambilan data pada penelitian kualitatif. Data yang diperoleh dari dokumentasi biasanya berupa data-data yang tampak yang akan memperkuat data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Data dari dokumentasi akan menunjang kredibilitas hasil penelitian. Dalam penelitian ini data-data yang diperoleh melalui dokumentasi yaitu:

- a. Kondisi Cagar Alam Watangan Puger.
- b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c. Proses Pembelajaran di SMPN 1 Puger.
- d. Profil SMPN 1 Puger.

### E. Analisis Data

Analisis data ialah sebuah rangkaian yang dilakukan oleh peneliti untuk melakukan pengolahan data, informasi atau fakta yang ditemukan sehingga bisa menghasilkan kesimpulan yang dapat dimengerti. Data informasi atau fakta yang dikumpulkan dari wawancara, dokumentasi dan observasi dalam



penelitian dianalisis pada tahap ini.<sup>103</sup> Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dari Miles dan Hubberman adapun beberapa tahapan-tahapan analisis data yakni sebagai berikut :

#### 1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merupakan sebuah tahap dimana peneliti memilih, menyeleksi, memfokuskan, menyerderhanakan data yang ditemukan dari catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi. Kondensasi data penting untuk dilakukan guna mereduksi dan memfokuskan fakta, data dan informasi yang akan digunakan untuk pengambilan kesimpulan.<sup>104</sup>

#### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan untuk membuat informasi hasil penelitian mudah dipahami. Teks naratif adalah bentuk penyajian yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif, hasil tersebut dikemukakan oleh Miles and Huberman.<sup>31</sup> Penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh gambaran mengenai informasi terkait pemanfaatan cagar alam sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Puger.

#### 3. Penarikan Kesimpulan (*Verifying Conclusions*)

Tahap penarikan kesimpulan tidak dapat dijajaki atau dilakukan apabila data yang diperoleh tidak berhasil dikumpulkan, maka untuk melakukan tahapan ini semua data dan informasi wajib berhasil

---

<sup>103</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 61.

<sup>104</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis* (USA: SAGE Publishing, 2014), 15-16.

dikumpulkan. Tahapan ini dilakukan setelah melakukan pengambilan data, kondensasi dan penyajian data.<sup>32</sup> Tahapan ini merupakan sebuah proses akhir dimana peneliti mendapatkan jawaban dari pernyataan penelitian.<sup>105</sup> Peneliti akan mengambil kesimpulan terkait pemanfaatan cagar alam gunung watangan sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Puger.

#### **F. Keabsahan Data**

Tahap keabsahan data bertujuan untuk mengecek data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan serta valid. Dalam penelitian kualitatif, data dapat dikatakan valid jika data yang ditemukan saat pengumpulan data dan fenomena sesungguhnya sama. Untuk melakukan hal tersebut, dilakukannya teknik triangulasi untuk memeriksa data dari berbagai sumber yang kemudian dibandingkan satu sama lain. Keabsahan data yang akan digunakan pada penelitian ini ialah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Melalui triangulasi sumber, peneliti memeriksa data yang didapatkan dari satu informan dengan informan yang lain. Tepatnya lebih banyak sumber yang diperoleh, lebih baik pula data yang di dapat. Maksudnya, setelah peneliti melakukan wawancara dengan pengelola cagar alam, kepala sekolah, guru dan siswa. Kemudian dari hasil wawancara tersebut dibandingkan dan dipertegas, mulai dari hasil mewawancarai pengelola cagar alam, kepala sekolah, guru dan siswa. Sedangkan, triangulasi teknik untuk menguji

---

<sup>105</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis* .15-16.

kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui wawancara dibandingkan dengan data observasi dan dokumentasi.

### G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini memuat gambaran terkait tahapan-tahapan selama melakukan penelitian. Dimulai dengan tahap pra-penelitian, tahap lapangan, dan tahap akhir penelitian. Adapun penjelasan secara rinci sebagai berikut.<sup>106</sup>

1. Tahapan Pra Penelitian, yaitu tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Kegiatan dalam tahap pra lapangan meliputi
  - a. Menyusun rancangan penelitian
  - b. Studi Eksplorasi
  - c. Surat izin
  - d. Menilai keadaan
  - e. Penentuan informan
  - f. Persiapan perlengkapan penelitian
  - g. Etika penelitian
2. Tahap Pelaksanaan
  - a. Pemahaman latar belakang dan tujuan
  - b. Pembuatan instrumen penelitian
  - c. Memasuki lokasi penelitian
  - d. Pengumpulan data
  - e. Menganalisa data dengan menggunakan prosedur yang telah ditetapkan oleh peneliti

<sup>106</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Pres, 2020), 48.

3. Tahap Pasca Penelitian
  - a. Pengelompokkan data
  - b. Analisis data
  - c. Penarikan kesimpulan
  - d. Penyajian data penelitian



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian


##### 1. Sejarah Berdirinya SMPN 1 Puger

SMP Negeri 1 Puger berdiri pada tahun 1983 tepatnya pada bulan Juli. Pada awal perintisan, SMPN 1 Puger tidak memiliki gedung sekolah sendiri. Adapun kegiatan belajar mengajar “menumpang” pada gedung sekolah lain yakni gedung SDN 2 Puger Kulon. Tahun pelajaran di SMPN 1 Puger dimulai pada tahun 1983/1984. Seiring berjalannya waktu melalui perjuangan para perintis sekolah akhirnya pada bulan November tahun 1984 SMPN 1 Puger memiliki gedung sekolah sendiri yang beralamat di Jalan Ahmad Yani No. 36 Kecamatan Puger yang ditempati sampai sekarang ini.

Sejarah penamaan lembaga SMPN 1 Puger berawal tanpa angka 1 yang kita kenal sekarang. Nama lembaga pendidikan ini pada mulanya hanya bernama SMP Negeri Puger. Namun setelah beroperasi selama 7 tahun dan letak gedung sekolah berada di pusat kecamatan maka, menjadikan nama SMP Negeri Puger berubah menjadi SMP Negeri 1 Puger yang diresmikan pada tahun 1990 . Sejak awal berdiri sampai sekarang jumlah rombongan belajar di SMPN 1 Puger terkenal banyak. Hal tersebut dibuktikan dengan awal perintisan memiliki 3 kelas pararel

yakni kelas (A,B,C) dan berkembang sampai sekarang menjadi 8 kelas paralel (A,B,C,D,E,F,G,H) atau 24 kelas.<sup>107</sup>

SMPN 1 Puger dipimpin silih berganti oleh kepala sekolah yang memiliki dedikasi tinggi terhadap pendidikan. Berikut merupakan nama-nama yang pernah memimpin di SMPN1 Puger antara lain:

- 
- |                                |               |
|--------------------------------|---------------|
| a. Moch Kholil Nahrowi         | 1983-1990     |
| b. Mastur Mudi, BBA,SH         | 1990-1944     |
| c. Drs.Mu ali                  | 1944-1997     |
| d. Muladi Wari                 | 1997-2003     |
| e. Drs.Suprijono,MSi           | 2003-2006     |
| f. Drs.Bambang Eko Purwono     | 2006-2011     |
| g. Drs. Eko Qomari, MM         | 2011-2013     |
| h. Anang Istighfar, S.Pd, M.Pd | 2013-2016     |
| i. Drs. Edi Hariyanto          | 2016-sekarang |

## 2. Identitas Sekolah

a. Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Puger

b. NPSN : 20523873

c. Alamat Sekolah

1) Jalan : Jalan Ahmad Yani 36.

2) Desa : Puger Kulon.

3) Kecamatan : Puger.

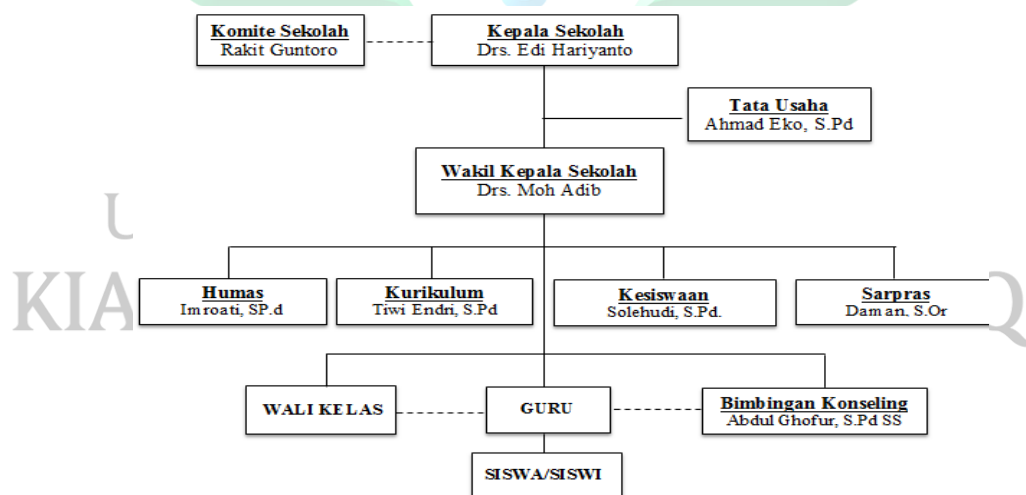
4) Kabupaten : Jember.

<sup>107</sup> Edi Hariyanto, diwawancarai Penulis, Puger, 30 November 2022

- d. Kode Pos : 68164
- e. Nomor Telepon : 0336-721216
- f. Email : [smp1puger@gmail.com](mailto:smp1puger@gmail.com)
- g. Website : [www.smpn1puger.sch.id](http://www.smpn1puger.sch.id)
- h. Status Sekolah : Negeri
- i. Nilai Akreditasi Sekolah : Terakreditasi “A”
- j. Nama Kepala Sekolah : Drs. Edi Hariyanto

### 3. Struktur Organisasi di SMPN 1 Puger

Berikut ini peneliti cantumkan struktur organisasi di SMPN 1 Puger Tahun Pelajaran 2022/2023. Penyusunan struktur organisasi di SMPN 1 Puger merupakan hal yang penting untuk mengetahui tugas dan alur kerja setiap pendidik dalam organisasi tersebut.<sup>108</sup> Struktur organisasi di SMPN 1 Puger dapat dilihat pada gambar 4.1 di bawah ini :



**Gambar 4.1<sup>109</sup>**  
**Struktur Organisasi di SMPN 1 Puger**  
**Tahun Pelajaran 2022/2023**

<sup>108</sup> Edi Hariyanto, diwawancarai Penulis, Puger, 30 November 2022

<sup>109</sup> Observasi di SMPN 1 Puger, September 2022

#### 4. Letak Geografis SMPN 1 Puger

SMPN 1 Puger terletak di jalan Ahmad Yani No.36, Desa Puger Kulon, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember. Dengan batasan-batasan wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan : Puskesmas Puger
- b. Sebelah selatan berbatasan : Perumahan Penduduk
- c. Sebelah barat berbatasan : Persawahan Penduduk
- d. Sebelah timur berbatasan : Jalan Raya Ahmad Yani

#### 5. Visi, Misi dan Motto SMPN 1 Puger

##### a. Visi SMPN 1 Puger

“Terwujudnya peserta didik yang berilmu, terampil, berbudaya berdasarkan Iptek dan Imtaq.”

##### b. Misi SMPN 1 Puger

- 1) Mengembangkan kurikulum sekolah sesuai dengan regulasi kebutuhan sekolah.
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif, partisipatif dan inovatif.
- 3) Meningkatkan budaya belajar berbasis teknologi informasi.
- 4) Melaksanakan penilaian pengetahuan sikap dan keterampilan yang objektif dan akuntable.
- 5) Meningkatkan prestasi akademik, non akademik, dan prestasi di bidang keagamaan.
- 6) Mengembangkan kegiatan olahraga dan seni di berbagai bidang.



- 7) Meningkatkan pendidikan dengan lulusan yang cerdas, terampil, beriman, bertaqwa, dan memiliki keunggulan kompetitif.
- 8) Mewujudkan lingkungan sekolah yang nyaman dan ramah anak.
- 9) Melaksanakan pengembangan tata ruang sekolah yang bersih, indah, asri dan harmonis.
- 10) Mengembangkan wawasan lingkungan sekolah yang sehat.
- 11) Melaksanakan tata kelola sekolah sesuai Standar Nasional Pendidikan (SNP).
- 12) Menumbuhkan kegiatan pengembangan diri di bidang keagamaan untuk meningkatkan akhlakul karimah.

c. Motto SMPN 1 Puger

“Jiger Hebat, Berintegritas, dan Berakhlak”

**6. Guru SMPN 1 Puger**

Nama-nama guru di SMPN 1 Puger dan mata pelajaran yang diampunya pada tahun pelajaran 2022/2023 dijelaskan pada tabel 4.1 di bawah ini :

**Tabel 4.1**  
**Nama-nama Guru di SMPN 1 Puger**  
**dan Mata Pelajaran yang Diampu pada Tahun Pelajaran**  
**2022/2023<sup>110</sup>**

No.	Nama Guru	Mata Pelajaran yang Diampu
1	2	3
1.	Drs. Edi Hariyanto	Kepala Sekolah
2.	Drs. Sumaryono	Guru PPKN
3.	Sutrisno, S.Pd.	Guru PPKN
4.	Slamet Eko Prayitno, S.Pd	Guru PPKN

<sup>110</sup> SMPN 1 Puger, “Daftar Guru”, 2022.

1	2	3
5.	Sutikah, S.Pd.I	Guru Agama Islam
6.	Ellyzabeth Yasirotul, S.Pd	Guru Agama Islam
7.	Imam Mahsus, S.Pd.I	Guru Agama Islam
8.	Foina Ika Prihatini, S.Pd	Guru Matematika
9.	Tiwi Endri Megawati, S.Pd	Guru Matematika
10.	Rita Wulansari, S.Pd	Guru Matematika
11.	Luki Setyowati, S.Pd	Guru Matematika
12.	Erina Tri Puspitasari, S.Pd	Guru Matematika
13.	Ratna Dyah Palupi, S.Pd	Guru Matematika
14.	Megananda Aprilia, S.Pd	Guru Matematika
15.	Imro'ati, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
16.	Naning Indarwati, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
17.	Nurul Hamidah, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
18.	Indah Lestari, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
19.	Elok Rowindi, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
20.	Titrismin Ariyul Fitri, S.Pd	Guru IPA
21.	Nurul Rizqi Amalia, S.Pd	Guru IPA
22.	Retno Wulaningtyas, S.Pd	Guru IPA
23.	Eko Yudha Pranata, S.Pd	Guru IPA
24.	Drs. Moh Adib	Guru IPS
25.	Titik Surjanti, S.E	Guru IPS
26.	Siti Aisyah, S.Pd	Guru IPS
27.	Rian Sundayana, S.Pd	Guru IPS
28.	Hartatik Candrayani, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
29.	Solehudi, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
30.	ST. Jazilatul Muawanah, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
31.	Watmalia Marlona, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
32.	Drs. Supriyono	Guru Penjasorkes
33.	Daman, S.Or	Guru Penjasorkes
34.	Wiwik Rusmianto, S.Pd.Kor	Guru Penjasorkes
35.	Sutrisno, S.Pd	Guru Prakarya
36.	Tri Handayani, S.Pd	Guru Prakarya
37.	Ninik Sri Wahyuni, S.Pd	Guru Bahasa Daerah
38.	Nuna Freres Maristes, S.Pd	Guru Seni Budaya
39.	Abdul Gofur, S.Pd	Guru Bimbingan Konseling
40.	Rosul, S.Pd	Guru Bimbingan Konseling
41.	Andi Suryawan, S.Pd	Guru Bimbingan Konseling

## B. Penyajian dan Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan untuk membuat informasi hasil penelitian mudah dipahami. Teks naratif adalah bentuk

penyajian yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti akan menyajikan data dengan berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh gambaran mengenai informasi terkait pemanfaatan Cagar Alam Watangan Puger sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Puger. Data yang dapat dideskripsikan ialah sebagai berikut:

### **1. Gambaran Kondisi Cagar Alam Watangan Puger yang Dapat Digunakan sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran IPS**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Warsono selaku pengendali ekosistem hutan muda Balai Konservasi Sumber Daya Alam Wilayah III Jember dan pengelola kawasan Cagar Alam Watangan Puger mengatakan bahwa Cagar Alam Watangan Puger adalah suatu kawasan yang memiliki kekhasan dan keunikan jenis hewan dan tumbuhan serta ekosistem yang dilindungi undang-undang untuk tujuan pelestarian. Hal tersebut tertuang pada kutipan hasil wawancara di bawah ini :

“ Cagar alam merupakan kawasan daratan atau perairan luas yang dilindungi oleh undang-undang karena memiliki keunikan dan kekhasan flora, fauna serta ekosistem yang hampir punah dan keberadaannya harus dijaga dan dilestarikan”<sup>111</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti yang menunjukkan bahwa Cagar Alam Watangan Puger merupakan wilayah yang luas yang memiliki beberapa tumbuhan dan hewan yang tertuang pada gambar 4.2 sebagai berikut :

---

<sup>111</sup> Warsono, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 26 Agustus 2022.



**Gambar 4.2<sup>112</sup>**  
**Kenampakan Cagar Alam Watangan Puger**

Wilayah Cagar Alam Watangan Puger disahkan pertama kali oleh pemerintah Hindia Belanda pada masa penjajahan tepatnya pada tanggal 11 Juli 1919 berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Belanda (SKGB) No.83 STBL 1919 Nomor 392, dengan tujuan melindungi keindahan alam botanis, sumber daya hayati serta ekosistemnya, dan peninggalan historis serta geologis dan koleksi determinasi flora yang dilakukan oleh Dr. Koorders. Kemudian peraturan tersebut diperbaharui pada tanggal 22 Juli 1958 dengan surat keputusan (SK) menteri pertanian Nomor 111/UM/1958 dengan ketetapan wilayah seluas 2 hektare. Namun, peraturan tersebut diperbaharui kembali pada tanggal 25 maret 2014 dengan menetapkan luas kawasan Cagar Alam Watangan Puger menjadi 2,1 hektare melalui Surat Keputusan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor 1866/Menhut/-VII/KUH/2014. Berdasarkan keputusan tersebut menjadikan Cagar Alam Watangan Puger sebagai kawasan yang

---

<sup>112</sup> Dokumentasi Balai Konservasi Sumber Daya Alam Wilayah III Jember, “Cagar Alam Watangan Puger”, 26 Agustus 2022

dilindungi oleh hukum.<sup>113</sup> Pernyataan tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Warsono selaku pengendali ekosistem hutan muda Balai Konservasi Sumber Daya Alam Wilayah III Jember dan pengelola kawasan Cagar Alam Watangan Puger mengatakan bahwa:

“Cagar Alam Watangan Puger pada awalnya merupakan sebuah daratan luas yang memiliki keberagaman botanis yang khas, peninggalan historis, dan ekosistem yang unik yang dikelola oleh Dr. Koorders seorang ilmuwan berkebangsaan Belanda. Kemudian untuk melindungi potensi tersebut disahkannya kawasan daratan tersebut menjadi “cagar alam” pada tanggal 11 Juli 1919 berdasarkan Surat Keputusan Belanda (SKGB) No.83 STBL 1919 Nomor 382 oleh pemerintah Belanda pada masa penjajahan. Peraturan tersebut diperbaharui pada tanggal 22 Juli 1958 oleh Surat Keputusan (SK) menteri pertanian Nomor 111/UM/1958 dengan ketetapan wilayah kawasan seluas 2 hektare. Namun, beberapa tahun kemudian karena adanya perluasan wilayah perlindungan yang awalnya 2 hektare diperluas lagi menjadi 2,1 hektare diterbitkan peraturan baru pada tanggal 25 Maret 2014 melalui SK Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor 1866/Menhut/-VII/KUH/2014 yang menjadikan kawasan Cagar Alam Watangan Puger sebagai kawasan yang dilindungi hukum.”<sup>114</sup>

Hal tersebut juga didukung dengan hasil dokumentasi yang tertuang pada gambar 4.3 yakni papan nama dan papan peraturan kawasan yang terdapat di Cagar Alam Watangan Puger.

---

<sup>113</sup> Warsono, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 26 Agustus 2022.

<sup>114</sup> Warsono, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 26 Agustus 2022.



**Gambar 4.3<sup>115</sup>**  
**Papan Nama dan Papan Peraturan Kawasan**  
**Cagar Alam Watangan Puger**

Letak geografis Cagar Alam Watangan Puger adalah  $113^{\circ}12'27''$ BT dan  $8^{\circ}24'12''$ LS. Secara administratif Cagar Alam Watangan Puger berada di wilayah Kecamatan Wuluhan tepatnya di Desa Lojejer dengan batas wilayah dibatasi oleh Sungai Bedadung dan kawasan hutan produksi milik perhutani. Letak Cagar Alam Watangan Puger berjarak 40 km dari pusat kota Jember yang dapat ditempuh menggunakan kendaraan umum kurang lebih memakan waktu 1 jam.<sup>116</sup> Aksesibilitas jalan mudah dijangkau untuk semua jenis kendaraan serta kondisi jalan rayanya bagus, untuk menuju ke kawasan cagar alam pengunjung harus menyeberangi sungai bedadung kurang lebih 10 menit. Ada 3 jalur yang dapat digunakan untuk masuk ke kawasan yakni, jalur dari Desa Puger Wetan, jalur dari TPI Puger dan jalur dari Pantai Puger.<sup>117</sup> Tiga jalur penyebarangan untuk menuju

<sup>115</sup> Dokumentasi Balai konservasi Sumber Daya Alam Wilayah III Jember, “Cagar Alam Watangan Puger”, 26 Agustus 2022

<sup>116</sup> Warsono, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 26 Agustus 2022.

<sup>117</sup> Observasi di Cagar Alam Watangan Puger 13 Agustus 2022.

kawasan Cagar Alam Watangan Puger dilihat dari *googlemaps* tertuang pada gambar 4.4 Di bawah ini :



**Gambar 4.4<sup>118</sup>**

### **Jalur-jalur Menuju Kawasan Cagar Alam Watangan Puger**

Permasalahan yang sering terjadi di Cagar Alam Watangan Puger adalah banyaknya pengunjung ilegal yang memasuki kawasan cagar alam tanpa surat ijin dikarenakan di dalam kawasan terdapat petilasan mbah tanjung, kolam pemandian kucur dan air mata seribu (*sumber sewu*) yang menarik banyak orang untuk mengunjungi kawasan tanpa mengetahui peraturan yang berlaku. Pendapat tersebut

berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Warsono selaku pengendali ekosistem hutan muda Balai Konservasi Sumber Daya Alam Wilayah III Jember dan pengelola kawasan Cagar Alam

Watangan Puger sebagai berikut:

“Permasalahan yang terjadi di cagar alam sendiri ialah banyaknya pengunjung yang masuk ke kawasan tanpa ijin, karena berdasarkan SOP yang berlaku untuk masuk ke kawasan cagar alam harus memiliki surat ijin masuk kawasan atau dikenal dengan SIMAKSI. Jadi warga yang datang ke kawasan tidak tahu menahu bahwasannya mereka tergolong pengunjung

<sup>118</sup> Dokumentasi foto via *googlemaps*, “Cagar Alam Watangan Puger”, 13 Agustus 2022

ilegal karena kurangnya komunikasi antara petugas CA dan warga lokal. Oleh karena itu untuk menekan permasalahan tersebut pengelola CA membagi kawasan cagar alam menjadi 2 blok kawasan yakni kawasan religi (boleh dikunjungi) dan kawasan perlindungan (tidak boleh dikunjungi).<sup>119</sup>

Untuk mengatasi permasalahan tersebut dibuatlah penataan blok dengan tujuan untuk membagi wilayah yang boleh dikunjungi oleh pengunjung umum dan wilayah yang dilarang dikunjungi. Khusus pada penataan blok di kawasan Cagar Alam Watangan Puger terdapat dua wilayah yakni, blok religi dengan luas 0,25 hektare dan blok perlindungan dengan luas 1,85 hektare. Blok religi adalah wilayah yang sering dikunjungi oleh pengunjung secara ilegal dan mengalami kerusakan wilayah kawasan karena sering dikunjungi secara ilegal oleh pengunjung wilayah blok religi meliputi petilasan mbah tanjung, kolam renang kucur dan mata air seribu (*sumber sewu*). Sedangkan blok perlindungan adalah wilayah yang tidak boleh dikunjungi secara sembarangan oleh pengunjung.<sup>120</sup> Berikut merupakan hasil

dokumentasi blok religi yang tertuang pada gambar dibawah ini:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>119</sup> Warsono, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 26 Agustus 2022.

<sup>120</sup> Warsono, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 26 Agustus 2022.





**Gambar 4.5<sup>121</sup>**  
**Petilasan Mbah Tanjung**



**Gambar 4.6<sup>122</sup>**  
**Kolam Pemandian Kucur**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>121</sup> Observasi di Cagar Alam Watangan Puger, 13 Agustus 2022.

<sup>122</sup> Dokumentasi BKSDA Wilayah III Jember, “Cagar Alam Watangan Puger”, 26 Agustus 2022.



**Gambar 4.7<sup>123</sup>**  
**Mata Air Seribu (*Sumber Sewu*)**

Jenis tanah di kawasan Cagar Alam Watangan Puger adalah jenis tanah berkapur dengan fisiografi kelembapan yang merupakan tanah regosol dengan batuan penyusun berjenis sedimen aluvium undak serta terumbu karang. Adapun ketinggian kawasan yakni 0 sampai 50 meter diatas permukaan laut, dengan topografi bergelombang sampai lereng terjal. Bentuk topografi di Cagar Alam Watangan ini bergelombang dikarenakan terdapat pegunungan di dalam kawasan. Selain itu terdapat pula goa di dalam kawasan. Potensi geologi yang dimiliki oleh Cagar Alam Watangan dengan kenampakan bentang alam serta jenis tanah yang tersusun dari batu kapur inilah dapat dijadikan objek riset penelitian.<sup>124</sup> Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Warsono selaku pengendali ekosistem hutan muda Balai Konservasi Sumber Daya Alam Wilayah III Jember dan pengelola kawasan Cagar Alam Watangan Puger sebagai berikut:

<sup>123</sup> Observasi di Cagar Alam Watangan Puger, 13 Agustus 2022.

<sup>124</sup> Warsono, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 26 Agustus 2022.

“ Jenis tanah di kawasan Cagar Alam Watangan Puger adalah tanah berkapur dengan fisiografi tanah regosol dengan batuan penyusunnya berjenis sedimen aluvium undak dan batu karang. Adapun topografi tanah bergelombang sampai lereng terjal karena terdapat pegunungan di dalam kawasan. Ketinggian kawasan 0 sampai 50 meter diatas permukaan laut. Di dalam kawasan terdapat potensi geologi yang cocok dijadikan objek penelitian diantaranya terdapat goa dan jenis geologi berupa batuan kapur dan penyusun jenis batuan lainnya.”<sup>125</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi pada gambar 4.8 dan 4.9 Yakni kenampakan batuan yang terdapat di Cagar Alam Watangan Puger :



**Gambar 4.8**<sup>126</sup>  
**Kenampakan Batuan**  
**di Cagar Alam Watangan Puger**

<sup>125</sup> Warsono, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 26 Agustus 2022.

<sup>126</sup> Observasi di Cagar Alam Watangan Puger, 13 Agustus 2022.



**Gambar 4.9<sup>127</sup>**  
**Kenampakan Mulut Goa**  
**di Cagar Alam Watangan Puger**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa kondisi flora di Cagar Alam Watangan Puger di dominasi oleh tumbuhan besar berjenis pohon dan tumbuhan bawah berupa semak belukar. Adapun beberapa jenis tumbuhan berjenis

pohon yang ditemukan oleh peneliti diantaranya pohon jati, pohon mahoni, pohon ketapang, pohon nyamplung, pohon awar-awar, pohon waru laut, pohon kepuh, pohon jambu air hutan dan pohon klampis.

Sedangkan tumbuhan kecil berupa semak belukar diantaranya tahi ayam (*Lantana camara*), pandan (*Pandanus*), tempuh wiyang (*Emilia sonchifolia*), kembang sepatu (*Hibiscus rosa sinensis*), kacang sentro (*Centrosema benth*), talas hutan (*Colocasia esculenta*), tumbuhan paku

---

<sup>127</sup> Observasi di Cagar Alam Watangan Puger, 13 Agustus 2022.

(*Psilopsida*), sambiloto (*Andrographis paniculata*), getih-getihan (*Rivina humilis*), Sarai (*Caryota mitis*) dan Sage (*Salvia*).<sup>128</sup> Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Warsono selaku pengendali ekosistem hutan muda Balai Konservasi Sumber Daya Alam Wilayah III Jember dan pengelola kawasan Cagar Alam Watangan Puger yang menyatakan bahwa :

“Terdapat banyak sekali jenis pohon dan tumbuhan bawah yang ada di cagar alam, namun yang banyak ditemui di Cagar Alam Watangan Puger diantaranya pohon klampis, pohon jati, waru laut, pohon kepuh, pohon nyamplung, sambiroto, talas hutan, tempuh wiyang dan banyak lagi mbak. Tapi yang paling khas dari Cagar Alam Watangan adalah waru laut, nyamplung dan klampis mbak”<sup>129</sup>

Berikut merupakan hasil dokumentasi beberapa daftar tumbuhan yang ditemukan oleh peneliti yang tertuang pada tabel 4.2 dan tabel 4.3 di bawah ini :





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R




<sup>128</sup> Observasi di Cagar Alam Watangan Puger, 13 Agustus 2022


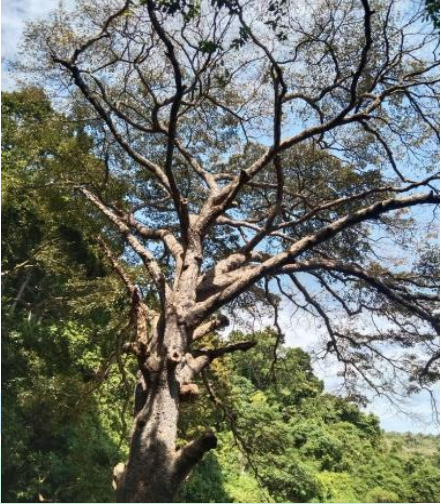

<sup>129</sup> Warsono, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 26 Agustus 2022.

**Tabel 4.2<sup>130</sup>**  
**Daftar Tumbuhan Berjenis Pohon**  
**di Cagar Alam Watangan Puger**


No.	Nama Tumbuhan	Gambar
1	2	3
1.	Pohon Jati	
2.	Pohon Mahoni	

<sup>130</sup> Observasi di Cagar Alam Watangan Puger, 13 Agustus 2022.


1	2	3
3.	Pohon Awar-awar	
4.	Pohon Nyamplung	
5.	Pohon Ketapang	

1	2	3
6.	Pohon Waru Laut	 A photograph of a Waru Laut tree (Scaevola taccada) with large, heart-shaped, green leaves and a thick, woody stem. The tree is growing in a natural, outdoor setting with other vegetation in the background.
7.	Pohon Kepuh	 A photograph of a Kepuh tree (Pithecellobium dulce) with a thick, gnarled trunk and a dense canopy of small, green leaves. The tree is growing in a natural, outdoor setting with other trees in the background.
8.	Pohon Jambu Air Hutan	 A photograph of a Jambu Air tree (Pithecellobium dulce) with a thick, gnarled trunk and a dense canopy of small, green leaves. The tree is growing in a natural, outdoor setting with other trees in the background.






1	2	3
9.	Pohon Klampis	




**Tabel 4.3<sup>131</sup>**  
**Daftar Tumbuhan Bawah**  
**di Cagar Alam Watangan Puger**


No.	Nama Tumbuhan	Gambar
1	2	3
1.	Tahi Ayam ( <i>Lantana camara</i> )	

<sup>131</sup> Observasi di Cagar Alam Watangan Puger, 13 Agustus 2022.

1	2	3
2.	Pandan ( <i>Pandanus</i> )	
3.	Tempuh wiyang ( <i>Emilia sonchifolia</i> ),	
4.	Kembang Sepatu ( <i>Hibiscus rosa sinensis</i> )	

1	2	3
5.	Kacang Sentro ( <i>Centrosema benth</i> ),	
6.	Talas Hutan ( <i>Colocasia esculenta</i> )	
7.	Tumbuhan Paku ( <i>Psilopsida</i> )	

1	2	3
8.	Sambiloto ( <i>Andrographus paniculata</i> )	
9.	Getih-getihan ( <i>Rivina humilis</i> )	
10.	Sarai ( <i>Caryota Mitis</i> )	

1	2	3
11.	Sage ( <i>Salvia</i> )	



Sedangkan keragaman fauna yang ditemukan oleh peneliti berdasarkan hasil observasi yang dilakukan adalah ditemukannya jenis mamalia, serangga, dan burung. Diantaranya kawanan monyet abu-abu ekor panjang, kupu-kupu, laba-laba, kadal dan burung. Pendapat tersebut diperkuat oleh Bapak Warsono selaku pengendali ekosistem hutan muda Balai Konservasi Sumber Daya Alam Wilayah III Jember dan pengelola kawasan Cagar Alam Watangan Puger yang menyatakan bahwa :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER




“Fauna yang banyak ditemui di Cagar Alam Watangan Puger diantaranya yakni monyet abu-abu ekor panjang, lutung, reptil misalnya bunglon dan kadal. Kemudian ada juga burung diantaranya srigunting, prenjak, trocokan. Namun hewan yang paling khas dan unik di Cagar Alam Watangan adalah monyet abu-abu ekor panjang, trocokan dan lutung mbak.”




Berikut merupakan hasil dokumentasi beberapa daftar hewan yang ada di Cagar Alam Watangan yang tertuang pada tabel 4.4 di bawah ini :

**Tabel 4.4<sup>132</sup>**  
**Daftar Hewan di Cagar Alam Watangan Puger**

No.	Nama Hewan	Gambar
1	2	3
1.	Monyet Abu-abu ekor panjang	
2.	Prenjak	

<sup>132</sup> Observasi dan Dokumentasi di Cagar Alam Watangan Puger dan SMPN 1 Puger, 13 Agustus 2022.

1	2	3
3.	Lutung	
4.	Trocokan	
5.	Laba-laba	

1	2	3
6.	Srigunting	 A black bird, likely a Srigunting (black flycatcher), is perched on a thin, light-colored branch. The bird has a sleek, dark body and a long, deeply forked tail. The background is a soft-focus green, suggesting a natural, wooded environment.
7.	Tokek	 A brown and orange gecko, known as a Tokek, is resting on a large, vibrant green leaf. The gecko's body is covered in mottled brown and orange patterns, and its limbs are splayed out as it clings to the leaf's surface.
8.	Kupu-kupu	 A butterfly is perched on a large, light-colored rock. The rock has a rough, textured surface with some darker spots. The butterfly's wings are dark with some lighter markings, and it is facing towards the right of the frame.



Potensi keragaman hayati, topografi dan bentang alam yang dimiliki oleh Cagar Alam Watangan Puger inilah yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar, walaupun secara tidak langsung cagar alam tidak di desain untuk tujuan pendidikan. Cagar alam dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang tersedia di lingkungan sekitar siswa dan tinggal dimanfaatkan untuk instruksi kegiatan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Edi Haryanto selaku Kepala Sekolah di SMPN 1 Puger yang menyatakan bahwa :

“Kecamatan Puger memiliki beberapa potensi yang bisa digunakan sebagai sumber belajar. Misalnya potensi akan keragaman sumber daya alam dan lingkungan alam yang dapat dipelajari melalui keberadaan Cagar Alam Watangan Puger, Pantai Pancer dan Gunung Kapur. Terlebih posisi SMPN 1 Puger menurut saya merupakan sekolah yang letaknya strategis mbak, karena SMPN 1 Puger dekat sekali dengan potensi-potensi yang ada. Oleh karena itu, saya selalu mendorong guru-guru untuk mengoptimalkan dan memanfaatkan lingkungan di sekitar sekolah sebagai sumber belajar yang variatif.”<sup>133</sup>

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Titik yang menyatakan bahwa :

“Lingkungan sekitar sekolah yang dapat digunakan sebagai sumber belajar variatif adalah Cagar Alam Watangan Puger mbak karena tinggal dimanfaatkan saja untuk sumber belajar dan media di sekolah. Waktu pertama kali saya datang ke cagar alam saya kaget ternyata hewannya unik dan tumbuhan disana itu beragam serta rimbun, di dalam hati saya terbesit bagaimana kalau cagar alam ini saya kenalkan kepada siswa di sekolah apalagi dengan potensi keragaman hayati yang dimiliki. Terlebih siswa-siswi di SMPN 1 Puger rata-rata tinggal berdekatan langsung dengan Cagar Alam Watangan Puger.

---

<sup>133</sup> Edi Haryanto, diwawancarai oleh Penulis, Puger 30 November 2022.

Kemudian potensi yang dimiliki oleh Cagar Alam Watangan Puger adalah keragaman hewan dan tumbuhan, ternyata terdapat pada materi tentang keberagaman flora dan fauna di Indonesia.”

Pendapat tersebut diperkuat oleh Bapak Warsono selaku pengendali ekosistem hutan muda Balai Konservasi Sumber Daya Alam Wilayah III Jember dan pengelola kawasan Cagar Alam Watangan Puger sebagai berikut :

“Cagar Alam Watangan Puger bisa dimanfaatkan sebagai bahan ajar IPS mbak. Karena potensi keragaman hayati yang dimiliki Cagar Alam Watangan Puger sangat beragam dan jarang bisa ditemui ditempat lain. Cocok sekali apabila dikenalkan dan dipelajari oleh siswa dari tingkat dasar sampai menengah. Karena manfaat dari adanya cagar alam itu sendiri adalah untuk kegiatan pembelajaran, pendidikan dan penelitian mbak. Terlebih, apabila keragaman hewan dan tumbuhan tersebut dikenalkan ke siswa-siswi SMPN 1 Puger yang sekolahnya dekat sekali dengan kawasan cagar alam.”<sup>134</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwasannya gambaran tentang Cagar Alam Watangan Puger yang dapat digunakan sebagai sumber belajar IPS adalah potensi yang dimiliki oleh cagar alam itu sendiri. Potensi tersebut dapat dilihat dari bentuk topografi batuan yang unik kemudian potensi keragaman hayati berupa jenis flora dan fauna yang khas dari cagar alam diantaranya pohon waru laut, pohon klampis dan pohon nyamplung. Serta hewan yang khas dari cagar alam ialah monyet abu-abu ekor panjang, trocokan dan lutung. Potensi yang dimiliki oleh Cagar Alam Watangan Puger inilah

---

<sup>134</sup> Warsono, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 26 Agustus 2022.

yang menjadi cara alternatif penggunaan sumber belajar yang dimanfaatkan oleh guru IPS di SMPN 1 Puger.

## **2. Proses Pemanfaatan Cagar Alam Watangan Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran IPS**

Dalam proses pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar terdapat tiga langkah yang harus dilakukan yakni meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang di uraikan pada penjelasan di bawah ini:

### **a. Perencanaan Pembelajaran dengan Pemanfaatan Cagar Alam Watangan Puger Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran IPS**

Perencanaan pembelajaran merupakan persiapan mengolah pembelajaran yang akan dilaksanakan agar kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin di capai. Perencanaan pembelajaran dengan memanfaatkan Cagar Alam Watangan Puger

sebagai sumber belajar terdiri dari 3 tahap yakni mengidentifikasi potensi lingkungan sekitar yang dapat digunakan sebagai sumber belajar, menyesuaikan objek/fenomena lingkungan dengan kompetensi dasar dan materi pembelajaran serta membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal tersebut diuraikan pada penjelasan di bawah

ini :

Langkah pertama dalam perencanaan pemanfaatan cagar alam sebagai sumber belajar dilakukan dengan mengidentifikasi potensi lingkungan cagar alam yang dapat digunakan sebagai sumber belajar.

Pernyataan tersebut diperjelas oleh pendapat Bu Titik yang menyatakan :

“Hal yang melatar belakangi saya dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar adalah terbatasnya sumber belajar yakni buku paket pegangan siswa yang dimiliki oleh pihak sekolah serta kurangnya keaktifan siswa dalam menelaah materi yang disampaikan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut saya menggunakan lingkungan sekitar sekolah yang dapat digunakan sebagai sumber belajar. Salah satu lingkungan yang memiliki potensi untuk dapat digunakan sebagai sumber belajar variatif adalah Cagar Alam Watangan Puger. Waktu pertama kali saya datang ke cagar alam saya kaget ternyata disana banyak monyet dan tumbuhan yang beragam serta rimbun, di dalam hati saya terbesit bagaimana kalau cagar alam ini saya kenalkan kepada siswa di sekolah apalagi dengan potensi keragaman hayati yang dimiliki. Dari situlah saya berencana untuk menjadikan cagar alam watangan puger sebagai sumber belajar. Terlebih siswa-siswi di SMPN 1 Puger rata-rata tinggal berdekatan langsung dengan Cagar Alam Watangan Puger.”<sup>135</sup>

Pernyataan tersebut lebih diperjelas oleh pendapat Bapak Edi

Haryanto selaku Kepala Sekolah SMPN 1 Puger yang menyatakan

bahwa :

“Setiap awal tahun pelajaran baru dimulai, saya melakukan rapat dengan guru-guru di SMPN 1 Puger mengenai prota, promes, silabus, dan RPP. Di dalam rapat tersebut saya selalu memberi dorongan dan masukan kepada semua guru-guru mata pelajaran untuk selalu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan meningkatkan kreatifitas serta variasi dalam proses pembelajaran. Terutama untuk selalu menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik, lingkungan sekitar siswa dan kebutuhan siswa agar pencapaian tujuan

<sup>135</sup> Titik Surjanti, diwawancarai oleh Penulis, Puger, 26 September 2022.

belajar lebih efektif dan siswa tidak terbebani dalam belajar. Saya selalu menekankan kepada guru-guru untuk selalu mengoptimalkan sumber belajar yang tersedia di lingkungan sekitar siswa terutama potensi lingkungan yang dimiliki Kecamatan Puger. Tidak dapat dipungkiri apabila siswa ingin belajar mengenai potensi bebatuan dan lingkungan alam maka siswa didorong belajar tentang potensi yang dimiliki Cagar Alam Watangan Puger, Cagar Alam Nuso Barong dan Pantai Puger. Untuk itu saya mendorong guru-guru agar selalu mengoptimalkan potensi lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar variatif dan tidak terpaku pada buku sebagai sumber belajar .”<sup>136</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti yang menunjukkan bahwa lokasi SMPN 1 Puger berjarak 3 kilometer dari Cagar Alam Watangan Puger yang menjadikan guru mudah untuk mengidentifikasi potensi lingkungan cagar alam sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPS.<sup>137</sup>

Langkah kedua dalam perencanaan pemanfaatan cagar alam sebagai sumber belajar dilakukan dengan menyesuaikan objek/fenomena lingkungan cagar alam dengan kompetensi dasar dan materi mata pelajaran yang dapat digunakan sebagai sumber belajar.

Pernyataan tersebut diperjelas oleh pendapat Bu Titik yang menyatakan :

“Cagar Alam Watangan Puger memiliki potensi keragaman hewan dan tumbuhan serta keadaan topografi yang unik. Potensi yang dimiliki oleh cagar alam inilah ternyata cocok dengan materi kelas VII yakni tentang keberagaman flora dan fauna di Indonesia .”<sup>138</sup>

<sup>136</sup> Edi Haryanto, diwawancarai oleh Penulis, Puger, 30 November 2022.

<sup>137</sup> Observasi di SMPN 1 Puger, Agustus 2022.

<sup>138</sup> Titik Surjanti, diwawancarai oleh Penulis, Puger, 26 September 2022.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Warsono selaku pengendali ekosistem hutan muda Balai Konservasi Sumber Daya Alam Wilayah III Jember dan pengelola kawasan Cagar Alam Watangan Puger yang menyatakan :

“Cagar Alam Watangan Puger bisa dimanfaatkan sebagai bahan ajar IPS mbak. Karena potensi keragaman hayati yang dimiliki Cagar Alam Watangan Puger sangat beragam dan jarang bisa ditemui ditempat lain. Cocok sekali apabila dikenalkan dan dipelajari oleh siswa dari tingkat dasar sampai menengah. Karena manfaat dari adanya cagar alam itu sendiri adalah untuk kegiatan pembelajaran, pendidikan dan penelitian mbak. Terlebih, apabila keragaman hewan dan tumbuhan tersebut dikenalkan ke siswa-siswi SMPN 1 Puger yang sekolahnya dekat sekali dengan kawasan cagar alam”<sup>139</sup>

Langkah ketiga dalam memanfaatkan Cagar Alam Watangan Puger sebagai sumber belajar adalah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal tersebut dijelaskan oleh Bu Titik melalui hasil wawancara sebagai berikut :

“Dilanjutkan dengan membuat RPP yang memuat cagar alam sebagai sumber belajar, di dalam membuat RPP tidak lupa harus menyesuaikan sumber belajar yang dipilih dengan materi yang akan diajarkan. Dan tidak lupa pula untuk membuat media pembelajaran *powerpoint* yang memuat gambar-gambar flora dan fauna yang ada di Cagar Alam Watangan Puger guna menunjang proses pembelajaran di kelas.”<sup>140</sup>

Pernyataan tersebut sesuai dengan dokumentasi RPP mata pelajaran IPS kelas VII yang dibuat oleh Ibu Titik dimana terlihat Ibu Titik menggunakan sumber belajar berupa Cagar Alam Watangan Puger dengan media pembelajaran berupa *powerpoint* pada materi

<sup>139</sup> Warsono, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 26 Agustus 2022.

<sup>140</sup> Titik Surjanti, diwawancarai oleh Penulis, Puger, 26 September 2022.

keragaman flora dan fauna di Indonesia. Dokumentasi RPP tersebut dapat dilihat pada gambar 4.10 di bawah ini :

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN			
Sekolah	: SMP NEGERI 1 PUGER	Kelas/Semester	: VII ( Tujuh )/Ganjil
Mata Pelajaran	: IPS	Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit ( 1 x Pertemuan)
Materi Pokok	: Manusia, Tempat dan Lingkungan		
Sub-Materi	: Kondisi Alam Indonesia		
<b>1, Tujuan Pembelajaran</b>			
Selama dan setelah mengikuti proses pembelajaran ini diharapkan mampu :			
<ul style="list-style-type: none"> <li>&gt; Menjelaskan keragaman fauna dan flora di Indonesia</li> </ul>			
Alat	: Laptop , lcd/proyektor,	Sumber belajar	: Cagar Alam Watangan Puger, Internet, Buku Guru & Siswa
Media Pembelajaran	: Gambar , powerpoint,		
<b>2, Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran</b>			
<b>Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)</b>			
<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdo'a untuk memulai pembelajaran (religius)</li> <li>❖ Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan (mengecek kehadiran peserta didik)</li> <li>❖ Menyampaikan tujuan&amp;manfaat dengan mempelajari materi.</li> <li>❖ Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya(apersepsi)</li> <li>❖ Memberi motivasi dan menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran</li> </ul>			
<b>Kegiatan Inti ( 40 Menit )</b>			

**Gambar 4.10<sup>141</sup>**  
**RPP dengan Pemanfaatan Cagar Alam Watangan**  
**Sebagai Sumber Belajar**

Metode pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat dilakukan dengan dua cara yakni, pertama membawa lingkungan tersebut ke sekolah dan yang kedua membawa siswa-siswi ke lingkungan secara langsung. Didalam tahap perencanaan sudah ditentukan oleh guru terkait metode pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar yang akan diterapkan di SMPN1 Puger adalah menerapkan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dengan metode yang pertama, yakni membawa lingkungan tersebut ke sekolah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan hasil wawancara dengan Ibu Titik yang menyatakan :

“Cagar Alam Watangan Puger saya kenalkan ke siswa melalui media gambar yang saya tayangkan lewat media *powerpoint*

<sup>141</sup> Dokumentasi di SMPN 1 Puger, 24 Agustus 2022.

mbak. Di dalam *powerpoint* terdapat slide gambar serta foto-foto tentang flora dan fauna yang khas dari Cagar Alam Watangan Puger. Jadi, dengan *powerpoint* inilah yang menjadikan siswa tidak harus datang ke lapangan secara langsung, namun bisa mengetahui flora dan fauna secara jelas melalui gambar yang ditayangkan.”<sup>142</sup>

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti yakni isi slide *powerpoint* yang memuat gambar-gambar hewan dan tumbuhan yang ada di Cagar Alam Watangan Puger. Hasil dokumentasi tersebut termuat pada gambar di bawah ini :



**Gambar 4.11<sup>143</sup>**  
**Slide Media Powerpoint**  
**tentang Cagar Alam Watangan**

<sup>142</sup> Titik Surjanti, diwawancarai oleh Penulis, Puger, 26 September 2022.

<sup>143</sup> Dokumentasi di SMPN 1 Puger, 24 Agustus 2022.





**Gambar 4.12<sup>144</sup>**  
**Slide Lanjutan dari Media Powerpoint**  
**tentang Cagar Alam Watangan**

Penggunaan media *powerpoint* berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan pesan informasi dari sumber belajar yang dipilih yang bertujuan untuk memperlihatkan bagaimana keragaman flora dan fauna yang dimiliki oleh Cagar Alam Watangan Puger. Selain itu, agar siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung yang menjadikan mereka tidak hanya mendengarkan guru menjelaskan. Pernyataan tersebut dijelaskan oleh Bu titik melalui hasil wawancara dibawah ini :

“Penggunaan media *powerpoint* saya gunakan sebagai alat untuk menyalurkan dan menginterpretasikan sumber belajar yang saya pilih mbak. Dengan adanya gambar serta foto-foto tentang hewan dan tumbuhan dapat menunjang suasana belajar yang menyenangkan dan tidak bosan. Serta menjadikan tujuan pembelajaran yang saya inginkan dapat tercapai yakni membuat siswa menjadi lebih aktif dan mengetahui secara konkret bahwa jenis flora dan fauna di Indonesia tepatnya di Cagar Alam Watangan Puger itu seperti ini “<sup>145</sup>

Pendapat tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dimana terlihat bahwa sumber belajar yang berbentuk

<sup>144</sup> Dokumentasi di SMPN 1 Puger, 24 Agustus 2022.

<sup>145</sup> Titik Surjanti, diwawancarai oleh Penulis, 26 September 2022.

*powerpoint* yang telah dibuat oleh Ibu Titik sangat menarik perhatian siswa sehingga tujuan pembelajaran IPS dapat tercapai yakni untuk membuat siswa lebih aktif di kelas dan menjadikan siswa mengetahui keragaman flora dan fauna yang ada di Indonesia.

**b. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pemanfaatan Lingkungan yakni Cagar Alam Watangan Puger Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran IPS**

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan cagar alam watangan pugur sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPS terdiri dari tiga kegiatan yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Hal tersebut dijelaskan melalui hasil wawancara dengan Ibu Titik sebagai berikut :

“RPP adalah sebuah skenario/rencana yang dibuat oleh guru sebelum pembelajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran dengan RPP yang saya buat tidak harus sama persis mbak, terlebih RPP pembelajaran yang menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar. RPP tersebut saya susun seperti RPP yang lain mbak. Yang mana terdapat kegiatan pendahuluan, kegiatan Inti dan Kegiatan Penutup.”<sup>146</sup>

Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan pendahuluan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, di deskripsikan sebagai berikut :

- 1) Guru menyampaikan salam pembuka dan berdoa bersama-sama dengan siswa
- 2) Guru menanyakan kehadiran siswa
- 3) Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.<sup>147</sup>

<sup>146</sup> Titik Surjanti, diwawancarai oleh Penulis, 26 September 2022.

<sup>147</sup> Observasi di SMPN 1 Puger, September 2022.

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Rafa yang merupakan salah satu murid laki-laki di kelas VII E yang menyatakan :

“Bu guru selalu memberi salam sebelum pelajaran di mulai kemudian berdoa bersama dengan dipimpin ketua kelas serta bertanya apakah ada teman kami yang tidak masuk sekolah. Bu guru juga menanyakan materi yang telah di pelajari minggu lalu dan memberi tahu kami materi yang akan dipelajari hari ini”<sup>148</sup>

Hal tersebut diperkuat juga oleh Nadila yang merupakan salah satu murid perempuan di kelas VII E yang menyatakan :

“Awal pembelajaran IPS dimulai dengan salam dan membaca doa. Kemudian bu guru bertanya tentang pembelajaran minggu lalu dan memberitahu kita pembelajaran apa yang akan kita pelajari hari ini”<sup>149</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi RPP dengan memanfaatkan lingkungan yakni cagar alam watangan puger sebagai sumber belajar yang disusun oleh Bu Titik yang di dalamnya terdapat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Hasil dokumentasi RPP terlihat pada **lampiran 2**.

Sebelum menginjak pada kegiatan inti siswa diberi motivasi atau *ice breaking* oleh guru agar proses pembelajaran tidak tekesan bosan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang diberikan Bu Titik melalui hasil wawancara yakni sebagai berikut :

“Saya memberikan semangat dulu mbak kepada siswa agar mereka lebih antusias dalam belajar terlebih jam pembelajaran IPS di Kelas VII berada pada waktu yang rawan ngantuk. Bentuk semangat yang saya berikan biasanya berupa motivasi

<sup>148</sup> Rafa, diwawancarai oleh Penulis, Puger, 22 September 2022.

<sup>149</sup> Nadila, diwawancarai oleh Penulis, Puger, 22 September 2022.

dan *ice breaking* mbak agar menggugah motivasi belajar mereka”<sup>150</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa laki-laki di kelas VII E bernama Vio yang menyatakan :

“Setelah menanyakan materi yang telah dipelajari kemarin bu guru memberikan semangat kepada kita dengan cara tepuk semangat yang dilakukan dengan semua teman dikelas, kalimat yang terkenang pada saat tepuk semangat adalah SSSE-MMMAAA-NGAT”<sup>151</sup>

Proses pemberian motivasi tersebut terdapat pada RPP yang disusun oleh Bu Titik yang tertuang pada gambar 4.13 sebagai berikut:

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)
❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran (religius)
❖ Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan (mengecek kehadiran peserta didik)
❖ Menyampaikan tujuan & manfaat dengan mempelajari materi.
❖ Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya (apersepsi)
❖ Memberi motivasi dan menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran

**Gambar 4.13**<sup>152</sup>  
**Kegiatan Pendahuluan  
dengan Memberikan Motivasi**

Hal tersebut juga diperkuat dengan pernyataan dari siswa perempuan di kelas VII E yang bernama Gadis yang menyatakan bahwa :

“Sebelum menerangkan materi pokok yang akan kita pelajari hari ini bu guru selalu memberikan semangat kepada kita. Bentuk semangat yang sering diberikan yakni “Tepuk Semangat” yang saya lakukan dengan teman-teman kelas

<sup>150</sup> Titik Surjanti, diwawancarai oleh Penulis, 26 September 2022.

<sup>151</sup> Vio, diwawancarai oleh Penulis, Puger, 22 September 2022.

<sup>152</sup> Dokumentasi di SMPN 1 Puger, 24 Agustus 2022.

dengan penuh antusias yang memberikan kita semangat dalam belajar IPS”<sup>153</sup>

Menginjak pada kegiatan inti yang sebenarnya, proses pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar yakni cagar alam watangan pugger cenderung menggunakan media berupa *powerpoint* dalam menyajikan sumber ajar atau materi pembelajaran. Guru menjelaskan materi yang dipelajari dengan menayangkan foto-foto melalui *powerpoint* terkait berbagai jenis flora dan fauna yang ada di Cagar Alam Watangan Pugger dan siswa di dorong oleh guru untuk memperhatikan media pembelajaran tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan oleh Bu Titik Sebagai berikut :

“Pada materi persebaran flora dan fauna saya menggunakan media *powerpoint* mbak agar siswa lebih jelas dalam melihat jenis hewan dan tumbuhan yang dimaksud itu seperti apa. Terlebih dalam memperkenalkan Flora dan fauna yang ada di Cagar Alam Watangan Pugger kita sebagai guru harus bisa menunjukkan foto hewan dan tumbuhan yang ada di cagar alam tersebut secara nyata kepada mereka. Meskipun kita tidak harus datang ke lingkungannya secara langsung dengan melalui media gambar seperti itu juga memberikan pengalaman yang konkret kepada mereka”<sup>154</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pendapat Rafa siswa kelas VII E yang menyatakan :

“Waktu pembelajaran flora dan fauna bu guru menggunakan *powerpoint* yang didalamnya terdapat gambar jenis tumbuhan dan hewan yang ada di Indonesia dan Cagar Alam Watangan”<sup>155</sup>

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Vio siswa kelas VII E yang menyatakan :

<sup>153</sup> Gadis, diwawancarai oleh Penulis, Puger, 22 September 2022.

<sup>154</sup> Titik Surjanti, diwawancarai oleh Penulis, Puger 26 September 2022.

<sup>155</sup> Rafa, diwawancarai oleh Penulis, Puger, 22 September 2022.

“Bu guru memberikan pelajaran tentang flora dan fauna di Indonesia dan Cagar Alam Watangan dengan menggunakan *powerpoint* dan terdapat foto flora dan fauna di dalamnya”<sup>156</sup>

Selanjutnya setelah menerangkan terkait materi pokok persebaran flora dan fauna yang ada di Indonesia maupun di Cagar Alam Watangan Puger. Guru membentuk kelompok dengan cara memerintahkan siswa dan siswi berhitung 1 sampai 3 dan memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk mengelompokkan jenis fauna dan flora yang ada di Indonesia dan menggambar *mind map* tentang persebaran flora dan fauna di Cagar Alam Watangan Puger.<sup>157</sup> Hal tersebut sesuai dengan hasil dokumentasi tentang pembagian kelompok yang tertuang pada gambar 4.14 sebagai berikut :



**Gambar 4.14<sup>158</sup>**  
**Pembagian kelompok diskusi**

Siswa berdiskusi dengan kelompok masing-masing sesuai dengan angka yang mereka sebutkan pada saat berhitung pembagian kelompok. Siswa mendiskusikan tugas yang diberikan oleh Guru

<sup>156</sup> Vio, diwawancarai oleh Penulis, Puger, 22 September 2022.

<sup>157</sup> Observasi di SMPN 1 Puger, September 2022.

<sup>158</sup> Dokumentasi di SMPN 1 Puger, September 2022.

dengan teman kelompoknya yakni mengelompokkan flora dan fauna di Indonesia sesuai dengan wilayah pembagian serta membuat mind map persebaran flora dan fauna di Cagar Alam Watangan Puger. Masing-masing kelompok berdiskusi untuk menganalisis flora dan fauna sesuai dengan pembagian serta menggambar mind map yang ditugaskan. Saat proses diskusi berlangsung terlihat siswa yang antusias dalam melakukan diskusi dengan kelompoknya.<sup>159</sup> Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara dengan Alvin siswa kelas VII E yang menyatakan bahwa sebagai berikut :

“...yang paling menarik pada saat proses belajar tentang flora dan fauna adalah pada saat diskusi dengan kelompok. Karena tugasnya menggambar hewan dan tumbuhan serta mengelompokkan foto-foto dari hewan sesuai wilayahnya yang kemudian di tempel di peta”<sup>160</sup>

Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Fara siswa perempuan di kelas VII E yang menyatakan bahwa :

“Pembelajaran kali ini benar-benar menyenangkan dan menarik karena banyak menggunakan gambar, terlebih pada saat diskusi dengan teman-teman yang jarang sekali dilakukan. Dimana kita membagi tugas untuk menggambar mind map dan juga menganalisis gambar-gambar flora dan fauna yang di tempel di peta sesuai dengan pembagian wilayahnya. Pokok seru sekali mbak”<sup>161</sup>

Hal tersebut dibuktikan dengan hasil dokumentasi pada gambar

4.15 sebagai berikut :

<sup>159</sup> Observasi di SMPN 1 Puger, September 2022

<sup>160</sup> Alvin, diwawancarai oleh Penulis, Puger, 22 September 2022.

<sup>161</sup> Fara, diwawancarai oleh Penulis, Puger, 22 September 2022.



**Gambar 4.15<sup>162</sup>**  
**Proses diskusi oleh siswa**

Setelah proses diskusi selesai dilakukan, Guru mempersilahkan masing-masing perwakilan kelompok untuk maju kedepan mengambil nomor antrian untuk melakukan presentasi hasil diskusi di depan kelas. Kemudian Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya dan berkomentar terkait presentasi yang dilakukan oleh perwakilan kelompok. Hal tersebut di buktikan dengan gambar dibawah ini :



**Gambar 4.16<sup>163</sup>**  
**Presentasi oleh Perwakilan Kelompok 1**

<sup>162</sup> Dokumentasi di SMPN 1 Puger, September 2022.

<sup>163</sup> Dokumentasi di SMPN 1 Puger, September 2022.





**Gambar 4.17<sup>164</sup>**  
**Presentasi oleh Perwakilan Kelompok 2**



**Gambar 4.18<sup>165</sup>**  
**Presentasi oleh perwakilan kelompok 3**

Setelah perwakilan kelompok selesai melakukan presentasi di depan kelas yang dilanjutkan dengan guru memberikan kesimpulan terkait diskusi yang telah dilakukan. Memasuki kegiatan penutup, Guru memberikan evaluasi terhadap pembelajaran yang dilaksanakan. Kemudian memberikan kesempatan sekali lagi kepada siswa untuk bertanya terkait materi serta dilanjutkan dengan penguatan terkait

<sup>164</sup> Dokumentasi di SMPN 1 Puger, September 2022.

<sup>165</sup> Dokumentasi di SMPN 1 Puger, September 2022.

materi yang telah dipelajari serta dilanjutkan dengan berdoa dan salam.<sup>166</sup>

Hal tersebut terbukti dengan hasil wawancara dengan Ibu Titik yang menyatakan bahwa :

“Pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan Cagar Alam Watangan Puger sebagai sumber belajar pelaksanaannya benar-benar sangat memberi kesan yang berbeda kepada siswa. Hal tersebut diperlihatkan oleh mereka pada awal di tunjukannya gambar flora dan fauna yang ada di Cagar Alam Watangan Puger pandangan mereka seketika tertuju pada *powerpoint* yang ditayangkan. Mereka secara otomatis bersuara “itu Kucur ya bu”, nama yang mereka lebih kenal dan familiar. Terlebih antusiasnya mereka pada saat diskusi berlangsung, dimana mereka benar-benar membagi tugas dengan anggota kelompoknya karena memang tugas yang diberikan banyak. Pada saat presentasi saya pikir mereka akan malu untuk maju ke depan ternyata mereka tidak malu dan sangat berani untuk maju kedepan.”<sup>167</sup>

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Rafa siswa VII E yang menyatakan bahwa :

“Saya sangat senang dengan pembelajaran Flora dan fauna yang ada di Cagar Alam Watangan Puger. Saya yang awalnya tidak tahu kalau Kucur atau Cagar Alam Watangan Puger merupakan kawasan yang dilindungi menjadi tahu. Saya jadi tahu nama-nama pohon dan tumbuhan yang ada di Kucur. Terlebih nama-nama serta jenis hewan dan tumbuhan yang ada di kawasan tersebut ternyata sangat beragam. Benar-benar pengalaman belajar yang terkenang dan menyenangkan.”<sup>168</sup>

Pendapat tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Nadila siswi perempuan di Kelas VII E yang menyatakan bahwa :

“Saya senang sekali dengan pembelajaran persebaran flora dan fauna yang ada di Indonesia serta yang ada di Cagar Alam Watangan Puger. Apalagi foto tentang flora dan fauna Cagar

<sup>166</sup> Observasi di SMPN 1 Puger, September 2022.

<sup>167</sup> Titik Surjanti, diwawancarai oleh Penulis, 26 September 2022.

<sup>168</sup> Rafa, diwawancarai Penulis, Puger, 22 September 2022.

Alam Watangan Puger sangat jelas mbak, walaupun tidak harus ketempatnya secara langsung hanya melalui gambar yang ditayangkan di *powerpoint*. Kita menjadi tahu oh ternyata hewan dan tumbuhan yang ada di Cagar Alam Watangan Puger seperti ini. Terlebih saya yang belum pernah sama sekali ke Cagar Alam Watangan Puger secara langsung menjadi mengerti kalau keadaan disana itu seperti itu mbak ada kolam renang, ada juga pohon besar serta monyet di pohon. Saya menjadi lebih paham kalau flora dan fauna di Indonesia tidak terpaku hanya bunga *Raflesia anordli* serta Komodo.”<sup>169</sup>

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Vio siswa laki-laki di kelas VII E yang menyatakan :

“Pembelajaran flora dan fauna di Indonesia serta flora dan fauna di Cagar Alam Watangan Puger sangat menarik mbak. Apalagi pada saat pembagian kelompok dan mencari teman yang nomornya sama dengan kita soalnya bisa berjalan-jalan di dalam kelas, terlebih saat diskusi berlangsung dan satu kelompok membagi tugasnya masing-masing. Dimana saya kebagian untuk menempel foto hewan dan tumbuhan berdasarkan pembagian wilayahnya, sambil menempel sambil mengingat kalau komodo ada di wilayah Indonesia bagian tengah dan kasuari ada di bagian timur. Selain tugas menempel ada juga tugas menggambar mind map jenis flora dan fauna yang ada di Cagar Alam Watangan yang menjadikan kita benar-benar harus membagi tugas dengan kelompok agar tugasnya selesai dengan tepat waktu”<sup>170</sup>

### c. Evaluasi Proses Pembelajaran dengan Pemanfaatan Cagar Alam Watangan Puger Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran IPS

Evaluasi merupakan tahapan terakhir untuk menilai suatu keberhasilan proses pembelajaran. Evaluasi dalam pembelajaran IPS mempunyai tujuan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran

<sup>169</sup> Nadila, diwawancarai Penulis, Puger, 22 September 2022.

<sup>170</sup> Vio, diwawancarai Penulis, Puger, 22 September 2022.

tercapai, sekaligus menilai keberhasilan penggunaan cagar alam sebagai sumber belajar. Proses pembelajaran dengan menggunakan cagar alam sebagai sumber belajar pada materi persebaran flora dan fauna di Indonesia memiliki 2 cara evaluasi yakni evaluasi dengan menilai proses diskusi yang telah dilakukan oleh siswa dan tugas soal uraian. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu

Titik :

“Penilaian yang saya gunakan untuk evaluasi pembelajaran yang menggunakan cagar alam sebagai sumber belajar adalah tugas uraian dan kegiatan diskusi mbak. Dari kegiatan diskusi saya menilai bagaimana siswa-siswi bekerja sama di dalam kelompoknya, kekompakannya, kreatifitasnya berhubung tugas diskusi kala itu menggambar serta keberanian dari perwakilan kelompok untuk maju presentasi di depan kelas serta menunjukkan hasil diskusinya. Untuk tugas uraian yang berjumlah 5 soal saya buat pekerjaan rumah dengan tujuan mereka tetap mengingat pembelajaran yang telah dilakukan. Selain 2 tugas tadi, saya juga mengamati sikap dan tingkah laku anak-anak ketika pembelajaran berlangsung karena nilai anak-anak tidak diperoleh dari segi pengetahuan namun juga dari segi sikap keseharian mereka di kelas. Saya pribadi lebih menyukai menilai sebuah proses daripada hasil akhir tugas yang saya berikan kepada mereka mbak. Karena tidak dapat dipungkiri anak-anak apabila diberi tugas tidak semuanya murni dari jerih payah mereka sendiri pasti ada yang curang terlebih mencontek dan lain-lain. Jadi, nilai yang saya berikan tidak terpaku pada tugas saja namun dari nilai sikap keseharian mereka juga”<sup>171</sup>

Pendapat tersebut diperkuat oleh pernyataan dari Fara siswa perempuan di kelas VII E yang menyatakan bahwa :

“Sebelum kita berkumpul dengan kelompok masing-masing bu guru memberi tahu kita kalau pada saat diskusi berlangsung bu guru menilai proses diskusi yang dilakukan. Bu guru juga memberitahu jika ada yang tidak mau bekerja sama dan diam

---

<sup>171</sup> Titik Surjanti, diawawancarai oleh Penulis, Puger 26 September 2022

saja maka nilai kelompok akan dikurangi. Selain itu bu guru juga mengingatkan kalau setelah kegiatan diskusi selesai, bu guru akan memberikan soal uraian untuk dijadikan PR<sup>172</sup>

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh pernyataan dari Adam siswa laki-laki di kelas VII E yang menyatakan bahwa :

“Bu guru berkeliling di masing-masing kelompok untuk bertanya bagaimana proses diskusinya serta sambil menilai. Waktu bu guru datang ke kelompoknya saya beliau berkata kalau setiap kelompok harus menyiapkan wakil kelompoknya untuk presentasi di depan dan mengingatkan kita kalau kegiatan diskusi yang dilakukan dinilai dari kerja sama antar anggota kelompok, kekompakkan kelompok dan keberanian maju ke depan kelas. Bu guru juga mengingatkan akan memberikan PR setelah presentasi selesai.”<sup>173</sup>

Pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Evaluasi cara pertama adalah Guru berkeliling di dalam kelas mendatangi masing-masing kelompok untuk melakukan penilaian kegiatan diskusi. Fokus penilain diskusi dilihat dari kerja sama anggota kelompok serta kreatifitas kelompok dan keberanian perwakilan kelompok untuk presentasi di depan kelas.

Melalui penilaian yang dilakukan oleh Guru dapat diketahui tingkat pemahaman siswa terkait materi persebaran flora dan fauna di Indonesia maupun di Cagar Alam Watangan. Berikut merupakan gambar 4.19 kegiatan presentasi di depan kelas yang memperkuat bagaimana proses evaluasi yang dilakukan.

---

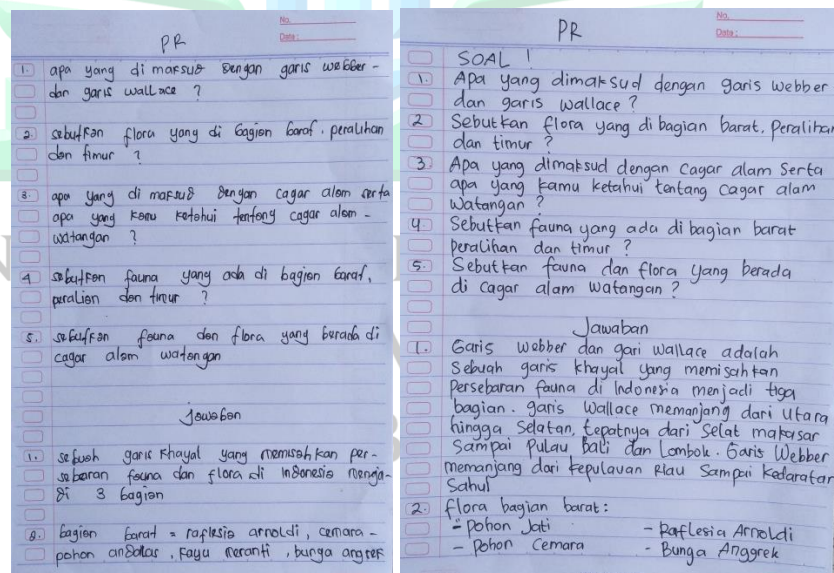
<sup>172</sup> Fara, diwawancarai oleh Penulis, Puger, 22 September 2022.

<sup>173</sup> Adam, diwawancarai oleh Penulis, Puger, 22 September 2022.



**Gambar 4.19<sup>174</sup>**  
Presentasi di depan kelas

Evaluasi tahap kedua adalah pemberian tugas uraian yang dijadikan pekerjaan rumah (PR) oleh siswa kelas VII E. Hal tersebut terlihat pada hasil dokumentasi foto-foto lembar jawaban dan soal yang dikerjakan oleh siswa-siswi kelas VII E yang tertuang pada gambar 4.20 sebagai berikut :



**Gambar 4.20<sup>175</sup>**  
PR Siswa Kelas VIII E

<sup>174</sup> Dokumentasi di SMPN 1 Puger, September 2022.

<sup>175</sup> Dokumentasi di SMPN 1 Puger, September 2022.

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara dapat di simpulkan bahwa proses pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar terdapat tiga langkah yang harus dilakukan meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Jelasnya bahwa perencanaan pemanfaatan Cagar Alam Watangan Puger sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPS di lakukan dengan tiga tahap yakni, mengidentifikasi potensi lingkungan sekitar yang dapat digunakan sebagai sumber belajar, menyesuaikan objek/fenomena lingkungan dengan kompetensi dasar serta materi pembelajaran dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Adapun pelaksanaan pemanfaatan Cagar Alam Watangan Puger sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Puger itu benar ada yakni dengan adanya 3 kegiatan pelaksanaan meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Sedangkan, evaluasi pembelajaran dengan memanfaatkan

Cagar Alam Watangan Puger sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Puger dilakukan dengan 2 cara evaluasi yakni, evaluasi pertama dengan menilai keberanian perwakilan kelompok untuk presentasi di depan kelas serta kerja sama, kekompakkan kelompok dan kreatifitas dalam berdiskusi. Evaluasi yang kedua adalah mengerjakan tugas uraian.

### **3. Kendala yang Dialami Guru Dalam Memanfaatkan Cagar Alam Watangan Puger Sebagai Sumber Belajar pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 1 Puger**

Kendala yang dialami guru mata pelajaran IPS di SMPN 1 Puger dalam memanfaatkan cagar alam watangan pugger sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPS ada dua yakni terbatasnya waktu dan jumlah sarana prasarana sekolah yang terbatas. Kendala yang dialami guru pada saat memanfaatkan cagar alam sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPS dapat diuraikan sebagai berikut :

#### **a. Terbatasnya waktu**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS di SMPN 1 Puger yang menyatakan kendala dalam memanfaatkan Cagar Alam Watangan Puger sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPS adalah terbatasnya waktu. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Bu Titik selaku guru yang mengampuh mata pelajaran IPS di SMPN 1 Puger yang menyatakan bahwa :

“Proses kegiatan belajar mengajar memang tidak selalu mulus mbak, kadang-kadang ada saja kendala yang terjadi terlebih jika kita menggunakan suatu sumber belajar yang baru. Bentuk sumber belajar Cagar Alam Watangan Puger yang saya bawa ke sekolah itu dalam bentuk gambar. Alasan saya menggunakan gambar sebagai media karena penggunaan sumber belajar dibutuhkan sebuah alat penyalur agar pesan dari sumber belajar tersebut bisa tersampaikan. Berdasarkan pengalaman saya sebelum menyiapkan media tersebut untuk dibawa ke sekolah itu memakan waktu yang lama mbak. Karena sebelum saya menunjukkan ke siswa saya harus datang langsung ke lapangan yakni ke cagar alamnya untuk mengeksplere serta melihat fenomena apa yang ada di cagar alam yang sesuai dengan materi pembelajaran. Untuk menuju ke lokasi cagar alam diperlukan



waktu senggang yang saya miliki karena saya merupakan ibu rumah tangga yang juga harus mengurus rumah mbak. Terlebih lokasi cagar alam yang harus menyebrangi sungai yang pelayanan menyebrang hanya tersedia pada hari sabtu, minggu dan hari besar yang juga menjadi kendala mbak<sup>176</sup>

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, dimana aksesibilitas untuk menuju ke lokasi cagar alam ada tiga yakni menyebrang dari pantai pancer, menyeberang dari pelabuhan TPI dan menyebrang dari Desa Puger Wetan. Dari tiga pelayanan menyebrang atau lebih dikenal dengan istilah “*nambang*” ini sebagian besar hanya tersedia pada hari libur lebaran idul fitri dan idul adha. Namun, penyebrangan dari Desa Puger Wetan Dusun Mandaran selalu tersedia pada hari sabtu dan minggu. Berikut merupakan foto 3 jalur penyebrangan untuk menuju ke kawasan Cagar Alam Watangan Puger dilihat dari *googlemaps* yang tertuang pada gambar 4.21 dibawah ini :



**Gambar 4.21<sup>177</sup>**  
**Jalur-jalur Menuju Kawasan**  
**Cagar Alam Watangan Puger**

<sup>176</sup> Titik Surjanti, diwawancarai oleh Penulis, Puger, 26 September 2022.

<sup>177</sup> Dokumentasi foto via *googlemaps*, “Cagar Alam Watangan Puger”, 13 Agustus 2022

b. Terbatasnya Sarana dan Prasarana

Selain terkendala oleh waktu, hambatan lain dalam memanfaatkan Cagar Alam Watangan Puger sebagai sumber belajar adalah jumlah sarana dan prasarana yang tersedia di SMPN 1 Puger. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Titik yang menyatakan bahwa:

“Selain terhambat oleh waktu, kendala lainnya dalam memanfaatkan cagar alam sebagai sumber belajar adalah sarana prasarana yang dimiliki sekolah terbatas dikarenakan jumlah LCD Proyektor yang dimiliki oleh sekolah ada 3 mbak. Lingkungan yang saya gunakan sebagai sumber belajar saya kemas dalam bentuk media gambar dengan tujuan agar mudah untuk di bawah di dalam kelas. Media gambar tersebut biasanya saya tuangkan ke dalam *powerpoint* yang penayangannya dibantu dengan alat LCD proyektor. Jadi, apabila saya mau menggunakan PPT dan LCD proyektor saya harus konfirmasi dulu dengan teman-teman guru lainnya agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menggunakannya. Selain itu tidak semua kelas tersedia layar proyektor, maka saya dan guru-guru lainnya harus rolling kelas yang ada layar proyektornya untuk menggunakan media PPT”<sup>178</sup>

Pendapat tersebut diperkuat dengan pernyataan yang

dikemukakan oleh Gadis siswa kelas VII E yang menyatakan :

“Kalau ada pembelajaran yang menggunakan PPT kita harus tukar kelas dengan kelas VIII”<sup>179</sup>

Hal tersebut juga diperkuat oleh pendapat Bapak Eko selaku kepala TU yang menyatakan bahwa :

“LCD proyektor yang dimiliki oleh sekolah sebenarnya ada 5, namun yang bisa digunakan hanya 3 dikarenakan apabila setiap kelas dipasang LCD proyektor kemungkinan rusaknya besar karena takut dibuat mainan anak-anak secara sembrono serta

<sup>178</sup> Titik Surjanti, diwawancarai oleh Penulis, Puger, 26 September 2022.

<sup>179</sup> Gadis, diwawancarai oleh Penulis, Puger, 26 September 2022.

untuk meminimalisir kemalingan karena keamanan di sekolah tidak 24 jam mbak.”<sup>180</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 1 Puger juga memperkuat pendapat tersebut yang menunjukkan bahwa fasilitas LCD proyektor hampir tidak tersedia di semua kelas, fasilitas layar proyektor hanya tersedia di kelas VIII.

Berdasarkan data-data yang telah didapat melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dapat peneliti simpulkan bahwa kendala yang dialami guru dalam memanfaatkan Cagar Alam Watangan Puger sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Puger diantaranya ada dua yakni terbatasnya waktu yang dimiliki oleh guru dan terbatasnya sarana prasarana berupa LCD proyektor yang hanya berjumlah 3.

### **C. Penemuan dan Pembahasan**

Dalam pembahasan temuan, membahas tentang keterkaitan antara data yang ditemukan di lapangan dengan teori yang relevan. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi akan dianalisis melalui pembahasan temuan kaitannya dengan teori. Pembahasan akan diperinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditemukan agar mampu menjawab permasalahan yang ada dilapangan.

---

<sup>180</sup> Ahmad Eko, diwawancarai oleh Penulis, Puger, 26 September 2022.

## 1. Gambaran Kondisi Cagar Alam Watangan Puger yang Dapat Digunakan sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran IPS

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan data yang di dapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dijelaskan bahwa Cagar Alam Watangan Puger adalah sebuah kawasan dibawah perlindungan hukum yang memiliki kekhasan dan keunikan binatang dan tumbuhan serta ekosistem yang dimiliki. Hal tersebut sesuai dengan Undang-undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang konservasi ekosistem dan sumber daya hayati, cagar alam adalah wilayah konservasi untuk melindungi pertumbuhan hewan dan tumbuhan serta ekosistemnya yang unik secara alami. Pendapat tersebut diperkuat dengan pendapat Setyo Kukuh, cagar alam adalah perlindungan wilayah daratan atau perairan yang luas oleh badan hukum yang mempunyai ekosistem khas yang di dalamnya terdapat tumbuhan dan hewan yang unik serta perkembangan kehidupan di wilayah tersebut berlangsung secara alami.<sup>181</sup>

Wilayah Cagar Alam Watangan Puger disahkan pertama kali oleh pemerintah Hindia Belanda pada masa penjajahan tepatnya pada tanggal 11 Juli 1919 berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Belanda (SKGB) No.83 STBL 1919 Nomor 392, dengan tujuan melindungi keindahan alam botanis, sumber daya hayati serta ekosistemnya, dan peninggalan historis serta geologis dan koleksi determinasi flora yang dilakukan oleh Dr. Koorders. Kemudian peraturan tersebut diperbaharui pada tanggal 22 Juli

---

<sup>181</sup> Setyomurti Kukuh, *Cagar Alam di Pulau Jawa*, (Jakarta:PT. Multi Kreasi Satu Delapan), 2.

1958 dengan surat keputusan (SK) menteri pertanian Nomor 111/UM/1958 dengan ketetapan wilayah seluas 2 hektare. Namun, peraturan tersebut diperbaharui kembali pada tanggal 25 maret 2014 dengan menetapkan luas kawasan Cagar Alam Watangan Puger menjadi 2,1 hektare melalui Surat Keputusan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor 1866/Menhut/-VII/KUH/2014. Berdasarkan keputusan tersebut menjadikan Cagar Alam Watangan Puger sebagai kawasan yang dilindungi oleh hukum. Letak geografis Cagar Alam Watangan Puger adalah  $113^{\circ}12'27''$ BT dan  $8^{\circ}24'12''$ LS. Uraian tersebut sesuai dengan kriteria cagar alam menurut Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Kawasan Pelestarian dan Suaka Alam, Pasal (6) ayat (1) dimana karakteristik dari cagar alam yaitu 1) Mempunyai tipe ekosistem yang memuat keanekaragaman flora dan fauna yang unik. 2) Memiliki wilayah yang luas serta cukup untuk dijadikan sebagai kawasan pelestarian agar proses pengelolaan perlindungan dan pelestarian berlangsung secara alami.<sup>182</sup>

Jenis tanah di kawasan Cagar Alam Watangan Puger adalah jenis tanah berkapur dengan fisiografi kelembapan yang merupakan tanah regosol dengan batuan penyusun berjenis sedimen aluvium undak serta terumbu karang. Adapun ketinggian kawasan yakni 0 sampai 50 meter diatas permukaan laut, dengan relief bergelombang sampai lereng terjal. Bentuk topografi di Cagar Alam Watangan ini bergelombang dikarenakan

---

<sup>182</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2011 tentang Pengelolaha Kawasan Suaka Alam dan Pelestarian Alam. Diakses tanggal 10 April 2022. <http://jdih.sumselprov.go.id>

terdapat gunung di dalam kawasan. Selain itu terdapat pula goa di dalam kawasan. Potensi geologi dan relief bentuk muka bumi yang dimiliki oleh Cagar Alam Watangan dengan kenampakan bentang alam serta jenis tanah yang tersusun dari batu kapur inilah dapat dijadikan objek riset penelitian.

Kondisi flora di Cagar Alam Watangan Puger di dominasi oleh tumbuhan besar berupa pohon dan tumbuhan kecil berupa semak belukar. Adapun beberapa jenis tumbuhan berupa pohon yang ditemukan oleh peneliti diantaranya pohon jati, pohon mahoni, pohon ketapang, pohon nyamplung, pohon awar-awar, pohon asam jawa, pohon kepuh, pohon jambu air hutan dan pohon klampis. Sedangkan tumbuhan kecil berupa semak belukar diantaranya tahi ayam (*Lantana Camara*), pandan, tempuh wiyang (*Emilia sonchifolia*), kembang sepatu (*Hibiscus rosa sinensis*), kacang sentro (*Centrosema benth*), talas hutan (*Colocasia esculenta*), tumbuhan paku (*Psilopsida*), sambiloto (*Andrographus paniculata*), getih-getihan (*Rivina humilis*), sarai (*Caryota mitis*) dan sage (*Salvia*). Adapun keterangan yang disampaikan pihak pengelola cagar alam bahwa flora yang khas dan ikonik dari Cagar Alam Watangan Puger adalah pohon kepuh, nyamplung dan pohon klampis. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Kawasan Pelestarian dan Suaka Alam, Pasal (6) ayat (1) meliputi

karakteristik suatu wilayah yang dapat dijadikan acuan untuk ditetapkan sebagai cagar alam meliputi:<sup>183</sup>

- a. Mempunyai tipe ekosistem yang memuat keanekaragaman flora dan fauna yang unik.
- b. Wilayah daratan atau perairan luas yang memiliki jenis ekosistem, hewan dan tumbuhan yang keberadaanya terancam langka atau punah.
- c. Mempunyai formasi unit-unit yang menyusun kehidupan biota.
- d. Memiliki wilayah yang luas serta cukup untuk dijadikan sebagai kawasan pelestarian agar proses pengelolaan perlindungan dan pelestarian berlangsung secara alami.

Keragaman fauna yang ditemukan oleh peneliti berdasarkan hasil observasi yang dilakukan adalah ditemukannya jenis mamalia, serangga, dan burung. Diantaranya kawanan monyet abu-abu ekor panjang, kupu-kupu, laba-laba, kadal dan burung. Menurut keterangan pihak pengelola cagar alam menyatakan bahwa fauna yang khas dari Cagar Alam Watangan Puger diantaranya monyet abu-abu ekor panjang, trocokan dan lutung. Gambaran kondisi tentang Cagar Alam Watangan Puger yang dapat digunakan sebagai sumber belajar IPS adalah potensi yang dimiliki oleh cagar alam itu sendiri. Diantaranya potensi keragaman hayati berupa flora dan fauna yang khas dan relief bentang alam yang unik. Potensi yang dimiliki oleh Cagar Alam Watangan Puger inilah menjadi cara alternatif

---

<sup>183</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Kawasan Suaka Alam dan Pelestarian Alam. Diakses tanggal 10 April 2022. <http://jdih.sumselprov.go.id>

penggunaan sumber belajar yang dimanfaatkan oleh guru IPS di SMPN 1 Puger. Kondisi dan potensi keragaman hayati, topografi dan bentang alam yang dimiliki oleh Cagar Alam Watangan Puger inilah yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Meskipun secara tidak langsung cagar alam tidak di desain untuk tujuan pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Daryanto yang mengategorikan sumber belajar yang tersedia atau dikenal dengan (*learning resource by utilization*) ialah sumber belajar yang sudah ada di lingkungan dan memiliki tujuan selain untuk instruksi kegiatan pembelajaran yang kualitasnya setara dengan jenis sumber belajar yang di desain untuk kegiatan pembelajaran.<sup>184</sup>

Dari uraian penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa gambaran kondisi tentang Cagar Alam Watangan Puger yang dapat digunakan sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran IPS sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nana Sudjana dan Rivai yang menyatakan bahwa salah satu jenis lingkungan yang dapat digunakan sebagai sumber belajar adalah lingkungan alam yang memiliki potensi untuk mendukung proses belajar yang berkaitan erat dengan kondisi alam seperti keadaan persebaran sumber daya alam, flora dan fauna, keadaan geologi, suhu, cuaca, iklim dan lain-lain. Dengan tujuan agar lingkungan yang dimanfaatkan sebagai sumber belajar diharapkan menjadikan siswa menjadi cinta terhadap alam dan menunjang proses belajar.<sup>185</sup> Uraian tersebut juga diperkuat oleh teori tentang manfaat cagar alam menurut

---

<sup>184</sup> Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung:Yrama Widya, 2016), 62.

<sup>185</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2011), 212.



Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam yang menyatakan bahwa manfaat cagar alam diantaranya untuk tujuan pendidikan, ilmu pengetahuan, penelitian serta pengembangan dan kegiatan penunjang budaya.<sup>186</sup>

Maka adanya kesesuaian antara hasil temuan dengan teori yang menjelaskan bahwa cagar alam merupakan suatu kawasan yang memiliki potensi keunikan dan kekhasan jenis tumbuhan dan binatang, memiliki kesinambungan dengan Cagar Alam Watangan Puger yang memiliki kondisi tumbuhan dan binatang yang khas serta unik diantaranya pohon jati, pohon waru laut, pohon klampis serta monyet abu-abu ekor panjang yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPS tepatnya pada materi keragaman jenis flora dan fauna di Indonesia.

## **2. Proses Pemanfaatan Cagar Alam Watangan Puger Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran IPS**

### **a. Perencanaan Pembelajaran dengan Pemanfaatan Cagar Alam**

#### **Watangan Puger Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran IPS**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Puger dengan data yang di dapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa perencanaan pemanfaatan Cagar Alam Watangan Puger sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPS di lakukan dengan tiga tahap yakni, mengidentifikasi potensi

---

<sup>186</sup> Setyomurti Kukuh, *Cagar Alam di Pulau Jawa*, (Jakarta: PT.Multi Kreasi Satu Delapan), 2.

lingkungan sekitar yang dapat digunakan sebagai sumber belajar, kemudian menyesuaikan objek/fenomena lingkungan dengan materi pembelajaran dan kompetensi dasar (KD) kemudian membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal tersebut sesuai dengan pendapat Oktania Nelly Kusani yang menyatakan bahwa ada 3 tahap perencanaan yang harus dilakukan oleh guru ketika memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, yakni guru harus mengetahui potensi lingkungan yang akan digunakan sebagai sumber belajar, kemudian guru mengidentifikasi kesesuaian potensi lingkungan dengan materi pembelajaran dan KD serta dilanjutkan dengan membuat RPP.<sup>187</sup>

Langkah pertama dalam perencanaan pemanfaatan cagar alam sebagai sumber belajar dilakukan dengan mengidentifikasi potensi lingkungan cagar alam yang dapat digunakan sebagai sumber belajar. Langkah kedua dalam perencanaan pemanfaatan cagar alam sebagai sumber belajar dilakukan dengan menyesuaikan objek/fenomena lingkungan cagar alam dengan kompetensi dasar mata pelajaran yang dapat digunakan sebagai sumber belajar. Langkah ketiga dalam memanfaatkan Cagar Alam Watangan Puger sebagai sumber belajar adalah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Di dalam membuat RPP tidak lupa harus menyesuaikan sumber belajar yang dipilih dengan materi yang akan diajarkan. Tidak lupa pula untuk

---

<sup>187</sup> Oktania Nelly Kusani, "Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar IPS oleh Guru-guru SMPN Sragen", *Jurnal Sosiolum*, no. 2 (Tahun 2019), 125.

membuat media pembelajaran *powerpoint* yang memuat gambar-gambar flora dan fauna yang ada di Cagar Alam Watangan Puger.

Didalam tahap perencanaan sudah ditetapkan oleh guru terkait metode pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar yang akan diterapkan di SMPN1 Puger yakni membawa lingkungan tersebut ke sekolah berupa media gambar sebagai alat penyalur untuk menyampaikan pesan, karena melalui media belajar inilah pesan dari sumber belajar dapat tersalurkan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mulyasa pada Bab II yang menyatakan terdapat 2 metode yang digunakan untuk memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yakni, pertama membawa siswa ke lingkungan secara langsung dengan cara karya wisata, berkemah (*Camping*), *interview* (wawancara narasumber) dan lainnya. Sedangkan metode kedua adalah membawa sumber-sumber belajar dari lingkungan ke sekolah dapat berupa media belajar misalnya gambar, narasumber, barang tiruan yang mirip sumbernya dan lain-lain.<sup>188</sup>

Penggunaan media *powerpoint* berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan pesan informasi dari sumber belajar yang dipilih dengan tujuan untuk memperlihatkan bagaimana keragaman flora dan fauna yang dimiliki oleh Cagar Alam Watangan Puger. Selain itu, agar siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung yang menjadikan mereka tidak hanya mendengarkan guru menjelaskan.

---

<sup>188</sup> E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: PT.Rosdakarya, 2008), 102.

Sumber belajar yang berbentuk *powerpoint* yang telah dibuat oleh guru sangat menarik perhatian siswa sehingga tujuan pembelajaran IPS dapat tercapai yakni untuk membuat siswa lebih aktif di kelas dan menjadikan siswa mengetahui keragaman flora dan fauna yang ada di Indonesia. Sesuai dengan pendapat Ahmad Rohani yang menyatakan bahwa manfaat sumber belajar diantaranya : 1) Dapat digunakan sebagai media belajar yakni sebagai penyampai, penyalur dan penghubung materi serta memperluas wawasan sajian ilmu yang ada di dalam kelas. 2) Dengan adanya sumber belajar dapat menyajikan suatu hal yang sulit dikunjungi dan dilihat secara langsung.<sup>189</sup> Serta dipertegas dengan pendapat Abdul Majid yang menyatakan bahwa sumber belajar adalah informasi pengetahuan yang ditampilkan dan disimpan dalam berbagai jenis media serta mendukung proses pembelajaran.<sup>190</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pemanfaatan Cagar Alam Watangan Puger sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPS sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Umi Hanifah yang berpendapat bahwa, perencanaan pembelajaran merupakan persiapan mengelolah pembelajaran yang akan dilaksanakan agar kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin di capai. perencanaan pembelajaran terdapat

---

<sup>189</sup> Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta:Rineka Cipta 2016), 103.

<sup>190</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Teroadu*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 170.

pula tahap persiapan mengajar, yakni guru harus menyiapkan materi yang akan diajarkan, media yang akan digunakan, sumber belajar dan instrumen evaluasi yang akan digunakan dalam pembelajaran di kelas.<sup>191</sup>

Maka jelasnya terdapat adanya kesesuaian antara hasil temuan dengan teori yang menjelaskan bahwa terdapat 3 tahap perencanaan dalam pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar yakni pengidentifikasi potensi yang dimiliki oleh lingkungan, penyesuaian objek lingkungan yang dipilih sebagai sumber belajar dengan materi serta KD dan pembuatan RPP, dimana hal tersebut berkesinambungan dengan yang dilakukan oleh guru IPS di SMPN 1 Puger dalam melakukan perencanaan pembelajaran dengan memanfaatkan Cagar Alam Watangan Puger sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPS.

#### **b. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pemanfaatan Cagar Alam**

##### **Watangan Puger Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran IPS**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Puger dengan data yang di dapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan Cagar Alam Watangan Puger sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPS telah dilakukan sesuai RPP yang telah dibuat sebelumnya yakni

---

<sup>191</sup> Umi Nur Hanifah, "Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar di MIMPUNDUNGREJO Tahun Pelajaran 2019/2020, *Jurnal of Education Policy and Elementary Education Issues*, no.1(Juni, 2020), 23.

meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Umi Hanifah yang menyatakan bahwa sebuah pelaksanaan pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan antara guru dan siswa secara timbal balik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.<sup>192</sup> Sedangkan Halid mendefinisikan pelaksanaan pembelajaran ialah rancangan atau skenario yang dibuat oleh guru tentang kegiatan pembelajaran mulai dari pendahuluan sampai penutup yang dilaksanakan oleh guru dan siswa.<sup>193</sup>

Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan pendahuluan diawali dengan guru menyampaikan salam pembuka, dilanjutkan dengan berdoa bersama-sama, mengecek daftar kehadiran siswa serta dilanjutkan dengan menyampaikan materi yang akan dipelajari dan penyampaian tujuan pembelajaran.

Sebelum menginjak pada kegiatan inti siswa diberi motivasi atau *ice breaking* oleh guru agar proses pembelajaran tidak terkesan bosan. Menginjak pada kegiatan inti yang sebenarnya, proses pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar yakni Cagar Alam Watangan Puger cenderung menggunakan media berupa *powerpoint* dalam menyajikan sumber ajar atau materi pembelajaran. Media merupakan sebuah alat perantara yang berfungsi sebagai

---

<sup>192</sup> Umi Nur Hanifah, "Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar di MIMPUNDUNGREJO Tahun Pelajaran 2019/2020, (Juni, 2020), 24.

<sup>193</sup> Halid Hanafi, *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta:Deepublish Publisher), 22.

penyampai pesan atau informasi.<sup>194</sup> Guru menjelaskan materi yang dipelajari dengan menayangkan foto-foto melalui *powerpoint* terkait berbagai jenis flora dan fauna yang ada di Cagar Alam Watangan Puger dan siswa di dorong oleh guru untuk memperhatikan media pembelajaran tersebut.

Guru menerangkan materi pokok tentang persebaran flora dan fauna yang ada di Indonesia maupun yang ada di Cagar Alam Watangan Puger. Setelah itu guru membentuk kelompok dengan cara memerintahkan siswa dan siswi berhitung 1 sampai 3 dan memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk mengelompokkan jenis fauna dan flora yang ada di Indonesia dan menggambar mind map tentang persebaran flora dan fauna di Cagar Alam Watangan Puger.

Siswa berdiskusi dengan kelompok masing-masing sesuai dengan angka yang mereka sebutkan pada saat berhitung pembagian kelompok. Siswa mendiskusikan tugas yang diberikan oleh Guru dengan teman kelompoknya. Setelah proses diskusi selesai dilakukan, Guru mempersilahkan masing-masing perwakilan kelompok untuk melakukan presentasi hasil diskusi di depan kelas. Kemudian Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya dan berkomentar terkait presentasi yang dilakukan oleh perwakilan kelompok. Setelah perwakilan kelompok selesai melakukan presentasi

---

<sup>194</sup> Eko Heri Widiastuti, "Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Pembelajaran Mata Pelajaran IPS", *Jurnal Satya Widya*, no. 1 (Juni 2017), 31.

di depan kelas yang dilanjutkan dengan guru memberikan kesimpulan terkait diskusi yang telah dilakukan.

Pada kegiatan penutup, guru memberikan evaluasi terhadap pembelajaran yang dilaksanakan. Kemudian memberikan kesempatan sekali lagi kepada siswa untuk bertanya terkait materi serta dilanjutkan dengan penguatan terkait materi yang telah dipelajari serta dilanjutkan dengan berdoa dan salam.

Dari uraian penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan Cagar Alam Watangan Puger sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran IPS sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rusman yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran ialah bentuk penerapan dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat tiga kegiatan di dalamnya yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.<sup>195</sup>

Maka terdapat adanya kesesuaian antara hasil temuan dengan teori di Bab 2 yang menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan pemanfaatan Cagar Alam Watangan Puger terdapat 3 kegiatan yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dimana hal tersebut terdapat kesesuaian dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwasannya pelaksanaan pembelajaran dengan pemanfaatan Cagar Alam Watangan Puger sebagai sumber pada mata

---

<sup>195</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 2010), 10.



pelajaran IPS dilakukan oleh guru melalui 3 kegiatan yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

**c. Evaluasi Pembelajaran dengan Pemanfaatan Cagar Alam Watangan Puger Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran IPS**

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari wawancara, dokumentasi dan observasi, evaluasi pada proses pembelajaran dengan menggunakan cagar alam sebagai sumber belajar pada mata pelajaran di SMPN 1 Puger memiliki 2 cara evaluasi yakni dengan menilai proses diskusi yang telah dilakukan oleh siswa dan tugas soal uraian.

Evaluasi cara pertama yakni, guru berkeliling di dalam kelas mendatangi masing-masing kelompok untuk melakukan penilaian kegiatan diskusi. Adapun fokus penilaian guru ialah kerja sama, kreatifitas kelompok dan keberanian perwakilan kelompok untuk presentasi di depan kelas. Melalui penilaian yang dilakukan Guru

dapat diketahui tingkat pemahaman siswa terkait materi persebaran flora dan fauna di Indonesia maupun di Cagar Alam Watangan Puger.

Evaluasi cara kedua adalah pemberian tugas uraian yang dijadikan pekerjaan rumah (PR) oleh siswa kelas VII E.

Berdasarkan uraian diatas, evaluasi pembelajaran dengan memanfaatkan Cagar Alam Watangan Puger sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Puger dilakukan dengan 2 cara evaluasi yakni, evaluasi pertama dengan menilai keberanian

perwakilan kelompok untuk presentasi di depan kelas serta kerja sama, kekompakkan kelompok dan kreatifitas dalam berdiskusi. Evaluasi yang kedua adalah mengerjakan tugas uraian. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kadek Ayu yang menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui seberapa besar daya serap peserta didik dalam menyerap materi yang diajarkan.<sup>196</sup>

### **3. Kendala yang Dialami Guru Dalam Memanfaatkan Cagar Alam Watangan Puger Sebagai Sumber Belajar pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 1 Puger**

Guru menyatakan bahwa sebuah proses kegiatan belajar mengajar pasti terdapat suatu hambatan yang tidak diinginkan, terlebih saat penggunaan sumber belajar yang baru. Oktania Nelly Kusani berpendapat bahwa ada beberapa kendala atau hambatan-hambatan yang dialami guru saat memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yakni sebagai berikut :

- a. Terbatasnya kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam merencanakan pembelajaran.
- b. Kendala terhadap kesediaan waktu.
- c. Terbatasnya sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah.
- d. Antusias siswa terhadap pembelajaran.<sup>197</sup>

Dalam memanfaatkan cagar alam sebagai sumber belajar, guru menggunakan metode membawa lingkungan atau sumber belajar tersebut

<sup>196</sup> Kadek Ayu Astiti, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Andi Offset,2017), 14.

<sup>197</sup> Oktania Nelly Kusani, "Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar IPS oleh Guru-guru SMPN Kecamatan Sragen", *Jurnal Sosiolum*, no.2, (Tahun,2019), 126.

ke sekolah. Bentuk sumber belajar Cagar Alam Watangan Puger yang guru bawa ke sekolah ialah dalam bentuk gambar. Alasan guru menggunakan gambar sebagai media karena penggunaan sumber belajar dibutuhkan sebuah alat penyalur, agar pesan dari sumber belajar tersebut bisa tersampaikan. Abdul Majid berpendapat bahwa sumber belajar ialah informasi pengetahuan yang ditampilkan dan disimpan dalam berbagai jenis media serta mendukung proses pembelajaran.<sup>198</sup> Guru membutuhkan waktu yang lama untuk menyiapkan sumber dan media belajar tersebut karena guru perlu untuk mengeksplore secara langsung kondisi dan fenomena cagar alam yang sesuai dengan mater pembelajaran. Kendala lainnya ialah lokasi kawasan cagar alam yang harus menyebrangi sungai dan pelayaran menyebrang yang hanya tersedia pada hari sabtu minggu dan hari besar nasional juga merupakan kendala dari pemanfaatan Cagar Alam Watangan sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPS.

Selain terhambat oleh waktu, kendala lainnya dalam memanfaatkan cagar alam sebagai sumber belajar adalah sarana prasarana yang dimiliki sekolah terbatas dikarenakan jumlah LCD Proyektor yang dimiliki oleh sekolah hanya 3. Terlebih sumber belajar yang guru gunakan di kemas dalam bentuk media gambar dengan tujuan agar mudah untuk di bawah di dalam kelas. Jadi, media gambar tersebut guru tuangkan ke dalam *powerpoint* yang penayangannya dibantu dengan alat LCD proyektor. Maka, apabila guru mau menggunakan PPT dan LCD proyektor guru

---

<sup>198</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya,2014), 170.

harus konfirmasi dulu dengan teman-teman guru lainnya agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menggunakannya. Selain itu tidak semua kelas stopkontaknya bisa digunakan, maka saya dan guru-guru lainnya harus rolling kelas yang ada stopkontaknya untuk menggunakan LCD proyektor. Fasilitas LCD proyektor hampir tidak tersedia di semua kelas, fasilitas proyektor hanya tersedia di kelas VIII.

Dari uraian pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hambatan atau kendala yang dialami oleh guru dalam memanfaatkan Cagar Alam Watangan Puger sebagai sumber belajar IPS di SMPN 1 Puger diantaranya ada dua yakni terbatasnya waktu yang dimiliki oleh guru dan terbatasnya jumlah sarana prasarana. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Oktania Nelly Kusani yang menyatakan bahwa salah satu kendala yang dialami guru dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yakni kendala terbatasnya waktu dan terbatasnya sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah.<sup>199</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>199</sup> Oktania Nelly Kusani, "Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar IPS oleh Guru-guru SMPN Kecamatan Sragen", *Jurnal Sosiolum*, no.2, (Tahun,2019), 126.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Hasil penelitian yang dilakukan selama 30 hari di SMPN 1 Puger tentang Pemanfaatan Cagar Alam Watangan Puger Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 1 Puger dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran kondisi tentang Cagar Alam Watangan Puger yang dapat digunakan sebagai sumber belajar IPS adalah potensi yang dimiliki oleh cagar alam itu sendiri potensi topografi batuan, flora dan fauna yang khas serta unik diantaranya pohon waru laut, pohon jati, pohon nyamplung, pohon klampis dan monyet abu-abu ekor panjang. Potensi yang dimiliki oleh Cagar Alam Watangan Puger inilah menjadi cara alternatif penggunaan sumber belajar yang dimanfaatkan oleh guru IPS di SMPN 1 Puger.
2. Proses pemanfaatan Cagar Alam Watangan Puger sebagai sumber belajar dilakukan dengan tiga langkah yakni meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Proses perencanaan pembelajaran dilakukan dengan 3 tahap yakni mengidentifikasi lingkungan, menyesuaikan objek lingkungan dengan KD dan membuat RPP. Adapun pelaksanaan pembelajaran dengan pemanfaatan Cagar Alam Watangan Puger sebagai sumber belajar dilaksanakan dengan 3 kegiatan yakni, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Sedangkan evaluasi pembelajaran dilakukan dengan 2 cara yakni proses diskusi dan pemberian tugas uraian.

3. Kendala yang dialami guru dalam memanfaatkan Cagar Alam Watangan Puger sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Puger diantaranya ada dua yakni terbatasnya waktu yang dimiliki oleh guru dan terbatasnya sarana prasarana berupa LCD proyektor yang hanya berjumlah

## **B. Saran**

Sebagai penulis sekaligus peneliti dalam penyusunan skripsi ini, penulis ingin memberikan sumbangsih pemikiran da;am bentuk saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi SMPN 1 Puger agar memperbaiki serta memperbanyak fasilitas sekolah, memberi ijin kepada guru dan siswa untuk mengeksplere lingkungan sekitar sekolah.
2. Bagi Guru IPS Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Puger senantiasa melakukan pembelajaran dengan strategi yang aktif dan menyenangkan, menggunakan sumber belajar yang variatif serta metode belajar yang berubah-ubah agar siswa-siswi ketika melakukan proses pembelajaran tidak mengalami kebosanan sehingga tercipta suasana belajar yang aktif.
3. Bagi peneliti selanjutnya, lakukanlah penelitian yang lebih mendalam dan detail tentang pemanfaatan cagar alam sebagai sumber belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afiffuloh, Muhammad. Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*. No. 1 (Mei 2019), 12-32.
- Anisah, Aan Pemanfaatan Pasar Tradisional Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X, *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* No.2 (Januari 2021), 42. <http://ojs.unm.ac.id/JEKPEND/article/view/15111>
- Ayu Astiti, Kadek. *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2017.
- Barbara, B. Seels dan Richey, R.C, *Instructional Technology: The Definition and Domains of the Field*, Washington, DC: AECT, 1994
- Beny Asfuri, Ninda. *Model Pembelajaran PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review) With Poo UP Pada Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Tematik Terhadap Kreatifitas Belajar Siswa*, Purwodadi: CV. Sarnu Untung, 2020.
- Daradjat, Zakiyah, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam Cet-14*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Daryanto, *Belajar dan mengajar*, Bandung: Yrama Widya, 2016.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Pengembangan Materi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2008.
- Fathurrohman, Muhammad *Belajar Dan Pembelajaran Modern : Konsep dasar, Inovasi dan teori Pembelajaran*, Yogyakarta: Garudhawaca, 2017.
- Fathurrohan, Sulistyorini. *Belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: Teras Pres, 2012.
- Hanafi, Halid. *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*, Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Hamalik. Oemar. *Peroses Belajar Mengajar Edisi Cet 18* Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

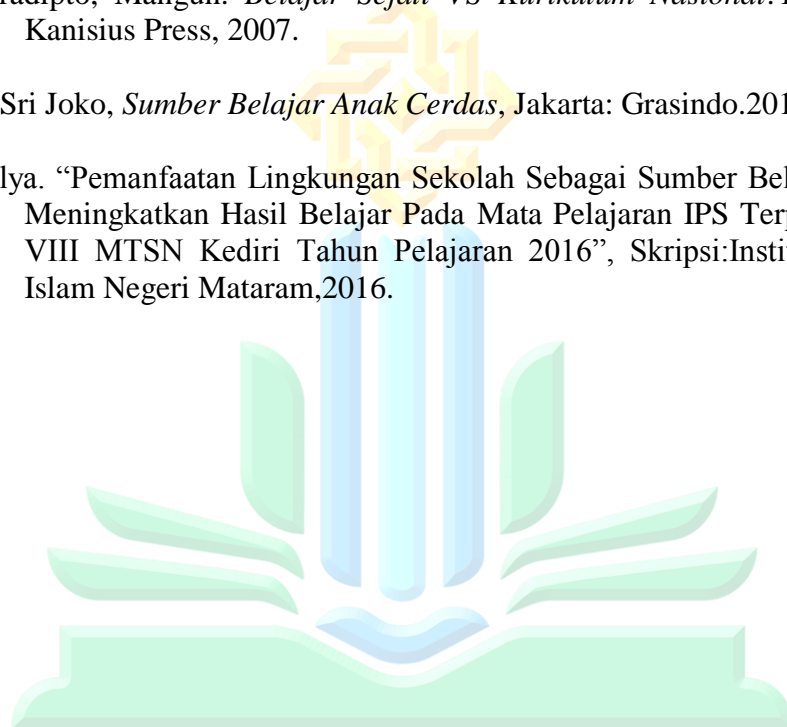
- Hidayat, Rahmat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan (Konsep, Teori, dan Aplikasinya)*, Medan: LPPPI, 2019.
- Imam, *Lingkungan Hidup dan Kelestarian*, Bandung: Alumni, 2013.
- Joko Susilo, Muhammad. Analisis Potensi Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Biologi yang Berdayaguna, *Proceeding Biology Education Conference*, No.15 (Oktober,2018), 541-546
- Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. Diakses tanggal 20 April 2022. <http://www.menlhk.go.id/>
- Kukuh, Setyomurti. *Cagar Alam di Pulau Jawa*, Jakarta:PT. Multi Kreasi Satu Delapan.
- Kusnandar, *Guru Profesiona Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, 2010.
- Kustiana, Lilik. *Bahan Ajar Mata Kuliah Wawasan IPS Sebagai Kajian Dalam Pembentukan Sikap dan Nilai*, Malang:Media Nusa Ceative,2016  
[https://play.google.com/store/books/details/Buku\\_Ajar\\_Mata\\_Kuliah\\_Wawasan\\_IPS\\_SEBAGAI\\_KAJIAN\\_D?id=R1FKEAAAQBAJ&hl=en\\_US&gl=US,](https://play.google.com/store/books/details/Buku_Ajar_Mata_Kuliah_Wawasan_IPS_SEBAGAI_KAJIAN_D?id=R1FKEAAAQBAJ&hl=en_US&gl=US)
- Mahmud, Marzuki. *Landasan Pendidikan*, Tangerang: Haja Mandiri, 2013.
- Majid, Abdul. *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, 2014
- Mariyana, Rita, dkk. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, Jakarta: Kencana Media Group, 2010.
- Moleong, Lexy. J. *Metode Penelitian Kualitatif(Edisi Revisi)*. Bandung:Remaja Rosdakarya.2017.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Munawar Istiani, Rina. Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Menggunakan Metode Post to Post.*Jurnal Universitas Semarang*. Volume 4 Nomor. 1 (2016), 70-80.  
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujbe>
- Musyarofah, Abdurrahman Ahmad, Nasobi Niki Suma. *Konsep Dasar IPS*. Sleman: Komojoyo Press, 2021.



- Nachrawie, Mardhotillah yang berjudul, Sumber Belajar Lingkungan dalam Pembelajaran IPS di SMPN 1 Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, No.6 (Oktober 2017),182-208  
<https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/JS/article/view/3469>
- Nasution, S. *Asas-asas Mengajar*, Bandung: CV JEMMARS 1997.
- Nelly Kusani, Oktania dkk. Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar IPS oleh Guru-guru SMP Negeri Sragen. *Jurnal Sosiolum*, No.2 (Tahun 2019), 122-127  
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/SOSIOLIUM>
- Nu'man Soemantri, Muhammad. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2021
- Nur Afifah, Umi. Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar di MIMPUNDUNGREJO Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal of Education Policy dan Elementary Education Issues*, (Juni, 2020), 19-26
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2011 tentang Pengelolaha Kawasan Suaka Alam dan Pelestarian Alam. Diakses tanggal 10 April 2022. <http://jdih.sumselprov.go.id>
- Prastowo, Andi. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta : Diva Press. 2012.
- Purnomo, Hari. Peluang Usaha Ekowisata di Kawasan Cagar Alam Pulau Sempu Jawa Timur, *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*, No.4 (Desember 2016), 247-263. <http://ejournal.forda-mof.org/ejournal-litbang/index.php/JPSEK/article/view/172>
- Rivai, Ahmad. *Media pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012.
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 2010.
- Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995.
- Rohani, Ahmad dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta:Rineka Cipta, 2014.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain System Pembelajaran*, Jakarta:Kencana 2011.

- Satrianawati, *Media dan Sumber Belajar*, Yogyakarta:Deepublish, 2018.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3.
- Shirly Amris, Wayas. dkk yang berjudul Pengaruh Penggunaan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Terhadap Prestasi belajar IPS. *Jurnal Pendidikan Dasar :Pedagogi*. No. 5 (2015) <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/pgsd/article/view/9330>
- Shinta, Vini, "Keanekaragaman Jenis Tumbuhan di Kawasan Cagar Alam Watangan Puger serta Pemanfaatannya sebagai *Booklet*". Skripsi Universitas Jember, 2019.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran Cetakan I*, Bogor : Ghalia Indonesia, 2010.
- Sitepu. *Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2014.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012.
- Suhardi. *Pengembangan sumber belajar biologi*. Yogyakarta: UNY Press, 2012
- Suhada, Idad. *Konsep Dasar IPS*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Sumaatmaja, Nursid. *Manusia Dalam Konteks Sosial Budaya Dan Lingkungan Hidup*. Bandung : Alfabeta, 2018.
- Susanto, Ahmad. *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Premadamedia Group, 2014.
- Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran Disekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia, 2016.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 2004.
- TIM LAPIS-PGMI, *Ilmu Pengetahuan Sosial 1*, Surabaya: Amanah Pustaka, 2010.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2020.

- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek Cet II*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010.
- Warsita, Bambang. *Teknologi pembelajaran landasan dan aplikasinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2008.
- Widiastuti, Eko Heri. "Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Pembelajaran Mata Pelajaran IPS", *Jurnal Satya Widya*, no. 1 (Juni 2017).
- Wijaya Pradipto, Mangun. *Belajar Sejati VS Kurikulum Nasional*.Yogyakarta: Kanisius Press, 2007.
- Yunanto, Sri Joko, *Sumber Belajar Anak Cerdas*, Jakarta: Grasindo.2016.
- Yunita, Elya. "Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII MTSN Kediri Tahun Pelajaran 2016", Skripsi:Institut Agama Islam Negeri Mataram,2016.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nabilatul Hikmah

Nim : T20189038

Prodi : Tadris Ilmu pengetahuan Sosial

Jurusan : Tadris Ilmu pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pemanfaatan Cagar Alam Watangan Puger sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Puger” secara keseluruhan merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 28 November 2022

Penulis,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER




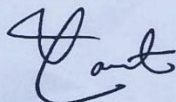
**Nabilatul Hikmah**  
**Nim. T20189038**

## LAMPIRAN 1

## MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Fokus Penelitian	Sumber Data	Metode Penelitian
Pemanfaatan Cagar Alam Watangan Puger Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 1 Puger	1. Cagar Alam	a. Kondisi Cagar Alam Watangan Puger yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPS	1. Bagaimana gambaran kondisi Cagar Alam Watangan Puger yang dapat digunakan sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Puger?	1. Observasi 2. Dokumentasi 3. Wawancara dengan Subjek Penelitian : a. Kepala Sekolah SMPN 1 Puger b. Guru Mata Pelajaran IPS c. Siswa-siswi SMPN 01 Puger d. Pengelola Cagar Alam Watangan Puger	1. Pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif 2. Tempat Penelitian : a. SMPN 01 Puger b. Cagar Alam Watangan Puger 3. Teknik Pengumpulan data : a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Teknik Analisis data a. Kondensasi Data b. Penyajian Data c. Penarikan kesimpulan 6. Keabsahan Data a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik
	2. Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar	a. Perencanaan b. Pelaksanaan c. Evaluasi	2. Bagaimana proses pemanfaatan Cagar Alam Watangan Puger sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Puger?		
	3. Kendala Pemanfaatan	a. Kendala pemanfaatan yang dialami oleh guru	3. Bagaimana kendala-kendala yang dialami guru dalam memanfaatkan Cagar Alam Watangan Puger sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Puger?		

## LAMPIRAN 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN			
Sekolah	: SMP NEGERI 1 PUGER	Kelas/Semester	: VII ( Tujuh )/Ganjil
Mata Pelajaran	: IPS	Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit ( 1 x Pertemuan)
Materi Pokok	: Manusia, Tempat dan Lingkungan		
Sub-Materi	: Kondisi Alam Indonesia		
<b>1, Tujuan Pembelajaran</b>			
Selama dan setelah mengikuti proses pembelajaran ini diharapkan mampu :			
➢ Menjelaskan keragaman fauna dan flora di Indonesia			
Alat	: Laptop , lcd/proyektor,	Sumber	: Cagar Alam Watangan Puger,
Media Pembelajaran	: Gambar , powerpoint,	belajar	Internet, Buku Guru & Siswa
<b>2, Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran</b>			
<b>Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)</b>			
<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Melakukan pembukaan dengan <b>salam</b> pembuka dan <b>berdoa</b> untuk memulai pembelajaran (religius)</li> <li>❖ Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan (mengecek kehadiran peserta didik)</li> <li>❖ Menyampaikan tujuan&amp;manfaat dengan mempelajari materi.</li> <li>❖ Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya(apersepsi)</li> <li>❖ Memberi motivasi dan menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran</li> </ul>			
<b>Kegiatan Inti ( 40 Menit )</b>			
Orientasi peserta didik kepada masalah	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <b>Flora Dan Fauna Indonesia Yang Ada Di Sekitarnya</b> <b>Guru Mengajukan pertanyaan :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ apakah pernah berkunjung ke Cagar Alam Watangan /Kucur?</li> <li>➢ Binatang dan tumbuhan apa yang pernah kalian Jumpai?</li> </ul>		
Critical Thinking	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik mengamati gambar-gambar/peta yang menunjukkan keragaman flora dan fauna Indonesia dan cagar alam watangan puger</li> <li>- Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar khususnya pada materi keragaman flora dan fauna di Indonesia.</li> <li>➢ Peserta didik mendeskripsikan kondisi dan sebaran keragaman flora dan fauna Indonesia</li> <li>➢ Peserta didik menganalisis dan mengidentifikasi 3 wilayah persebaran flora dan fauna di Indonesia</li> <li>➢ Peserta didik mengidentifikasi dan menganalisis pemanfaatan flora dan fauna yang ada di wilayahnya</li> </ul>		
Colaboration	Peserta didik diminta membentuk 3 kelompok diskusi untuk mendiskusikan mengumpulkan Informasi dan saling bertukar informasi terkait tugas berikut ini : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Mengkelompokkan keragaman flora dan fauna berdasarkan pembagian 3 wilayah.</li> <li>➢ Membuat Mind Map tentang persebaran flora dan fauna yang ada di Cagar Alam Watangan Puger.</li> </ul>		
Comunication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan		
Creativity	Peserta didik bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa. Peserta didik menganalisa masukan, tanggapan dan koreksi dari guru terkait pembelajaran.		
<b>Kegiatan Penutup (10 Menit)</b>			
<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Guru bersama peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan dan memberikan penugasan dan menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya</li> <li>❖ Guru meminta salah seorang peserta didik memimpin doa dengan <b>disiplin</b>.</li> </ul>			
<b>3, Penilaian (Asesmen)</b>			
Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian			
Mengetahui, Kepala Sekolah		Puger, Juli 2019 Guru Mata Pelajaran	
 <b>Drs. EDI HARIYANTO</b> NIP. 19660811 199203 1 014		 <b>TITIK SURJANTL S.E</b> NIP: 1971204 200801 2 011	

## LAMPIRAN 3

### PEDOMAN PENELITIAN

#### A. Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan Pengelola Cagar Alam Watangan Puger
  - a. Bagaimana sejarah berdirinya Cagar Alam Watangan Puger?
  - b. Bagaimana letak geografis Cagar Alam Watangan Puger?
  - c. Bagaimana topografi dan jenis batuan pada Cagar Alam Watangan Puger?
  - d. Bagaimana kondisi flora dan fauna di Cagar Alam Watangan Puger?
  - e. Apa jenis flora yang khas dari Cagar Alam Watangan Puger?
  - f. Apa jenis fauna yang khas dari Cagar Alam Watangan Puger?
  - g. Di Cagar Alam Watangan Puger apakah terdapat pembagian wilayah khusus? Artinya wilayah yang boleh dikunjungi dan tidak boleh dikunjungi?
  - h. Permasalahan apa yang sering terjadi di Cagar Alam Watangan Puger?
  - i. Apakah di Cagar Alam Watangan Puger pernah dikunjungi untuk konteks pembelajaran IPS?
  - j. Menurut bapak apakah Cagar Alam Watangan Puger bisa dijadikan sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPS?
2. Wawancara dengan Kepala Sekolah
  - a. Bagaimana sejarah berdirinya SMPN 1 Puger?
  - b. Bagaimana menurut bapak terkait fungsi struktur organisasi di sekolah ini?
  - c. Bagaimana perencanaan/kebijakan yang dilakukan kepala sekolah kepada guru-guru pada saat di awal tahun pelajaran baru?

- d. Bagaimana cara yang dilakukan Bapak untuk memotivasi guru dalam mengkreasikan proses pembelajaran agar tidak terlihat membosankan?
  - e. Apakah ada kebijakan dari bapak selaku kepala sekolah tentang penggunaan model, metode, pendekatan atau strategi dalam proses pembelajaran?
  - f. Apakah bapak mewajibkan kepada guru-guru di SMPN 1 Puger untuk menggunakan strategi dan sumber belajar yang variatif?
  - g. Apakah benar bahwasannya sumber belajar atau bahan ajar yang tersedia di SMPN 1 Puger sudah banyak yang rusak dan jumlah terbatas?
  - h. Bagaimana menurut bapak terkait penggunaan sumber belajar berupa lingkungan yang pernah diterapkan oleh guru IPS di SMPN 1 Puger?
  - i. Apa saja kendala-kendala yang dialami oleh guru-guru selama memakai fasilitas di SMPN 1 Puger?
3. Wawancara dengan Guru IPS
- a. Bagaimana pendapat ibu mengenai pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar?
  - b. Lingkungan apa saja yang pernah ibu gunakan sebagai sumber belajar dalam mata pelajaran IPS?
  - c. Bagaimana prosedur atau langkah-langkah yang ibu lakukan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar?
  - d. Bagaimana pendapat ibu mengenai pemanfaatan lingkungan sekitar yakni Cagar Alam Watangan Puger sebagai sumber belajar IPS?
  - e. Bagaimana prosedur pelaksanaan yang ibu lakukan dalam kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar yakni cagar alam sebagai sumber belajar?



- f. Apakah pemanfaatan lingkungan sekitar yakni Cagar Alam Watangan Puger sebagai sumber belajar IPS penting untuk diterapkan pada proses pembelajaran IPS?
- g. Menurut ibu mengapa pemanfaatan lingkungan sekitar yakni Cagar Alam Watangan Puger penting untuk diterapkan pada proses pembelajaran IPS?
- h. Apakah adanya pemanfaatan Cagar Alam Watangan Puger sebagai sumber belajar IPS dapat mendukung pembelajaran yang dilaksanakan?
- i. Mengapa pemanfaatan Cagar Alam Watangan Puger dikatakan dapat mendukung pembelajaran yang dilaksanakan?
- j. Bagaimana menurut ibu terkait pemanfaatan cagar alam watangan pugger sebagai sumber belajar IPS apakah dapat dikatakan sebagai salah satu cara inovatif serta variatif dalam penggunaan sumber belajar?
- k. Bagaimana respon siswa dengan adanya pemanfaatan cagar alam sebagai sumber belajar IPS?
- l. Bagaimana hambatan dan kendala yang ibu hadapi pada saat memanfaatkan Cagar Alam Watangan Puger sebagai sumber belajar siswa pada pembelajaran IPS
- m. Bagaimana ibu mengatasi kendala tersebut?
- n. Menurut ibu bagaimana kekurangan dari memanfaatkan lingkungan sekitar yakni Cagar Alam Watangan Puger sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPS?

#### 4. Wawancara dengan Siswa

- a. Apakah kamu memahami materi persebaran flora dan fauna yang telah dipelajari?
- b. Bagaimana menurut kalian terkait pembelajaran flora dan fauna yang ada di Cagar Alam Watangan Puger?
- c. Bagaimana menurutmu terkait proses pembelajaran IPS dengan memanfaatkan lingkungan sekitar yakni cagar alam sebagai sumber belajar ?
- d. Bagaimana menurutmu dengan memanfaatkan lingkungan sekitar yakni cagar alam sebagai sumber belajar pada saat pembelajaran IPS merupakan sesuatu yang menarik?
- e. Bagaimana menurutmu dengan memanfaatkan lingkungan sekitar yakni cagar alam sebagai sumber belajar pada saat pembelajaran IPS dapat membantu memahami materi pembelajaran dengan mudah dan konkret?
- f. Bagaimana menurutmu dengan memanfaatkan lingkungan sekitar yakni cagar alam sebagai sumber belajar pada saat pembelajaran IPS dapat menunjang kualitas belajarmu?
- g. Bagaimana menurutmu terkait tugas yang diberikan selama pembelajaran yakni tentang persebaran flora dan fauna di Cagar Alam Watangan Puger?
- h. Apa manfaat yang kamu rasakan selama pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar yakni cagar alam sebagai sumber belajar IPS?

## B. Pedoman Observasi

### Instrumen Observasi Kondisi Cagar Alam Watangan Puger

#### Petunjuk :

1. Pilih objek yang akan diamati dan lakukan dokumentasi pada setiap objek yang akan diamati
2. Amati objek tersebut dengan saksama
3. Catatlah hasil pengamatan pada kolom sebagai berikut :

No.	Objek	Kegiatan	Catatan Observasi
1.	Fenomena Geografis Cagar Alam Watangan Puger	a. Mengamati Letak Cagar Alam b. Mengamati Topografi Cagar Alam c. Mengamati Iklim Cagar Alam	
2.	Sumber Daya Alam Cagar Alam Watangan Puger	a. Mengamati Keberagaman jenis flora b. Mengamati Keberagaman jenis fauna	
3.	Kondisi Lingkungan Cagar Alam Watangan Puger	a. Mengamati ekosistem lingkungan Cagar Alam Watangan Puger b. Mengamati Aksesibilitas Cagar alam	

**Instrumen Observasi**  
**Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran dengan Memanfaatkan Cagar**  
**Alam Sebagai Sumber Belajar**

**Petunjuk :**

1. Siapkan alat untuk mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.
2. Amati aktivitas siswa dengan saksama.
3. Beri tanda centang (✓) pada kolom sebagai berikut :

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Ya	Tidak
1.	Pra-Pelajaran	a. RPP		
		b. Kesiapan pelaksanaan pembelajaran		
		c. Pengaturan tempat duduk		
3.	Kegiatan Awal	a. Siswa menjawab salam,		
		b. Menyampaikan doa bersama-sama, Merespon guru ketika mengecek kehadiran peserta didik dengan mengacungkan tangan atau mengucapkan kata “hadir”.		
		c. Mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.		
3.	Kegiatan Inti	a. Bersemangat saat mengikuti pembelajaran.		
		b. Memperhatikan media pembelajaran		
		c. Mendengarkan dengan baik penjelasan dari guru tentang materi pelajaran.		

		d. Memperhatikan dengan baik dan teliti ketika guru memberikan contoh tentang jenis flora dan fauna yang ada di Cagar Alam.		
		e. Siswa berhitung untuk membentuk kelompok		
		f. Siswa berkumpul dengan kelompoknya		
		g. Mendiskusikan tentang flora dan fauna.		
		h. Mengerjakan lembar kerja dengan tepat waktu		
		i. Mempresentasikan hasil diskusi		
		j. Mendengarkan kesimpulan hasil Diskusi		
		k. Bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami		
		l. Mendengarkan penguatan materi		
<b>4.</b>	<b>Kegiatan Penutup</b>	a. Mendengarkan Kesimpulan guru		
		b. Mengerjakan evaluasi		
		c. Berdoa bersama-sama		

### **C. Pedoman Dokumentasi**

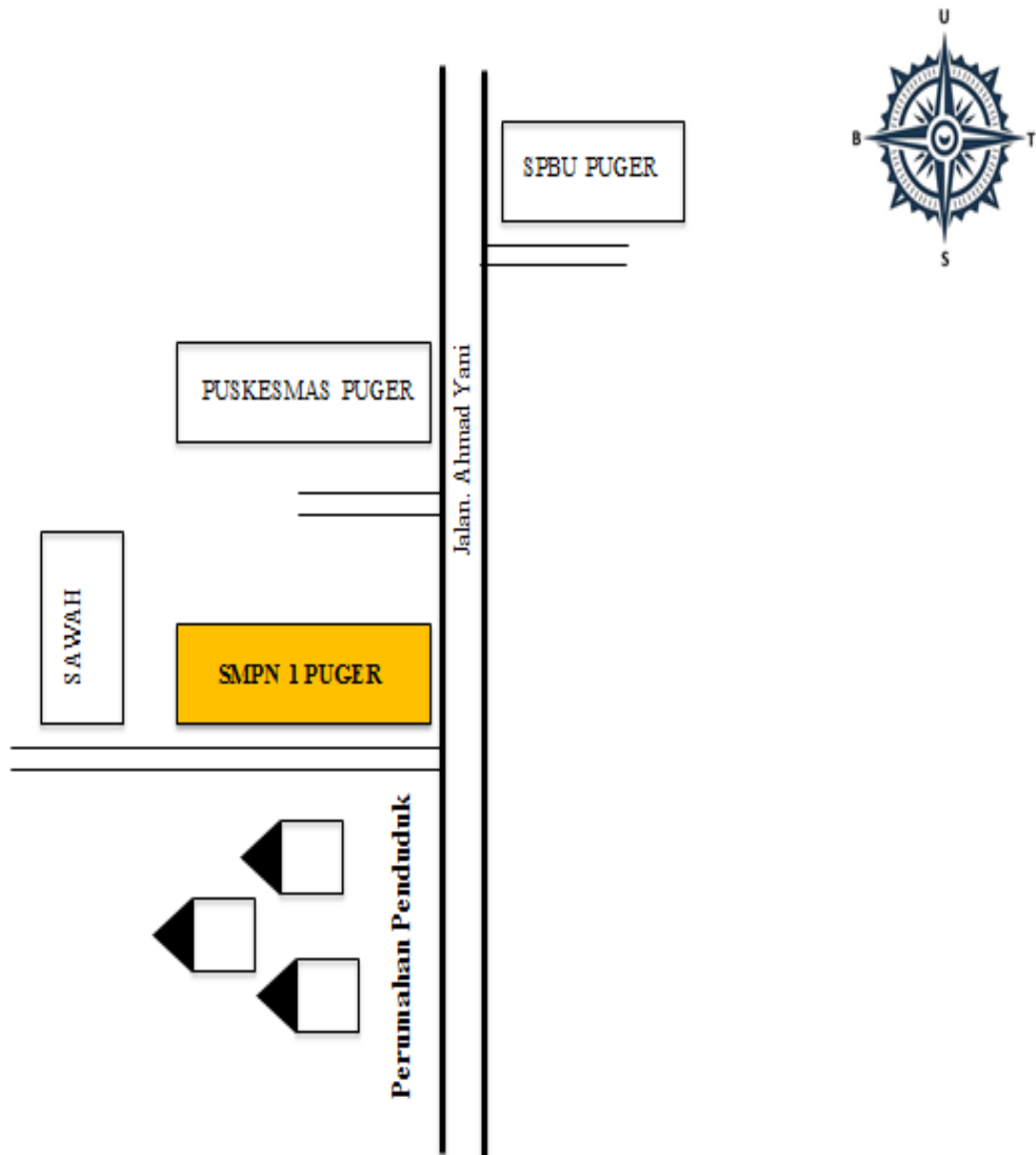
1. Dokumentasi kondisi Cagar Alam Watangan Puger.
2. Dokumentasi flora dan fauna di Cagar Alam Watangan Puger.
3. Dokumentasi profil SMP Negeri 1 Puger
4. Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
5. Dokumentasi proses wawancara dengan narasumber



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R


LAMPIRAN 4

DENAH LOKASI SMP NEGERI 1 PUGER



## LAMPIRAN 5

## SURAT IJIN PENELITIAN


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax: (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
 Website : [www.http://fik.iain-jember.ac.id](http://fik.iain-jember.ac.id) e-mail: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

---

Nomor : B-4150/In.20/3.a/PP.009/07/2022  
 Sifat : Biasa  
 Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP NEGERI 1 PUGER  
 Jl. Achmad Yani No.36 Puger, Puger Kulon, Kec. Puger, Kab. Jember Prov. Jawa Timur


Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20189038  
 Nama : NABILATUL HIKMAH -  
 Semester : Semester sembilan  
 Program Studi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "PEMANFAATAN CAGAR ALAM GUNUNG WATANGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 1 PUGER" selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Kepala Sekolah SMPN 1 Puger

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 19 Juli 2022  
 Dehan  
 Wakil Dean Bidang Akademik,


  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER  
 MASHUDI



## LAMPIRAN 6


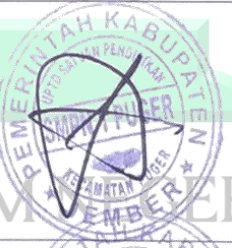
## SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN DI SMPN 1 PUGER

	<p><b>PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER</b>  <b>UPTD SATUAN PENDIDIKAN</b>  <b>SMP NEGERI 1 PUGER</b>          Jl. Ahmad Yani No.36 Puger Jember 68164 Telp. 0336-721216          e-mail : <a href="mailto:smp1puger@gmail.com">smp1puger@gmail.com</a> website : <a href="http://www.smpn1puger.sch.id">www.smpn1puger.sch.id</a>  <b>JEMBER</b></p>	
<p><b><u>SURAT KETERANGAN</u></b>          Nomor : 421/574/310.23.20523873/2022</p>		
<p>Yang bertanda tangan dibawah ini :</p>		
Nama	: Drs. EDI HARIYANTO	
NIP	: 19660811 199203 1 014	
Jabatan	: KEPALA SEKOLAH	
Instansi	: SMP NEGERI 1 PUGER	
<p>Menerangkan bahwa :</p>		
Nama	: Nabilatul Hikmah	
NIM	: T20189038	
Fakultas/ Prodi	: Fakultas Tarbiyah/ Tadris IPS	
Instansi	: UNIVERSITAS ISLAM KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER	
<p>Bahwa nama tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian dari tanggal 22 Agustus 2022 s.d 28 September 2022 di SMP NEGERI 1 PUGER dengan judul : "PEMANFAATAN CAGAR ALAM WATANGAN PUGER SEBAGAI SUMBER BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMPN 1 PUGER".</p>		
<p>Demikian surat keterangan ini dibuat dengan dapat digunakan sebagaimana semestinya.</p>		
<p>Jember, 28 September 2022          Kepala Sekolah,</p>		
 <b>Drs. EDI HARIYANTO</b> NIP.19660811 199203 1 014		

## LAMPIRAN 7

## JURNAL PENELITIAN

Nama : Nabilatul Hikmah  
 NIM : T20189038  
 Prodi : Tadris IPS  
 Judul : Pemanfaatan Cagar Alam Watangan Puger sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 1 Puger.

Hari/Tanggal	Kegiatan	Paraf
25 Agustus 2022	Mengajukan surat izin wawancara di Bidang KSDA Wilayah III Jember	
26 Agustus 2022	Wawancara dengan Bapak Warsono, SP., MP. selaku Pengendali Ekosistem Hutan Muda/Koordinator Teknis Bidang KSDA Wilayah III Jember	
19 Juli 2022	Mengajukan surat izin penelitian di SMPN 1 Puger	
26 September 2022	Wawancara dengan Ibu Titik Surjanti, S.E. selaku guru IPS di SMPN 1 Puger	
28 September 2022	Permohonan surat keterangan selesai penelitian di SMPN 1 Puger	

**LAMPIRAN 8****DOKUMENTASI**

Proses wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 1 Puger



Proses wawancara dengan Bapak Warsono selaku pengelola Cagar Alam Watangan Puger



Kenampakan Cagar Alam Watangan Puger dari Pantai Pancer Puger



Proses wawancara dengan Ibu Titik Surjanti selaku guru IPS di SMPN 1 Puger



Proses wawancara dengan siswa laki-laki kelas VII E diantaranya Vio, Rafa, Alvin dan Adam.



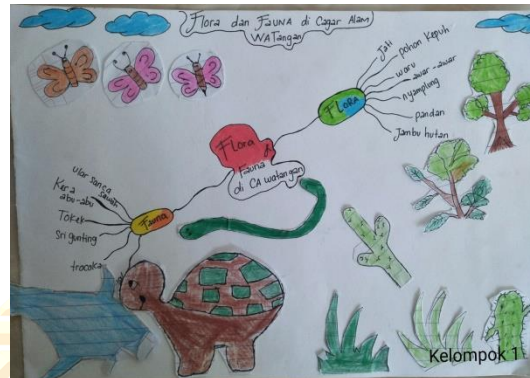
Proses wawancara dengan siswi perempuan kelas VII E diantaranya Gadis, Fara dan Nadila.



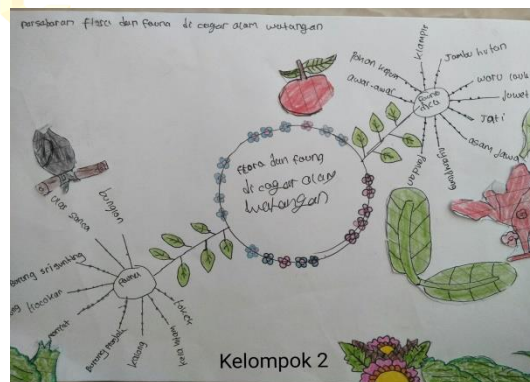
Foto bersama siswa-siswi kelas VII E SMPN 1 PUGER.



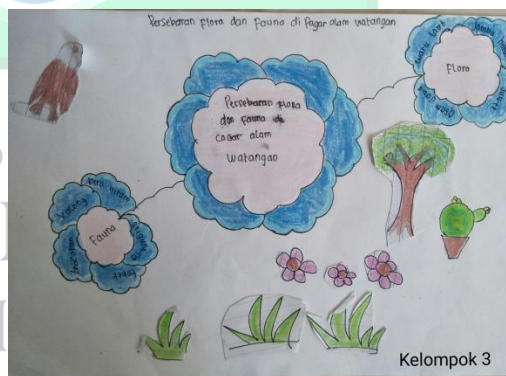
Kegiatan pembelajaran di kelas VII



Hasil Kerja Kelompok 1



Hasil Kerja Kelompok 2



Hasil Kerja Kelompok 3

**BIODATA PENULIS**

Nama : Nabilatul Hikmah  
 NIM : T20189038  
 Tempat, tanggal, lahir : Jember, 16 Juli 1998  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Alamat : Dusun Mandaran RT/RW 002/015, Desa Puger  
 Wetan, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember.

**RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. TK : Dharma Wanita Puger Kulon
2. SD : SD Negeri Puger Kulon 01
3. SMP : SMP Negeri 1 Puger
4. SMA : MAN 2 Jember
5. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember